

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DI SDN 13 REJANG LEBONG
MELALUI ADAPTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

RICA HELVYANA SARI

NIM: 20591156

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2024

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

di- Curup

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

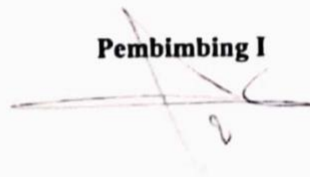
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudari Rica Helvyana Sari NIM 20591156, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **“Optimalisasi Pembelajaran Di SDN 13 Rejang Lebong Melalui Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar”**, sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 05 Februari 2024

Pembimbing I



Dr. Abdul Sahib, M.Pd
NIP. 197205202003121001

Pembimbing II



Dr. Deriwanto, M.A
NIP. 198711082019031004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rica Helvyana Sari

NIM : 20591156

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Optimalisasi Pembelajaran Di SDN 13 Rejang Lebong Melalui
Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 25 Februari 2024

Penulis,



Rica Helvyana Sari
NIM 20591156



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **861** /In.34/FT/PP.00.9/**7**/2024

Nama : **Rica Helvyana Sari**
NIM : **20591156**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Optimalisasi Pembelajaran Di SDN 13 Rejang Lebong Melalui Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 25 Juni 2024**
Pukul : **11:00-12:30 WIB**
Tempat : **Ruang Munaqasyah 4 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, **28** Juni 2024

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Abdul Sahib, M. Pd
NIP. 197205202003121001

Sekretaris,

Dr. Deriwanto, M.A
NIP. 198711082019031004

Penguji I,

Dra. Susilawati, M. Pd
NIP. 196609041994032001

Penguji II,

Muksal Mina Putra, M. Pd
NIP. 198704032018011001



Mengetahui,
Dekan

Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP: 197409212000031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Optimalisasi Pembelajaran Di SDN 13 Rejang Lebong Melalui Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapatkan dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S. Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Ibu Tika Meldina. M.Pd., selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Dr. Abdul Sahib, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Deri Wanto, M.A, selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan memotivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Ibu Darmawati S.Pd Kepala Sekolah SDN 13 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 29 Januari 2024

Penulis,



Rica Helvyana Sari
NIM. 20591156

MOTTO

“Yakin!! Allah sudah mengatur semua yang terbaik untuk umatnya, proses kita sedikit lambat dengan yang lainnya tapi Endingnya Allah hadirkan pelangi setelahnya.”

(Rica HS)

Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu.

~ ~

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

~hindia

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang penting yang telah berkenan membantu saya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai:

1. Allah SWT yang selalu bersamaku dan mempermudah setiap langkahku untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih untuk cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Asep Rozak. Terima kasih telah percaya atas semua keputusan yang telah penulis ambil untuk melanjutkan mimpinya, serta cinta, do'a support dan motivasi yang selalu membuat saya percaya bahwa saya mampu menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
3. Pintu surgaku, ibunda Sri Utami, Mustahil saya mampu melewati semua permasalahan yang penulis alami selama ini jika tanpa do'a, ridha, dan dukungan dari beliau. Terima kasih ibu, berkatmu, ternyata aku mampu.
4. Teruntuk adik tersayang M. Alvaro Gavriel yang selalu menjadi motivasi terkuatku untuk menyelesaikan skripsi ini untuk membuktikan kepada dunia bahwa adikku memiliki seorang kakak yang berstatus sarjana.
5. Terima Kasih untuk Keluarga besarku terkhusus aki dan almarhum mbah lanang (tasripin dan admin) serta enek dan mbah wedok (sringatun dan suwarti) yang selalu memberikan banyak cinta, kasih sayang serta do'a dan dukungan kepada cucu perempuannya sehingga penulis bisa menyelesaikan dan mempersembahkan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada sepupuku dan sahabatku (eva septia ningsih, dwi febriyanti ms, Fathul Hasanah dan Dina Ralita) yang telah banyak

memberikan semangat, dukungan, serta masukan dan mendengarkan keluh kesah dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-teman seperjuangan tahun 2020, kelompok KKN Desa Ciptodadi II, kelompok PPL SDN 13 Rejang Lebong dan Almamater tercinta IAIN Curup tempat saya menuntut ilmu hingga menjadi seseorang sampai saat ini.
8. Dan untuk keluargaku sekaligus sahabatku di tanah rantau 3NREA (Nasiro, Nisa, Atiek, Ningsih, Etria) yang telah menjadi saksi atas perjuanganku untuk menyelesaikan tugas akhir dimasa perkuliahan. Yang selalu menjadi support system selama ditanah rantau, memberikan banyak dukungan, motivasi, menemani dan berjuang bersama dari awal perkuliahan sampai dengan sekarang.
9. Kepada diri saya sendiri **Rica Helvyana Sari** yang telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Selalu berfikir positif dan optimis dan mau bertahan hingga detik ini melewati berbagai macam badai namun tetap memilih tegak dan kuat. Untuk jiwa yang tetap memilih tegak dan kuat mari bekerjasama menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk menciptakan senyuman disetiap harinya.

Demikian saya persembahkan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Pembelajaran Di SDN 13 Rejang Lebong Melalui Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar”. Kepada orang-orang yang telah memberikan banyak dukungan penuh kepada saya dan semoga bermanfaat bagi pembaca.

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DI SDN 13 REJANG LEBONG MELALUI ADAPTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Oleh: Rica Helvyana Sari
NIM. 20591156

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas 4 SDN 13 Rejang Lebong, penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui proses adaptasi kurikulum merdeka belajar di SDN 13 Rejang Lebong; 2) Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam upaya optimalisasi pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong; 3) Mengetahui dampak dari optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar terhadap pencapaian siswa di SDN 13 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas dan siswa kelas 4A dan 4B. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber, teknik, serta waktu. Dan teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Proses adaptasi kurikulum merdeka belajar di SDN 13 Rejang Lebong bisa dikatakan baik sesuai dengan yang diharapkan walaupun masih perlu perbaikan agar lebih maksimal, hal itu bisa dilihat dari a. partisipasi siswa-siswi dalam pembelajaran berjalan dengan aktif dan antusias, b. pembelajaran yang efektif, pada saat pembelajaran guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran, c. tidak adanya ketertinggalan peserta didik; 2) Hambatan yang sering dihadapi dalam upaya optimalisasi pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong yaitu terdapat pada faktor internal dan eksternal siswa, faktor internal yang menjadi penghambat yaitu 1) keaktifan siswa, 2) perbedaan latar belakang dan karakter siswa yang berbeda-beda. Dan faktor eksternal yang menjadi penghambat yaitu 1) orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, 2) media pembelajaran dan sarana prasarana yang kurang mendukung; 3) Dampak dari optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar terhadap pencapaian siswa dapat dilihat dari: a. hasil belajar siswa, b. perubahan karakter siswa, dan c. pengembangan bakat siswa.

Kata Kunci : Optimalisasi Pembelajaran, Kurikulum Merdeka Belajar

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| PENGAJUAN SKRIPSI | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Optimalisasi Pembelajaran..... | 13 |
| B. Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar | 15 |
| C. Kajian Penelitian yang Relevan | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 32 |
| A. Desain Penelitian..... | 32 |

| | |
|---|------------|
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 33 |
| C. Subjek Penelitian..... | 33 |
| D. Data dan Sumber Data | 33 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 36 |
| G. Teknik Keabsahan Data | 38 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 41 |
| A. Kondisi Objektif Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong | 41 |
| B. Hasil Penelitian | 51 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 114 |
| BAB V PENUTUP..... | 128 |
| A. Kesimpulan | 128 |
| B. Saran..... | 129 |
| DAFTAR PUSTAKA | 130 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Keadaan Kepala Sekolah | 41 |
| Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Guru | 43 |
| Tabel 4.3 Data Guru Dan Pengurus Sekolah | 44 |
| Tabel 4.4 Keadaan Siswa | 44 |
| Tabel 4.5 Keadaan Sarana Dan Prasarana..... | 46 |

LAMPIRAN

| |
|--|
| Lampiran 1 Instrumen Wawancara |
| Lampiran 2 Pedoman Observasi |
| Lampiran 3 Triangulasi sumber, waktu dan teknik..... |
| Lampiran 4 Modul Ajar |
| Lampiran 5 Silabus |
| Lampiran 6 Dokumentasi |
| Lampiran 7 Hasil Nilai Siswa |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran utama sebagai agen perubahan sosial (*social agent of change*), sehingga pendidikan selalu berorientasi pada pencapaian tujuan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, segala sesuatu yang perlu dikembangkan amatlah berkaitan dengan kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum di masa depan harus didesain dan disempurnakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.¹ Kurikulum merupakan acuan pada pembelajaran, pelatihan dalam pendidikan atau pelatihan, sehingga pengembangan kurikulum melibatkan pemikiran secara filosofis, ilmu pengetahuan teknologi dan budaya, dan psikologi. Fundamental filsafat pendidikan juga mengkaji fungsi kurikulum secara mendalam untuk menemukan substansi dan hakikat dari kurikulum pendidikan.²

Kurikulum di Indonesia selalu mengalami perubahan setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 telah mengalami 9 kali perubahan diantaranya adalah pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. berbeda dengan itu, kemendikbud memaparkan tentang sejarah perkembangan kurikulum yaitu perkembangan kurikulum terdiri dari pertama kurikulum 1947, kedua kurikulum 1954, ketiga kurikulum 1968, keempat kurikulum 1973, (Proyek Printis Sekolah Pembangunan), kelima kurikulum

¹ Maimuna Ritonga, 'POLITIK DAN DINAMIKA KEBIJAKAN PERUBAHAN KURIKULUM PENDIDIKAN DI INDONESIA HINGGA MASA', 5.2 (2018), hlm. 88–102.

² Dicky Wirianto, 'Perspektif Historis Transformasi Kurikulum Di Indonesia', *Islamic Studies Journal*, 2 (2014), hlm. 140–47.

1975, keenam kurikulum 1984, ketujuh kurikulum 1994, kedelapan kurikulum 1997 (revisi kurikulum 1994), Sembilan kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kesepuluh kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kesebelas kurikulum 2013, dan kesepuluh kurikulum merdeka. Perubahan orientasi, desain, model dan lain sebagainya dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional serta mensejajarkan dengan pendidikan-pendidikan yang ada di dunia.³

Kurikulum merdeka belajar adalah salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga bisa menghasilkan siswa yang memiliki mutu lulusan yang unggul, dan mampu menjawab tantangan di masa depan. Istilah “Merdeka Belajar” dapat dikatakan muncul dari pidato Kemdikbud dalam rangka memperingati hari guru nasional yang ke-74 pada 25 November 2019 di kantor kemendikbud Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa

³ Farah Dina Insani, ‘Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini’, *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8.1 (2019), hlm. 43–64.

“Merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir, selain itu, menurut Wijaya menyatakan Merdeka bermaksud guru dan muridnya mempunyai kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif.” Merdeka belajar merupakan suatu program yang sangat sejalan dengan agenda peningkatan mutu pendidikan yang sejatinya selalu digalakkan sejak bangsa Indonesia merdeka. Kurikulum merdeka tidak membatasi konsep materi pembelajaran yang diajarkan, melainkan peserta didik dan tenaga pendidik justru dituntut untuk bisa berkreaitivitas. Inti dari merdeka belajar ialah suatu proses pembelajaran yang diharapkan bisa terlaksana dengan menyenangkan agar siswa dapat mengeksplorasi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimilikinya dengan baik.⁴

Adapun dalil yang berkaitan dengan penelitian ini terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 31 berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : *Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”*. (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 31)⁵

⁴ *Ibid.*, hlm. 1-2

⁵ Baktiar Leu, ‘598-Article Text-1772-1-10-20220924’, *Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Al-Quran Surat Al Baqarah Ayat 31*, 11.2 (2022), hlm. 113–28.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT tidak mengajar dan mendidik Nabi Adam seperti manusia mengajar sesamanya, melainkan dengan cara memberikannya potensi. Nantinya, potensi tersebut dapat berkembang dan memungkinkan Nabi Adam mengetahui semua nama yang ada di hadapannya. Sama halnya dengan optimalisasi pembelajaran melalui kurikulum merdeka belajar dimana guru tidak hanya mengajarkan didepan kelas tetapi guru juga perlu menggunakan cara atau metode dan strategi yang sesuai dengan aturan pada kurikulum merdeka dan karakter siswa agar pembelajaran memberikan dampak baik kepada siswa agar pembelajaran menjadi optimal.

Penerapan kurikulum merdeka belajar tidak serta merta diterapkan di seluruh sekolah, melainkan dilakukan secara bertahap di beberapa sekolah penggerak yang ditunjuk oleh Kemendikbud atau lembaga yang telah memenuhi syarat. Dan sekarang ini kurikulum merdeka mulai diterapkan di sekolah non penggerak, perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka merupakan salah satu hal yang sangat dipertimbangkan oleh sekolah khususnya guru, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran akan terjadinya perubahan baik dari metode, perencanaan pembelajaran, strategi, dan sebagainya serta guru perlu memahami lebih dalam mengenai kurikulum merdeka belajar agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan secara maksimal.

Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini

yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan softskills dan karakter sesuai profil pelajar pancasila serta fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.⁶

SDN 13 Rejang Lebong, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di Indonesia, memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa siswa-siswi mereka mendapatkan pembelajaran yang optimal. Dalam era perubahan cepat dan dinamika global, serta penting untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dan efektif. Adapun salah satu upaya yang diperkenalkan adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar adalah inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan relevansi dalam proses pembelajaran, yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa.

SDN 13 Rejang Lebong mungkin memiliki siswa dengan latar belakang, minat, dan potensi yang beragam. Kurikulum merdeka belajar memungkinkan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, sehingga dapat mengakomodasi perbedaan-perbedaan tersebut, selain itu perkembangan teknologi dan metode pembelajaran baru memungkinkan penerapan pendekatan yang lebih interaktif, kreatif, dan inklusif dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar memberikan ruang bagi inovasi

⁶ barlian, u. c., solekah, s., & rahayu, p. (2022). *implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. journal of educational and language research*, 1(12), hlm. 2105–2118.

dalam pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran di SDN 13 Rejang Lebong.

SDN 13 Rejang Lebong merupakan lembaga pendidikan dengan kualitas akreditasi A dan memiliki banyak prestasi baik pada jenjang akademik maupun non akademik, serta letak lokasi yang cukup strategis dan sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya penelitian serta permasalahan yang ada di penelitian tepatnya dikelas IV baru menerapkan kurikulum merdeka, siswa dan guru sama-sama melakukan pengoptimalan pembelajaran melalui adaptasi kurikulum merdeka belajar sehingga peneliti tertarik mengambil SDN 13 Rejang Lebong sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 13 Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, sebagai tempat atau lokasi yang akan dijadikan penelitian, Guru kelas IV berpendapat bahwa kurikulum merdeka belajar yaitu berada pada profil pelajar pancasila, dimana profil pelajar pancasila mempunyai 6 point, beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri, kemudian diterapkan melalui budaya sekolah dengan pembelajaran intrakurikuler, dimana intrakurikuler dilengkapi dengan adanya ekstrakurikuler. Serta yang menjadi program kurikulum merdeka belajar yaitu yang difokuskan dari nilai-nilai nasionalisme, religius, kemandirian, dll. Siswa juga dilibatkan dengan adanya banyak proyek, dimana kurikulum merdeka belajar difokuskan kepada siswa dimana siswa diberikan kebebasan

penuh untuk memilih sendiri pembelajaran yang diinginkan. Adaptasi yang dilakukan oleh guru kelas IV yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu dengan cara pengukuran, guru melakukan pengukuran, sehingga akan ditemukan pengajaran yang sesuai dengan peserta didik, serta memodifikasi kurikulum yang ada agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungannya. Adapun proses yang dilakukan dalam pembelajaran agar lebih baik yaitu guru dan kepala sekolah melaksanakan belajar mandiri melalui platform merdeka belajar, serta mengikuti semi webinar, dan melakukan pelatihan dengan narasumber yang sudah disesuaikan dengan keahliannya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di SDN 13 Rejang Lebong, guru menyampaikan bahwa setiap proses pembelajaran pasti memiliki hambatan atau kendala yang dialaminya, dimana siswa dituntut untuk mandiri dan kreatif, serta siswa diberikan kebebasan untuk mengakses ilmu baik didalam kelas maupun luar kelas, tetapi kenyataannya siswa kurang untuk mengakses ilmu dan informasi karena kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memerdekakan siswa jadi siswa dibebaskan untuk mengakses ilmu dari mana saja sumbernya, karena pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Namun dibalik itu siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik setelah melakukan adaptasi kurikulum merdeka belajar justru siswa merasa senang melakukan pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka belajar tetapi kendalanya seperti yang dijelaskan kurangnya kesadaran siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Karena kurikulum merdeka lebih mengarah pada bakat anak, serta lebih memfasilitasi

minat anak, sehingga siswa tidak merasa terbebani dan siswa merasa senang untuk belajar.

Meskipun telah ada upaya optimalisasi pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong melalui adaptasi kurikulum merdeka belajar, belum ada penelitian yang mendalam tentang sejauh mana adaptasi kurikulum merdeka belajar telah meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 13 Rejang Lebong. Penelitian ini perlu mengukur dampak perubahan kurikulum terhadap pencapaian siswa. Partisipasi dan keterlibatan siswa penting untuk memahami sejauh mana siswa di SDN 13 Rejang Lebong terlibat dalam proses pembelajaran setelah adaptasi kurikulum merdeka belajar. Peran guru dalam mengadaptasi kurikulum merdeka belajar di SDN 13 Rejang Lebong sangat penting. Bagaimana guru mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ini, serta hambatan apa yang mereka hadapi agar pembelajaran optimal. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Pembelajaran Di SDN 13 Rejang Lebong Melalui Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar” menjadi langkah penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan pemberian kesempatan yang setara kepada setiap siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah Optimalisasi pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong melalui

adaptasi kurikulum merdeka belajar dimana objek penelitian tertuju pada anak kelas IV A dan IV B SDN 13 Rejang Lebong angkatan 2020 pada mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses adaptasi kurikulum merdeka belajar di SDN 13 Rejang Lebong ?
2. Apa Saja hambatan yang dihadapi dalam upaya optimalisasi pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana dampak dari optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar terhadap pencapaian siswa di SDN 13 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses adaptasi kurikulum merdeka belajar di SDN 13 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam upaya optimalisasi pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui dampak dari optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar terhadap pencapaian siswa di SDN 13 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dalam menambah pengetahuan dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai optimalisasi pembelajaran melalui adaptasi kurikulum merdeka belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru lain maupun kepala sekolah mengenai optimalisasi pembelajaran melalui adaptasi kurikulum merdeka belajar.

b. Bagi guru

Sumber informasi yang dapat digunakan sebagai bahan meningkatkan mutu pencapaian tujuan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang penelitian autentik kurikulum merdeka khususnya optimalisasi pembelajaran melalui adaptasi kurikulum merdeka belajar untuk menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Optimalisasi pembelajaran

1. Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalisasi proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.¹

Menurut Depdikbud, optimalisasi berasal dari kata optimal berarti terbaik, tertinggi, sedangkan optimalisasi berarti suatu proses meninggikan atau meningkatkan ketercapaian dari tujuan yang diharapkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.²

Pengertian optimalisasi dalam Kamus Bahasa Indonesia, W.J.S Poerwadarminta dikemukakan bahwa :

“optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan

¹ Yusra, “ Optimalisasi Pembelajaran Ilmu Tafsir Siswa Kelas X Jurusan Keagamaan MAN 1 Model Kota Bengkulu, Tesis(Bengkulu : IAIN Bengkulu,2018), hlm. 26.

² asef Hidayat and M Irvanda, ‘Optimalisasi Penyusunan Dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance’, *Hospitality*, 11.1 (2022), hlm. 281–90.

efisien”. Optimalisasi banyak diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.³

Menurut beberapa ahli pengertian optimalisasi dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. Menurut Winardi optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.⁴
- b. Menurut Sirigoringo, optimalisasi merupakan proses mencari
- c. solusi terbaik, tidak selalu yang paling menguntungkan dapat dicapai jika tujuan optimalisasi adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya dapat ditekan, terendah jika tujuan optimalisasi adalah untuk mengurangi biaya.

Adapun beberapa indikator dalam melakukan optimalisasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan

Tujuannya bisa berupa maksimisasi atau minimisasi, yaitu berupa maksimalisasi jika tujuan yang digunakan untuk optimalisasi terkait dengan keuntungan, pendapatan, dll. Dalam bentuk diminimalkan jika tujuan pengoptimalan terkait dengan biaya,

³ Praysi Nataly Rattu, Novie R Pioh, and Stefanus Sampe, ‘Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa)’, *Jurnal Governance*, 2.1 (2022), hlm. 1–9.

⁴ Ibid, hlm.11.

waktu, jarak, dll. Dalam penetapan tujuan, kita perlu memperhatikan apa yang meminimalkan dan memaksimalkan.

b. Alternatif Keputusan

Pengambil keputusan dipertemukan pada sejumlah pilihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia adalah mereka yang menggunakan sumber daya terbatas yang tersedia bagi mereka. Oleh karena itu, alternatif keputusan adalah kegiatan yang diambil untuk mencapai suatu tujuan.

c. Sumber Daya yang Dibatasi

Sumber daya yakni dedikasi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketersediaan sumber daya ini terbatas, sehingga harus adanya keterlibatan dalam bergabung untuk memenuhi kebutuhan proses optimalisasi.⁵

2. Optimalisasi pembelajaran

Pembelajaran menurut Sudjana adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antar peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru. Jadi kegiatan pembelajaran ditandai adanya upaya disengaja, terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.

⁵ Sri Astuti Wulandani, Tria Amallia, and Zafira Nur Yusra, 'Optimalisasi Target Dan Realisasi Pajak Pada E-Filling Di Kota Bandung', *Jurnal Perpajakan Dan Keuangan Publik*, 1.1 (2022), hlm. 22–30.

Dengan demikian optimalisasi proses pembelajaran yaitu proses atau cara mengoptimalkan kegiatan siswa untuk belajar sedangkan guru berperan untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar atau membelajarkan siswa. Optimalisasi kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor model, strategi, pendekatan, metode dan teknik dan lain-lain. Guru dapat menggunakan ragam model, strategi, pendekatan, metode dan teknik penerapannya tergantung pada keterampilan guru itu dalam mengajar.

Optimalisasi dalam pembelajaran yaitu proses, cara, perbuatan mengoptimalkan belajar agar lebih baik dan optimal. Proses pembelajaran ialah sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan berinterelasi yang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode/strategi pembelajaran, media dan evaluasi pembelajaran.⁶

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus dapat tercapai. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah sebagai berikut : *pertama*, daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok atau individu. *Kedua*, perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran atau intruksional khusus yang telah dicapai oleh anak didik baik kelompok atau individu.⁷

⁶ Muhammad Anas M, 'Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah/Madrasah', *Falasifa*, 8.01 (2017), hlm. 273.

⁷ Djamarah Syaiful Bahri and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105.

B. Adaptasi kurikulum merdeka belajar

1. Definisi Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan.

Menurut Mustafa Fahmi (dalam Desmita) pengertian adaptasi atau proses penyesuaian terbentuk sesuai dengan hubungan individu dengan lingkungan sosialnya, yang dituntut dari individu tidak hanya mengubah kelakuannya dalam menghadapi kebutuhan dirinya dari dalam dan keadaan di luar, dalam lingkungan di mana dia hidup, akan tetapi juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan adanya orang lain dan macam-macam kegiatan mereka. Jika mereka ingin penyesuaian, maka hal itu menuntut adanya penyesuaian antara keinginan masing-masingnya dengan suasana lingkungan sosial tempat mereka bekerja.⁸

2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Menindaklanjuti arahan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Wakil Presiden Republik Indonesia Ma'ruf Amin untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mencanangkan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui kebijakan merdeka belajar. Hal ini

⁸ Desmita, *Psikologi Pengembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 191.

ditegakan kembali Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud Nadiem Anwar Makarim dalam sebuah seminar web di Jakarta.⁹

“Apa itu artinya merdeka belajar? Itu artinya unit pendidikan yaitu sekolah, guru-guru dan muridnya punya kebebasan. Kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Saya sadar bahwa saya tidak bisa hanya meminta, mengajak guru melakukan ini, saya memberi pekerjaan rumah di bagian Kemdikbud dan juga di dinas pendidikan untuk memberikan ruang inovasi. Konsep ini merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industry. Nadiem Makarim menyebutkan merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir.¹⁰

Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu rencana kebijakan baru Kementerian Pendidikan Kebudayaan Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bahagia baik siswa, guru dan wali siswa. Dalam mencetuskan kurikulum merdeka belajar, tentunya memiliki suatu konsep, yaitu mengembalikan sistem pendidikan nasional menjadi sistem pendidikan yang dijalankan sesuai dengan peraturan undang-undang, kurikulum merdeka belajar, bisa dikatakan sebagai salah satu konsep proses pembelajaran yang mengharuskan sistem berpikir mandiri, belajar

⁹ Kementerian Pendidikan and D A N Teknologi, ‘Jdih.Kemdikbud.Go.Id’, 2022.

¹⁰ Muhammad Yamin and Syahrir Syahrir, ‘Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6.1 (2020), hlm. 126–36 .

mandiri, berinovasi, serta berkreasi.¹¹ Sehingga akan menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif melalui proyek yang kini dituangkan dalam mata pelajaran P5.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila atau P5 adalah cerminan siswa Indonesia yang memiliki karakter unggul dalam belajar yang berlandas pada nilai pancasila. Proyek ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali ilmu, mengembangkan keterampilan dan memperkuat 6 dimensi dalam profil pelajar pancasila.¹² Profil pelajar pancasila inilah yang menjadikan salah satu pembeda dengan kurikulum sebelumnya.

Sistem pengajaran dalam kurikulum merdeka pun juga akan jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dimana sistem pembelajaran dilaksanakan di dalam ruangan akan dilaksanakan di luar kelas sesuai dengan topic yang dipelajarinya, selain itu pembelajaran akan ditekankan pada proses diskusi baik dengan guru, teman maupun lingkungan disekitarnya, sehingga secara tidak langsung akan menanamkan karakter berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, sopan serta berkompetensi.¹³

Implementasi kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru tidak hanya menjadi sumber belajar saja, akan tetapi guru juga berperan

¹¹ Agustinus Tangu Daga, 'Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.3 (2021), hlm. 1075–90.

¹² I Komang Wahyu Wiguna and Made Adi Nugraha Tristaningrat, 'Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.1 (2022), hlm. 17.

¹³ Suri Wahyuni Nasution, 'Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1.1 (2021), hlm. 135–42 .

sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang didukung oleh kompetensi yang dimilikinya, dalam proses perancangan kurikulum dan penerapan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, tentunya harus berpegangan pada beberapa prinsip, meliputi sederhana, mudah dipahami dan diterapkan, berfokus pada kompetensi dan karakter siswa, fleksibilitas, serta sulit untuk mengimplementasikannya, dibutuhkan sebuah komitmen, kemandirian dan kemampuan baik dari peserta didik maupun guru agar mengeksplor kemampuan yang ada dalam dirinya, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.¹⁴

Kebijakan merdeka belajar yang dikeluarkan oleh pemerintah mencakup 4 kebijakan utama, yaitu (1) mengubah Kebijakan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) yang diselenggarakan oleh sekolah untuk menilai kemampuan siswa dalam bentuk ujian tertulis atau penilaian dengan jenis lain, seperti portofolio atau penugasan. (2) mengubah kebijakan Ujian Nasional (UN) yang kini diganti dengan penilaian kecakapan minimum serta survey kepribadian. (3) menyederhanakan kebijakan dalam pembuatan RPP, dimana format RPP pada merdeka belajar terdiri dari tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian. (4) dan kebijakan perubahan sistem zonasi penerimaan siswa baru. Dengan adanya

¹⁴ Chumi Zahroul Fitriyah and Rizki Putri Wardani, 'Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12.3 (2022), hlm. 236–43.

kurikulum merdeka belajar ini diharapkan bisa menjadi solusi atas permasalahan yang muncul di dunia pendidikan pada saat ini.¹⁵

Berdasarkan kajian teori di atas, merdeka belajar adalah upaya untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang bebas untuk berekspresi, bebas untuk berinovasi, bebas dari berbagai hambatan terutama tekanan psikologis. Dalam penerapannya, bagi guru dengan memiliki kebebasan tersebut lebih fokus untuk memaksimalkan pada pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional, namun tetap dalam rambu kaidah kurikulum.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan yang sangat positif bagi seluruh personel yang terlibat dalam proses pembelajaran Adapun tujuannya sebagai berikut :¹⁶

- 1) Setiap orang yang terlibat didalamnya memiliki kebebasan untuk berinovasi demi mengembangkan kualitas pembelajaran.
- 2) Guru dituntut untuk belajar kreatif agar mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri untuk memperoleh berbagai macam informasi untuk mendukung proses pembelajarannya.

¹⁵ Evi Hasim, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar"*, 2020, hlm. 68–74.

¹⁶ Christi Lea Dawson, Maeghan N Hennessey, and Kelli Higley, 'Student Perceptions of Justification in Two Disparate Domains: Education and Biology', *International Journal of Higher Education*, 5.3 (2016), hlm. 95–101.

- 4) Setiap unit pendidikan berhak untuk mengelaborasi setiap faktor yang akan mendukung proses pembelajaran di kelas.
- 5) Adanya penghargaan keberagaman yang ada dalam sistem pendidikan.

c. Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru dan Siswa

Manfaat kurikulum merdeka belajar yang bersifat memberikan kebebasan kepada seluruh komponen dalam satuan pendidikan dari sekolah, guru hingga siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu kurikulum yang merubah konsep sistem pembelajaran di Indonesia. Nadiem Makarim Kurikulum Merdeka dapat mencapai sebuah keberhasilan pendidikan Indonesia untuk dapat mengedepankan pembelajaran bagi siswa.¹⁷

Keunggulan kurikulum merdeka belajar untuk guru yaitu dapat memberikan kurikulum merdeka belajar dengan beban kerja yang berkurang, penyederhanaan RPP dan keunggulan lainnya. Kurangnya beban guru adalah guru bisa dapat leluasa dalam melaksanakan pembelajaran serta beban tugas administrasi lebih sederhana sehingga dalam menjalankan sebagai guru lebih terasa nyaman. Penyederhanaan RPP dengan kurikulum merdeka dapat memberikan ruang luas dalam penyederhanaan rancangan pelaksanaan pembelajaran sehingga pada proses evaluasi terdapat aturan yang memberikan kebebasan bagi guru dalam pembuatan, pemanfaatan serta pengembangan RPP.

¹⁷ Ibid., hlm. 45.

d. Kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar

Adapun kelebihan dari kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut :

1) Lebih sederhana dan mendalam

Materi yang esensial menjadi fokus pada kurikulum merdeka. Pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa akan lebih diserap peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih focus dan tertarik dalam belajar.

2) Lebih merdeka

Kurikulum merdeka yang menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolak ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Proses pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan akan menjadi baik bila diterapkan, dibandingkan dengan merancang dengan tidak melihat kebutuhan peserta didik.

3) Lebih relevan dan interaktif

Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang

dimilikinya. Pembelajaran interaktif dengan membuat suatu proyek akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan isu-isu yang beredar di lingkungan.

Kurikulum merdeka belajar yang diterapkan akan lebih sederhana dan mendalam karena jam pelajaran pada ini yaitu 1 jam untuk intrakurikuler dan 1 jam untuk penguatan profil pelajar pancasila. Pembelajaran lebih merdeka juga menjadi kelebihan dari kurikulum merdeka. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan hak otonom kepada sekolah untuk merancang sesuai dengan kebutuhannya.¹⁸

e. Kelemahaman Kurikulum Merdeka Belajar

Program merdeka belajar belum sempurna untuk dilakukan. Ada beberapa kendala atau tantangan yang harus dihadapi. Berikut ini merupakan 5 tantangan program merdeka belajar bagi guru, di antaranya yaitu : a) Keluar dari zona nyaman sistem pembelajaran; b) Tidak memiliki pengalaman program merdeka belajar; c) Keterbatasan Referensi; d) Keterampilan mengajar; e) Minim fasilitas dan kualitas guru. ¹⁹ menurut penulis, untuk mencapai kemerdekaan belajar tanpa kendala, guru membutuhkan dukungan dari semua pihak, mulai dari orang tua siswa, siswa, sekolah, pemerintah hingga masyarakat luas.

¹⁸ Primanita Sholihah Rosmana and others, 'Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 2 Negeri Kaler', 7 (2023), hlm. 4299–4305.

¹⁹ Supini, E. (2020). 5 Tantangan Program Merdeka Belajar Untuk Guru. <https://Blog.Kejarcita.Id/5-Tantangan-Program-Merdeka-Belajar-UntukGuru/>.

Bentuk dukungan dari pemerintah yaitu dengan membuat pelatihan atau pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru.

f. Indikator Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar memiliki indikator keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun indikator keberhasilan program kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

- 1) Partisipasi siswa-siswi dalam pendidikan Indonesia yang merata.
- 2) Pembelajaran yang efektif
- 3) Tidak adanya ketertinggalan anak didik.²⁰

Dari 3 indikator keberhasilan program kurikulum merdeka belajar ini penulis ingin menjabarkan secara rinci keberhasilan program kurikulum merdeka belajar adapun penjabarannya sebagai berikut :

1) Partisipasi siswa-siswi dalam pendidikan Indonesia

Dari uraian di atas partisipasi tersebut dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa jenjang, yaitu:

- a) Menerima, yaitu siswa mau memperhatikan suatu kejadian atau kegiatan. Contohnya siswa mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan mengamati apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.
- b) Menanggapi, yaitu siswa mau terhadap suatu kejadian dengan berperan serta. Contoh : menjawab, mengikuti, menyetujui, menuruti perintah, menyukai dan sebagainya.

²⁰ Nuryoso and others, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar', *Equity In Education Journal*, 5.1 (2023), hlm. 14–22.

- c) Menilai, yaitu siswa mau menerima atau menolak suatu kejadian melalui pernyataan sikap positif atau negative. Contohnya : menerima, mendukung, ikut serta, meneruskan, mengabdikan diri, dan sebagainya.
- d) Menyusun, yaitu apabila siswa berhadapan dengan situasi yang menyangkut lebih dari satu nilai, dengan senang hati menyusun nilai tersebut, menentukan hubungan antara berbagai nilai dan menerima bahwa ada nilai yang lebih tinggi daripada yang lain, contoh : menyusun, memilih, mempertimbangkan, memutuskan , mengenali, membuat rencana dan sebagainya.
- e) Mengenali ciri karena kompleks nilai, yaitu siswa secara konsisten bertindak mengikuti nilai yang berlaku dan menganggap tingkah laku ini sebagai bagian dari kepribadannya. Contoh : percaya, mempraktekkan, melakukan, mengerjakan.

2) Pembelajaran yang efektif

Slavin menyatakan menyusun suatu model pembelajaran efektif, didasarkan atas hasil kerja, dan mengidentifikasi unsur-unsur atau elemen-elemen pembelajaran sebagai berikut :

a) Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran berkenaan dengan seberapa tinggi tingkat informasi atau keterampilan yang disajikan kepada para

peserta didik itu mudah dipelajari mereka. Kualitas pembelajaran itu pada umumnya berupa hasil yang berkualitas berkenaan dengan pengalaman belajar atau kurikulum dan pelajaran itu.

b) Tingkat pembelajaran yang memadai

Tingkat pembelajaran yang memadai merujuk pada seberapa jauh guru yakin bahwa para peserta didik siap belajar sesuatu hal yang baru, artinya, mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajari hal baru tersebut, yang sebelumnya belum pernah dipelajarinya. Dengan ungkapan lain, tingkat pembelajaran itu memadai jika suatu pelajaran tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah bagi peserta didik.

c) Ganjaran

Ganjaran menyangkut hal yang berkenaan bahwa guru yakin para peserta didik termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dan ingin belajar tentang hal yang telah disampaikan, tentu saja setelah mendapatkan penguatan atau ganjaran yang diberikan oleh guru.

d) Waktu

Waktu yang dalam hal ini seberapa cukup waktu yang digunakan untuk belajar peserta didik untuk mempelajari hal-hal yang telah disampaikan oleh guru.

3) Tiada ketertinggalannya anak didik

Selama masa pandemi 2 tahun silam seluruh peserta didik tertinggal pembelajaran karena mereka melakukan pembelajaran melalui daring untuk itu dengan adanya kurikulum merdeka belajar peserta didik harus mengejar ketertinggalan materi pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu indikator dari program kurikulum merdeka belajar ini membuat percepatan/akselerasi dari pembelajaran yang telah tertinggal dan memperkuat pembelajaran pendidikan pancasila dengan menguatkan sikap-sikap moral, kemudian pada kurikulum merdeka belajar ini juga siswa juga dituntut untuk menciptakan proyek yang dapat menjadi wirausaha salah satu contohnya membuat sesuatu yang bernilai jual, selama masa pandemic, harapan pemerintah dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini dapat mengejar ketertinggalan materi pembelajaran di sekolah.

g. Ciri-Ciri Kurikulum Merdeka Belajar

Untuk mengidentifikasi terlaksana sebuah pendidikan yang bersifat merdeka serta humanistic, pendidikan harus mempunyai ciri-ciri yang dijelaskan oleh Baharudin dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bersifat membebaskan, membebaskan yang diartikan sebagai proses memerdekakan dari segala belenggu formalistik yang malah akan mencetak generasi tidak mampu kritis terhadap segala hal dan tidak mampu berkreasi dalam berbagai situasi.

- 2) Mencakup semangat keberpihakan, keberpihakan yang dimaksud adalah pendidikan harus disajikan dengan sepenuh hati, karena pendidikan merupakan hak semua manusia.
- 3) Berprinsip partisipatif, yang mengahruskan adanya sinergi antara sekolah, wali murid dan juga lingkungan. Hal ini bertujuan agar pendidikan menjadi sebuah hal yang relevan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik dan juga sebagai sarana controlling perkembangan peserta didik.
- 4) Kurikulum yang berbasis kebutuhan, point ini memperkuat point sebelumnya. Bagaimanapun sistem yang baik akan menghasilkan output yang baik juga.
- 5) Menjunjung asas kerja sama, maksudnya adalah sinergi antara guru dan murid untuk bekerja sama menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- 6) Evaluasi yang dititik beratkan pada peserta didik, karena pembelajaran bisa dibilang berhasil jika peserta didik diposisikan sebagai subjek yang harus terus menerus di evaluasi perkembangannya.
- 7) Percaya diri, tidak dapat dpungkiri bahwa kepercayaan diri akan sangat menunjang dalam pengembangan potensi peserta didik dalam kapasitas individu maupun sosial.

Selaras dengan apa yang dijelaskan Baharudin, Ibnu Khaldun juga menganggap bahwa “pendidikan bukan hanya merupakan sebuah

aktivitas yang selalu mengedepankan pemikiran dan perenungan yang tidak tersentuh dari aspek pragmatis sama sekali, melainkan ia terbentuk dari segala konklusi yang lahir atas fenomena yang ada di dalam masyarakat dan perkembangan dalam sebuah siklus kebudayaan”. maka pendidikan harus memuat ciri-ciri yang memerdekakan, baik dari sudut pandang sekolah, pendidik, peserta didik maupun lingkungannya.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka adanya penelitian yang relevan, dimana penelitian ini berfungsi sebagai pembandingan antara penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Sehingga akan terlihat dari sisi mana perbedaan penelitian tersebut.

Pertama, Tesis yang diteliti oleh Yusra Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, pada tahun 2018 dengan judul, “Optimalisasi Pembelajaran Ilmu Tafsir Siswa Kelas X Jurusan Keagamaan Di MAN 1 Model Kota Bengkulu”. Peneliti menyatakan bahwa pendidikan dapat diupayakan melalui berbagai teknik dan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk memenuhi kebutuhan siswa maka dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang bisa mengembangkan kegiatan siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik, yang bermanfaat bagi siswa itu sendiri serta diinginkan guru maupun orang tua.²¹

²¹ Yusra, “ Opimalisasi Pembelajaran Ilmu Tafsir Siswa Kelas X Jurusan Keagamaan MAN 1 Model Kota Bengkulu, Tesis(Bengkulu : IAIN Bengkulu,2018), hlm. 26.

Kedua, jurnal yang diteliti oleh Fauza et al., pada tahun 2017 dengan judul “Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran”. Jurnal ini berisi bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru/pendidik di dalam kelas akan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien bila dilakukan dengan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran paikem. Masalah penerapan pendekatan, strategi dan model pembelajaran di kelas telah menjadi perbincangan yang sangat menarik dikalangan praktisi pendidikan karena mereka meyakini mutu pendidikan salah satunya dapat diwujudkan bila pendidik dapat menerapkan pendekatan, startegi dan model pembelajaran yang sesuai dengan sifat jenis materi. Jurnal ini membicarakan penerapan pendekatan, strategi dan model pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik.²²

Ketiga, jurnal yang diteliti oleh Restu et al., pada tahun 2022 dengan judul, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. Peneliti memaparkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset

²² Fauza Djalal, ‘*Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran*’, *Jurnal Dharmawangsa*, 2.1 (2017), hlm. 31–52.

sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.²³

Ada sejumlah perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dan penelitian yang sekarang sedang dilakukan, yaitu:

Yang pertama perbedaannya terletak pada studi awal di mana observasi penelitian dilakukan terdapat di MAN 1 Model Kota Bengkulu, sedangkan pada penelitian ini tempat observasinya yaitu di SDN 13 Rejang Lebong. Pada penelitian sebelumnya fokus penelitiannya adalah Optimalisasi Pembelajaran Ilmu Tafsir Siswa sedangkan pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah optimalisasi pembelajaran melalui adaptasi kurikulum merdeka belajar. Kemudian pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya yaitu siswa kelas X, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, guru pembimbing (BK) sedangkan pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, wakil kurikulum, guru kelas IV dan Siswa kelas IVa dan IVb di SDN 13 Rejang Lebong.

Pada penelitian yang kedua perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Selanjutnya pada penelitian sebelumnya yaitu mengenai Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. Sedangkan pada penelitian ini optimalisasi pembelajaran melalui adaptasi kurikulum merdeka belajar.

Pada penelitian yang ketiga perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, focus penelitiannya yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka

²³ Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Herry Hernawan, P. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Restu*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), hlm. 2541–2549.

Belajar di Sekolah Penggerak. Sedangkan pada penelitian ini fokus permasalahannya yaitu optimalisasi pembelajaran melalui adaptasi kurikulum merdeka belajar.

Dari ketiga penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu baik dari tempat penelitian, subjek penelitian dan fokus penelitiannya, dimana belum ada yang membahas mengenai optimalisasi pembelajaran melalui adaptasi kurikulum merdeka belajar pada kelas IV.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana menurut Bogdan dan Taylor, Menjelaskan bahwa kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna atau meaning atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata maupun kejadian serta dalam natural setting.² Adapun alasan penggunaan metode ini adalah karena metode ini lebih mampu mendekatkan peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (human instrument).³

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi sekolah, mendapatkan profil sekolah, dan menemukan beberapa solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti.

¹ Muhammad, Metode Penelitian Bahasa, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 31

² Anselm Strauss and Juliet Corbin, Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2003) hlm. 158.

³ Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002, hlm. 35-36.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Lokasi penelitian adalah area dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di wilayah Rejang Lebong tepatnya di Tunas Harapan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SDN 13 Rejang Lebong.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting di dalam penelitian. Subjek penelitian memiliki arti sebuah sumber utama data dalam penelitian, yaitu yang memiliki data yang berhubungan dengan variabel – variabel yang akan diteliti. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.

Dalam penelitian ini subjek penelitian diambil dari berbagai pihak di SDN 13 Rejang Lebong, Antara Lain yaitu : 1) Kepala Sekolah SDN 13 Rejang Lebong 2) Waka kurikulum 3) Guru kelas IV di SDN 13 Rejang Lebong. 4) Siswa kelas IV di SDN 13 Rejang Lebong.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan komponen yang paling penting karena hal itu sebagai alasan penelitian berhasil. Ini ada hubungannya dengan cara

mengumpulkan data, sumber dan alat yang digunakan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data Primer

“Data dari sumber utama, sering dikenal sebagai sumber pertama, dianggap sebagai sumber data primer”.⁴ Data primer untuk penelitian ini dapat dikumpulkan langsung dari wawancara, catatan, dan pengamatan dan digunakan untuk mengkonfirmasi temuan penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung dari kepala sekolah, waka kurikulum, Guru kelas, dan siswa kelas IV SDN 13 Rejang Lebong.

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder biasanya diambil dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian relevan yang ditemukan peneliti. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data sekunder adalah dokumen penting dari sekolah, buku-buku, serta artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Observasi

Observasi secara umum adalah cara mengumpulkan bahan berupa data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan dan pencatatan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabete, 2012), hlm. 221.

secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi target pengamatan.⁵Arikunto menyatakan bahwa observasi ialah “istilah umum yang mempunyai arti segala bentuk data yang diperoleh melalui banyak sekali cara antara lain dengan merekam peristiwa, menghitungnya, mengukurnya, serta mencatatnya”.⁶

Observasi dilakukan untuk penelitian yang objeknya tidak dapat diajak untuk wawancara, artinya peneliti tidak mungkin melakukan tanya jawab dengan objek yang sedang dihadapi. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara mendalam. Adapun yang diobservasi pada penelitian ini adalah optimalisasi pembelajaran melalui adaptasi kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas IV di SDN 13 Rejang Lebong.

2. Wawancara (Interview)

Pada wawancara ini menggunakan wawancara bebas terstruktur. Dimana pada pendataan wawancara ini sudah disiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis. Dengan wawancara bebas terstruktur ini, setiap informan diberikan pertanyaan yang sama, dan

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm.76-77.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2006), hlm. 22.

peneliti mencatatnya. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data Bagaimana proses adaptasi kurikulum merdeka belajar, kemudian apa saja hambatan yang dihadapi dalam upaya optimalisasi pembelajaran, serta bagaimana dampak dari optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi belajar siswa. Narasumber dalam wawancara ini ialah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas serta siswa kelas IV SDN 13 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Tulisan, karya seni, atau karya kolosal seseorang semuanya dapat dianggap sebagai dokumentasi. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.⁷ Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan seluruh dokumentasi terkait profil sekolah, struktur jabatan guru dan karyawan, kondisi guru serta sekolah, sarana dan prasarana sekolah serta berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian ini sudah dilakukan serta mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik pada saat pengumpulan data maupun pada saat proses pengumpulan data selesai. Ketika wawancara, peneliti sudah menganalisis jawaban yang sudah

⁷ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 120.

diwawancarai. Bila tanggapan narasumber sesudah di analisis tidak memuaskan, langkah selanjutnya peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan lagi, sampai dimana nantinya diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman dalam sugiyono mengemukakan bahwa “Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan terus menerus hingga selesai, sehingga nantinya data yang diperoleh memuaskan”. Kegiatan dalam analisis data meliputi *Reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Sebagai hasil dari jumlah data yang relative signifikan yang dikumpulkan di lapangan, penting untuk dicatat dengan cermat dan menyeluruh. Seperti pernyataan bahwa semakin lama penelitian di lapangan, semakin banyak data yang diperoleh semakin khusus dan rumit. Analisis data melalui reduksi data harus segera dilakukan. Meringkas, mengidentifikasi elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada elemen-elemen tersebut, dan mencari tema dan pola adalah bagian dari proses reduksi data. Dengan memberikan gambaran yang lebih jelas setelah dilakukan reduksi data, peneliti akan merasa lebih mudah untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya sesuai kebutuhan.

2. Tampilan data (penyajian data)

Data hasil reduksi disajikan atau di display kedalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyaji data bisa

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagaian hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sajian data dimaksud untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang apa saja yang menjadi hambatan yang dihadapi dalam upaya optimalisasi pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong.

3. *Conclusion Drowing* Atau Verfikasi (Menarik Kesimpulan)

Menarik dan memverifikasi kesimpulan adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika peneliti di lapangan. Jika tidak ditemukan bukti kuat selama fase pengumpulan data berikutnya, temuan pertama yang diberikan akan berubah. Namun, apabila kesimpulan yang diajukan berupa kesimpulan yang kredibel apabila didukung oleh bukti yang andal dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan unuk mengumpulkan data.⁸

G. Teknik Keabsahan Data

Komponen penting lain dari penelitian kualitatif adalah memvalidasi data. Pemeriksaan validitas harus dilakukan pada data yang telah dikumpulkan peneliti untuk memperhitungkannya dan menggunakannya sebagai dasar yang kuat untuk kesimpulan. Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 338.

yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. “Dimana triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.⁹

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu:

1. Triangulasi sumber

Adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Sebuah strategi kunci harus menggolongkan masing-masing kelompok, bahwa peneliti sedang “mengevaluasi”. Kemudian yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam evaluasi tersebut. Dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.¹⁰

2. Triangulasi teknik

Agar peneliti mampu menguji kredibilitas data yang disampaikan oleh responden serta narasumber penelitian lainnya dan dalam hal ini peneliti lakukan pada saat waktu yang berbeda atau dengan kata lain

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 372.

¹⁰ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 219.

bukan pada saat hari yang bersamaan. Sehingga peneliti bisa melakukan dua macam teknik kepada sumber data primer, yakni teknik wawancara serta teknik observasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada narasumber, masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹¹ Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas penelitian maka peneliti memfokuskan tentang optimalisasi pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong melalui adaptasi kurikulum merdeka belajar.

¹¹ Sugiyono, Op, Cit hlm. 372.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong

1. Sejarah dan Profil Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong

| | |
|---------------------------------|----------------------------------|
| NO STATISTIK SEKOLAH | : 101260202001 |
| NO NPSN SEKOLAH | : 10700827 |
| a. Nama Sekolah | : SD Negeri 13 Rejang Lebong |
| b. Alamat Sekolah | |
| 1) Jalan | : Jl. DR. Ak. Gani |
| 2) Kelurahan Desa | : Tunas Harapan |
| 3) Kecamatan | : Curup Utara |
| 4) No Telepon | : - |
| 5) Akreditasi | : A |
| c. Tahun beroperasi | : 1982 |
| d. Status tanah yang tersedia | : Hibah dari masyarakat setempat |
| e. Luas tanah yang tersedia | : 3640 m ² |
| f. Luas tanah untuk pembangunan | : 805,5 m ² |

Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1982, berlokasi di Jl. DR. AK. Gani Tunas Harapan kecamatan Curup Utara. Pada mulanya sekolah ini berupaya menyediakan Pendidikan bagi masyarakat di sekitar kelurahan Tunas Harapan yang tidak terangkau oleh sekolah negeri yang telah ada. Dari awal sekolah ini berdiri selalu

mengalami perkembangan kemajuan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.¹

Tabel 4.1 Keadaan Kepala Sekolah²

| No | Nama Kepala Sekolah | Tahun Mengabdikan |
|----|---------------------|-------------------|
| 1 | Aherman, S.Pd | 1982 – 1999 |
| 2 | Sopian Rai's, S.Pd | 1999 – 2002 |
| 3 | Bazaruddin, S.Pd | 2002 – 2006 |
| 4 | Asmara Dewi, S.Pd | 2006 – 2010 |
| 5 | Deri Efendi, S.Pd | 2010 – 2013 |
| 6 | Hartini, S.Pd | 2013 – 2016 |
| 7 | Sriyanti, S.Pd | 2016 – 2018 |
| 8 | Ahmad Sutopo, S.Pd | 2018 – 2022 |
| 9 | Darmawati, S.Pd | 2022 – sekarang |

Sumber: Dokumentasi SDN 13 Rejang Lebong

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya Siswa Beriman Dan Taqwa, Berprestasi, Berbudaya Dan Akhlak Mulia.”³

b. Misi Sekolah

- 1) Menuntun Peserta Didik Menjadi Generasi Taat Yang Religius
- 2) Mendidik Peserta Didik Menjadi Generasi Penerus Yang Intelektual

¹ Dokumen SDN 13 Rejang Lebong, 17 November 2023

² Dokumen SDN 13 Rejang Lebong, 17 November 2023

³ Dokumen SDN 13 Rejang Lebong, 17 November 2023

- 3) Membina Peserta Didik Menjadi Generasi Bangsa Yang Patriotisme
- 4) Membiasakan Peserta Didik Menjadi Generasi Muda Yang Peduli
- 5) Menciptakan Peserta Didik Menjadi Generasi Cendikia Yang Tauladan.⁴

c. Tujuan Sekolah

“Memberikan dasar-dasar perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai luhur pancasila dalam setiap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan.”

Tujuan Khusus

- 1) Menerapkan perilaku religius dalam pergaulan peserta didik sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah dan lingkungan bermainnya.
- 2) Mengaplikasikan perilaku intelektual yang terukur dan terkontrol dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki Perilaku patriotisme yang dapat meningkatkan kualitas persatuan dan kesatuan bangsa dalam tatanan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 4) Menjadikan generasi cendikia yang bermartabat sehingga dapat di tauladani di tengah masyarakat.⁵

⁴ Dokumen SDN 13 Rejang Lebong, 17 November 2023

⁵ Dokumen SDN 13 Rejang Lebong, 17 November 2023

d. Keadaan Guru

Tingkat Pendidikan Guru Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang
Lebong

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Guru⁶

| No | Pendidikan | Guru Tetap | | PT | | GTT | | PTT | | Jumlah |
|----|------------------|------------|--------|----|---|-----|---|-----|---|--------|
| | | L | P | L | P | L | P | L | P | |
| 1. | S2 | 1 | | | | | | | | |
| 2. | S1 | | 1 1 | | 3 | 2 | 3 | | | |
| 3. | D3 | | | | | | | | | |
| 4. | D2 | | | | | | | | | |
| 5. | D1 | | | | | | | | | |
| 6. | SMA Sederajat | | | 1 | | | 1 | | | |
| 7. | SMP/SD | | | | | | | | | |
| | Jumlah | 12 | 4 | 6 | | | | | | |

Sumber: Dokumentasi SDN 13 Rejang Lebong

⁶ Dokumen SDN 13 Rejang Lebong, 17 November 2023

Table 4.3 Data Guru dan Pengurus Sekolah⁷

| NO | Nama | NIP | Gol | Jabatan |
|-----------|----------------------|--------------------|------------|-----------------------|
| 1. | Darmawati,S.Pd | 196901021992062001 | IV B | Ka. Sekolah |
| 2. | Parida,S.Pd.I | 196412311985022008 | IV B | Guru PAI IV-V-VI |
| 3. | Marinawani,S.Pd.I | 196709051987032006 | IV B | Guru Pai I- II-III |
| 4. | Kasumawati,S.Pd | 196709051988032006 | IV B | Guru Kelas II B |
| 5. | Nela Asma,S.Pd | 196712091988032003 | IV B | Guru Kelas V A |
| 6. | Erni Susilawati,S.Pd | 196810251993072001 | IV B | Guru Kelas I A |

Sumber: Dokumentasi SDN 13 Rejang Lebong

e. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa SDN 13 Rejang Lebong

Tabel 4.4 Keadaan Siswa⁸

| Kelas | | Jumlah Siswa | | Jumlah |
|--------------|--------|---------------------|------------------|---------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| I | A | 12 | 14 | 26 |
| | B | 12 | 14 | 26 |
| | Jumlah | 24 | 28 | 52 |

⁷ Dokumen SDN 13 Rejang Lebong, 17 November 2023

⁸ Dokumen SDN 13 Rejang Lebong, 17 November 2023

| Kelas | Jumlah Siswa | | Jumlah | |
|--------|--------------|-----------|--------|-----|
| | Laki-Laki | Perempuan | | |
| II | A | 12 | 8 | 20 |
| | B | 12 | 8 | 20 |
| | Jumlah | 24 | 16 | 40 |
| III | A | 9 | 8 | 17 |
| | B | 10 | 10 | 20 |
| | Jumlah | 19 | 18 | 37 |
| IV | A | 12 | 11 | 23 |
| | B | 12 | 11 | 23 |
| | Jumlah | 24 | 21 | 45 |
| V | A | 10 | 13 | 23 |
| | B | 7 | 14 | 21 |
| | Jumlah | 17 | 27 | 44 |
| VI | A | 12 | 11 | 23 |
| | B | 10 | 14 | 24 |
| | Jumlah | 22 | 25 | 47 |
| Jumlah | | 130 | 135 | 265 |

Sumber: Dokumentasi SDN 13 Rejang Lebong

3. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana telah dikelola dan ditata dengan baik, sehingga menghasilkan lingkungan yang menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar, serta kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler secara keseluruhan luas bidang tanah yang dimiliki SDN 13 Rejang Lebong ini

adalah sebesar 3640 m². Di atas tanah yang seluas 3640 m² ini berdiri bangunan-bangunan yang terdiri dari ruang belajar/kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, Ruang perpustakaan, mushola, kamar mandi/WC guru dan siswa, ruangan UKS, rumah penjaga sekolah, dan tempat parker.

Tabel 4.5 Keadaan sarana dan prasarana⁹

| No | Nama Ruang | Jumlah |
|----|----------------------|--------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 2 | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 3 | Ruang Guru | 1 |
| 4 | Ruang Tamu | 1 |
| 5 | Lab. Komputer | 1 |
| 6 | Perpustakaan | 1 |
| 7 | Kelas | 12 |
| 8 | WC Guru | 2 |
| 9 | WC siswa Laki-Laki | 2 |
| 10 | WC siswa Perempuan | 3 |
| 11 | Gudang | 1 |
| 12 | Dapur | 1 |
| 13 | Kantin | 3 |
| 14 | Lapangan | 2 |
| 15 | Komputer | 2 |

⁹ Dokumen SDN 13 Rejang Lebong, 17 November 2023

| No | Nama Ruang | Jumlah |
|----|------------------------|--------|
| 16 | Laptop | 17 |
| 17 | Infocus | 2 |
| 18 | Printer | 1 |
| 19 | Pengeras Suara | 1 |
| 20 | Meja Guru | 30 |
| 21 | Kursi Guru | 30 |
| 22 | Lemari/Rak Buku | 15 |
| 23 | Meja Kepala Sekolah | 1 |
| 24 | Kursi Kepala Sekolah | 1 |
| 25 | Meja TU | 2 |
| 26 | Kursi TU | 2 |
| 27 | Meja Siswa | 135 |
| 28 | Kursi Siswa | 188 |
| 29 | Papan Tulis | 12 |
| 30 | Papan Panel/Mading | 3 |
| 31 | Lemari Kelas | 12 |
| 32 | Kotak Sampah | 15 |
| 33 | Alat Olahraga | 43 |
| 34 | Lemari Kantor | 4 |
| 35 | Lemari Kepala Sekolah | 1 |
| 36 | Parkir Motor dan Mobil | 1 |
| 37 | Ruang UKS | 1 |
| 38 | Mushola | 1 |

Sumber: Dokumentasi SDN 13 Rejang Lebong

4. Program Kerja Sekolah

a. Kurikulum dan pembelajaran

- 1) Membuat silabus dan RPP/Modul Ajar
- 2) Meningkatkan kemampuan profesional guru
- 3) Memperoleh bahan bacaan baru atau mengganti yang using
- 4) Dimasukkannya bahan bacaan yang menarik adalah standar pengajaran yang sangat baik.
- 5) Mempelajari bacaan yang ditugaskan di perpustakaan sebagai bagian dari tugas yang ditugaskan manajemen dan administrasi lembaga pendidikan
- 6) Mendistribusikan peraturan dan tata tertib kepada guru dan staf sekolah
- 7) Pertemuan tentang pekerjaan konstruksi.¹⁰

b. Organisasi dan kelembagaan

- 1) Menyajikan saran regulasi
- 2) Perumusan jadwal kerja¹¹

c. Sarana dan Prasarana

- 1) Membangun ruang instruksional baru
- 2) Pembelian perabot pengganti
- 3) Memperbaiki furniture yang rusak
- 4) Pengumpulan data, penyusunan proposal, pengajuan proposal, dan pengadaan sarana dan prasarana laboratorium IPA

¹⁰ Dokumen SDN 13 Rejang Lebong, 17 November 2023

¹¹ Dokumen SDN 13 Rejang Lebong, 17 November 2023

- 5) Penatusahaan dan pemasangan jaringan internet, serta pemantauan pemanfaatannya.
 - 6) Mengumpulkan dan mengelola data, serta pengadaan, instalasi, dan pemeliharaan computer dan printer.¹²
- d. Ketenagaan
- 1) Pengembangan skema untuk hubungan masyarakat
 - 2) Sosialisasi pola koperasi
 - 3) Tentukan jumlah personel pendukung yang dibutuhkan.¹³
- e. Pembiayaan dan pendanaan
- 1) Menyusun RKAS
 - 2) Bekerja sama dengan pemangku kepentingan terkait
 - 3) Komunikasi dengan banyak pemangku kepentingan pada tingkat tinggi
 - 4) Kepeduliaan terhadap kesejahteraan pekerja, khususnya TKS.¹⁴
- f. Peserta didik
- 1) Pengenalan prosedur penerimaan peserta didik baru
 - 2) Integrasi kegiatan ekstrakurikuler ke dalam kurikulum.¹⁵
- g. Peran serta masyarakat
- 1) Proses sosialisasi program pendidikan dan fungsi kepanitiaan
 - 2) Berpartisipasi dalam pengoperasian program sekolah sebagai komite

¹² Dokumen SDN 13 Rejang Lebong, 17 November 2023

¹³ Dokumen SDN 13 Rejang Lebong, 17 November 2023

¹⁴ Dokumen SDN 13 Rejang Lebong, 17 November 2023

¹⁵ Dokumen SDN 13 Rejang Lebong, 17 November 2023

- 3) Kehadiran dalam rapat komite sekolah
 - 4) Kemitraan dengan organisasi nirlaba lokal dan kelompok masyarakat lainnya.¹⁶
- h. Lingkungan dan budaya sekolah
- 1) Mendirikan kebun sayur di sekolah
 - 2) Mendidik siswa dan anggota masyarakat tentang pentingnya partisipasi mereka dalam proses menjadikan sekolah sebagai tempat yang aman.¹⁷

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di SDN 13 Rejang Lebong, mengenai optimalisasi pembelajaran melalui adaptasi kurikulum merdeka belajar menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti dapat mendeskripsikan data hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Proses adaptasi kurikulum merdeka belajar di SDN 13 Rejang Lebong

Proses adaptasi kurikulum merdeka belajar merupakan suatu proses adaptasi yang dilakukan di SDN 13 Rejang Lebong melalui kurikulum merdeka belajar. Dimana kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam penerapan materinya, kurikulum merdeka belajar berfokus pada pengembangan karakter dan moral peserta didik. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 November 2023 terkait

¹⁶ Dokumen SDN 13 Rejang Lebong, 17 November 2023

¹⁷ Dokumen SDN 13 Rejang Lebong, 17 November 2023

dengan optimalisasi pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong melalui adaptasi kurikulum merdeka belajar, maka hasil dari penelitian ini akan dipaparkan dibawah ini. Setelah melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas IV yang terbagi menjadi dua kelas, guru kelas IV A yaitu Ibu Devi Oktavia dan guru kelas IV B yaitu Ibu Hartati terkait dengan optimalisasi pembelajaran di SDN 13 Rejang lebong melalui adaptasi kurikulum merdeka belajar.

Pada kurikulum merdeka terdapat indikator yang menjadi acuan dalam proses adaptasi kurikulum merdeka belajar meliputi partisipasi siswa-siswi, pembelajaran yang efektif, dan tidak adanya ketertinggalan peserta didik. Pertama peneliti temukan terkait partisipasi siswa-siswi, pembelajaran yang efektif, dan tidak adanya ketertinggalan peserta didik.

- a. Dalam penelitian yang pertama peneliti temukan terkait partisipasi siswa-siswi yang di lakukan oleh guru dalam proses adaptasi kurikulum merdeka belajar pada kegiatan belajar mengajar. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada ibu Darmawati sebagai kepala sekolah SDN 13 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“seperti kita lihat dan kita sering juga wawancara dengan siswa bertanya dengan siswa Alhamdulillah nampaknya anak-anak ini bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan kurikulum merdeka ini. Anak-anak malah lebih menyenangkan proses pembelajarannya.”¹⁸

Selanjutnya di utarakan oleh Bapak Hamadi sebagai Waka Kurikulum SDN 13 Rejang Lebong, Beliau menyampaikan :

¹⁸ Darmawati, Kepala Sekolah , *Wawancara*, Tanggal 1 Desember 2023

“Alhamdulillah bisa, buktinya banyak siswa-siswi yang antusias dengan proses pembelajaran itu, dan mereka diajak untuk tidak sekedar pasif mereka aktif jadi lebih banyak bermain kemudian mereka belajar sambil memahami sendiri oh ternyata seperti ini gitu kan.”

Kemudian dari ibu Devi Oktavia selaku guru kelas IV A, beliau menyatakan bahwa :

“ya sudah, siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik selama kegiatan belajar berlangsung dikelas dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar, hal itu juga bisa dilihat dari partisipasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung serta dari hasil nilai hariannya memiliki kemajuan yang cukup baik, siswa juga dianggap lebih menikmati pembelajaran pada kurikulum ini.”¹⁹

Selanjutnya diutarakan oleh ibu Hartati sebagai guru kelas IV

B, beliau menyampaikan :

“iya, anak-anak nya bisa menjalankan tapi balik-balik lagi ya perlu saya sampaikan lagi kemampuan anak kan berbeda-beda walaupun mau kurikulum apapun memang kembali ke guru lagi kita bisa melihat anak-anak itu kemampuannya seperti apa, makanya bedanya dengan kurikulum merdeka ini kita tidak kemudian hanya melihat dari segi nilai kemampuan intelektual saja tapi kognitifnya, dan juga kehadirannya, lalu bagaimana kemudian sikapnya, bagaimana kemudian keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa dan guru bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik setelah dilaksanakannya kurikulum merdeka. siswa menjadi lebih aktif, dan antusias saat mengikuti kegiatan belajar mengajar pada saat proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dikelas.

¹⁹ Devi Oktavia, Guru Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 22 November 2023

²⁰ Hartati, Guru Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 27 November 2023

Hal ini diperkuat lagi dengan observasi, peneliti melihat dan mengamati ternyata siswa dan guru dapat mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum merdeka belajar, pada saat proses kegiatan belajar mengajar terlihat siswa lebih antusias saat kegiatan belajar berlangsung dikelas serta siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru, selain itu hasil nilai harian yang diperoleh siswa memiliki kemajuan yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi oleh peneliti pada lampiran gambar (4.1) ²¹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa-siswi SDN 13 Rejang Lebong untuk melengkapi data penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada renda siswi kelas IV A, ia menyampaikan :

“ketika guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar saya dapat mengikuti dan menerima pembelajaran dengan sempurna. Karena guru melakukan proses belajar dengan materi yang mudah untuk diterima.”²²

Selanjutnya intan juga menyampaikan :

“pelajaran pada semester ini sangat menyenangkan dan menarik, itu bisa saya rasakan saat guru mengajar dikelas kegiatan belajar mengajar menjadi sangat seru, saya tidak merasakan bosan dan justru membuat saya lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.”²³

Selanjutnya disampaikan oleh hafizt :

²¹ Observasi, tanggal 21 November 2023, pukul 08.30 wib

²² Renda, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 13 Desember 2023

²³ Intan, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 6 Desember 2023

“ketika guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas sangat terasa berbeda dengan proses kegiatan belajar mengajar pada sebelumnya, pembelajaran yang sekarang sangat menyenangkan, kemudian saya juga merasakan kalau materi yang diberikan mudah untuk diterima dan dipahami dengan begitu saya lebih menikmati dan merasa senang mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dikelas.”²⁴

Rara menyampaikan :

“setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dikelas memang ada perbedaan dengan kegiatan belajar sebelumnya bu, tapi proses kegiatan belajar yang sekarang membuat saya lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, selain itu juga saya lebih bersemangat dan guru juga melaksanakan tanya jawab yang membuat saya aktif untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.”²⁵

Verza menyampaikan :

pembelajaran dikelas sekarang sangat jauh berbeda dengan sebelumnya, dulu pembelajarannya sedikit membosankan tapi sekarang jauh lebih menyenangkan dan menarik, saya juga merasa kalau materi yang diajarkan itu lebih mudah untuk dipahami bu, kalau sebelumnya mata pelajarannya dijadikan satu dalam buku tema untuk sekarang dengan kurikulum merdeka belajar mata pelajarannya dipisah satu mata pelajaran satu buku jadi lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan.”²⁶

Disampaikan juga oleh siswa siswi kelas IV B, ilham menyampaikan:

“bisa saya katakan pembelajaran setelah menggunakan kurikulum merdeka belajar itu bisa dikatakan berfokus kepada siswa, saya diminta lebih aktif dibandingkan dengan guru, selain itu juga hal positif yang saya dapatkan saya menjadi memiliki keberanian untuk berbicara didepan kelas, pembelajaran setiap harinya bervariasi sehingga membuat saya

²⁴ Hafizt, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 6 Desember 2023

²⁵ Rara, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 11 Desember 2023

²⁶ Verza, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 11 Desember 2023

bersemangat dan sangat bisa untuk mengikuti pembelajaran dikelas.”²⁷

Siswi bernama intan juga menyampaikan :

“ketika guru menjelaskan materi didepan guru menggunakan banyak cara untuk menjelaskannya contohnya guru ikut berperan tidak hanya diam dan hanya menjelaskan yang membuat suasana belajar menjadi membosankan dan tidak menyenangkan, untuk pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar saya sangat bisa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas.”²⁸

Varza menyampaikan :

“pada saat guru melaksanakan pembelajaran dikelas saya bisa menerima dan mengikuti pembelajaran tersebut dengan sangat baik karena guru mengajar dengan menggunakan teknik bermain sambil belajar selain itu juga guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas sehingga pembelajaran tidak merasakan bosan, pembelajaran yang sekarang dengan yang sebelumnya sangat berbeda, untuk yang sekarang saya sangat bisa mengikuti pembelajaran setelah melaksanakan kurikulum merdeka belajar.”²⁹

Kemudian diutarakan juga oleh aisyah :

“saya sangat bisa mengikuti pembelajaran dengan aturan yang baru, guru benar-benar menjelaskan apa yang belum kita pahami selain itu pembelajaran yang sifatnya praktek langsung diterapkan dilapangan sehingga saya mudah untuk memahami materi selain itu juga saya tau cara melakukannya karena saat proses kegiatan belajar diajarkan langsung turun kelapangannya.”³⁰

Redo menyampaikan :

“ketika proses pembelajaran banyak sekali kegiatan belajar yaitu menghasilkan project dan kami diminta untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang diberikan secara berkelompok maupun individu, khususnya pada pelajaran ipas banyak diberikan project yang menuntut kita untuk langsung mempraktekannya, namun dari kegiatan tersebut membuat saya bisa cepat paham dan mengerti dengan materi yang

²⁷ Ilham, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 2 Januari 2024

²⁸ Intan, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 2 Januari 2024

²⁹ Varza, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 11 Desember 2023

³⁰ Aisyah, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 8 Januari 2024

diajarkan selain itu juga melatih saya untuk menjaga kekompakan antar tim dan bertanggung jawab.”³¹

Kemudian maudi juga menyampaikan :

“pembelajaran yang sebelumnya dengan yang sekarang banyak perbedaan dan perubahannya bu, sebelumnya saya mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan malas-malas karena guru menjelaskan materi saja dari awal pembelajaran sampai dengan akhir yang membuat suasana pembelajaran menjadi membosankan, sedangkan yang sekarang guru banyak memberikan permainan yang berkaitan dengan materi misalnya kami diajak untuk bermain teka teki nama-nama Negara dengan begitu semangat dan motivasi saya untuk belajar sangat besar setelah menggunakan kurikulum yang baru ini.”³²

Dari apa yang siswa siswi kelas IVA dan IVB di SDN 13 Rejang Lebong sampaikan mengenai apakah siswa bisa mengikuti pembelajaran setelah dilaksanakannya kurikulum merdeka belajar dapat disimpulkan bahwa siswa siswi bisa mengikuti pembelajaran dengan baik menggunakan kurikulum merdeka belajar serta membuat siswa lebih bersemangat karena guru melaksanakan ice breaking atau mengajak siswa untuk bermain sambil belajar agar menciptakan suasana yang menyenangkan.

Pada proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka banyak hal baru yang perlu dipahami dan dipelajari seperti penambahan mata pelajaran P5 dan bahasa inggris kemudian jam pembelajaran yang menjadi lebih lama. Namun guru menjadi lebih kreatif karena pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan kepada siswa maupun guru untuk

³¹ Redo, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 13 Desember 2023

³² Maudi, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 5 Januari 2024

mengembangkan pembelajaran sesuai yang mereka inginkan dengan begitu banyak siswa yang merasa senang dengan kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar.

Siswi bernama intan menyampaikan bahwa:

“saat guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan tanya jawab, mengajak ice breaking diawal pembelajaran untuk memunculkan semangat kami, saya merasa senang dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan karena kegiatan belajarnya tidak membosankan kami diajak untuk berperan aktif saat pembelajaran berlangsung.”³³

Hal serupa juga disampaikan siswi bernama hafidzt :

“setelah menggunakan kurikulum merdeka belajar banyak materi baru dan sistem pengajaran yang guru gunakan juga ikut berubah, tapi guru yang menjelaskan dikelas sangat jelas dalam menjelaskan materi yang dipelajari apalagi adanya bantuan media pembelajaran memudahkan saya untuk memahami materi yang diajarkan, sehingga proses belajar mengajar dikelas menjadi lebih menyenangkan.”³⁴

Kemudian siswi bernama aisyah menyampaikan pendapat yang senada :

“proses belajar mengajar menjadi sangat menyenangkan, apalagi guru memberikan kebebasan kepada kami untuk memilih apa yang kami minati selain itu juga kami banyak diajak untuk mengenal lingkungan sekitar, dan budaya sekitar kita sehingga menambah wawasan baru untuk saya khususnya.”³⁵

Senada dengan jawaban teman-temannya yang lain siswi bernama renda juga menyampaikan :

“ketika proses kegiatan pembelajaran dikelas dilaksanakan suasana pembelajaran menjadi sangat seru dan menyenangkan, dan tidak membosankan, pembelajaran menggunakan

³³ Intan, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 2 Januari 2024

³⁴ Hafidzt, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 6 Desember 2023

³⁵ Aisyah, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 8 Januari 2024

kurikulum merdeka belajar ini sangat memberikan kebebasan untuk memilih apa yang kami minati selain itu guru juga menjelaskan materi dengan sangat baik, penjelasannya mudah dipahami dan tidak membosankan karena guru sering menggunakan media pembelajaran serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.”³⁶

Siswa bernama Varza juga menyampaikan :

“pada saat proses kegiatan belajar mengajar guru tidak banyak menuntut untuk bisa seluruh mata pelajaran, apa yang kami kurang paham guru menjelaskan kembali materi tersebut, kemudian pada kurikulum merdeka belajar ini ada mata pelajaran P5 dimana kami diajak untuk membuat dan menghasilkan sebuah karya dengan begitu dapat melatih kami untuk lebih kreatif dalam membuat sebuah karya. Sejauh ini saya menyukai dan senang mengikuti proses kegiatan belajar mengajar setelah menggunakan kurikulum merdeka belajar.”³⁷

Hal serupa juga disampaikan siswa-siswi bernama redo, ilham,

maudi, dan rara. Redo menyampaikan :

“ketika guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas kegiatannya sangat menyenangkan, karena guru banyak memberikan game yang seru tetapi juga sambil belajar jadi kami merasa tidak bosan selama pembelajaran berlangsung dikelas, selain itu kami juga diajak untuk mengenal nama-nama planet dengan menggunakan lagu atau nyanyian.”³⁸

Ilham menyampaikan :

“sangat menyenangkan proses kegiatan belajar mengajar yang sekarang dibandingkan dengan sebelumnya bu, karena kami belajar tidak selalu secara individu tetapi belajar dalam bentuk kelompok, kami juga diminta untuk bertukar pikiran dan berdiskusi untuk memecahkan permasalahan atau sebuah project yang diberikan jadi kegiatan belajar menjadi sangat menyenangkan tidak membosankan.”³⁹

Maudi juga menyampaikan :

³⁶ Renda, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 13 Desember 2023

³⁷ Varza, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 8 Januari 2024

³⁸ Redo, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 13 Desember 2023

³⁹ Ilham, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 2 Januari 2024

“guru yang mengajar dikelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami kemudian dalam menjelaskan materi tidak cepat-cepat, selain itu juga guru banyak memberikan contoh di kehidupan nyata yang membuat kami lebih paham dengan materi yang dijelaskan, sehingga membuat saya bersemangat untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.”⁴⁰

Rara menyampaikan :

“ketika proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dikelas teman-teman dan saya sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan seperti mengajak kami ice breaking di tengah pembelajaran untuk memunculkan semangat belajar kami kembali, melakukan tanya jawab untuk melatih kami agar lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal itu membuat saya sangat menyukai pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar.”⁴¹

Verza juga menyampaikan :

“pembelajaran dikelas sekarang sangat jauh berbeda dengan sebelumnya, dulu pembelajarannya sedikit membosankan tapi sekarang jauh lebih menyenangkan dan menarik, saya juga merasa kalau materi yang diajarkan itu lebih mudah untuk dipahami bu, kalau sebelumnya mata pelajarannya dijadikan satu dalam buku tema untuk sekarang dengan kurikulum merdeka belajar mata pelajarannya dipisah satu mata pelajaran satu buku jadi lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan.”⁴²

Disampaikan juga oleh Intan :

“pembelajarannya dikelas sangat menyenangkan, guru juga tidak memberikan tekanan saat proses kegiatan belajar mengajar justru guru malah membebaskan saya untuk memilih mata pelajaran yang memang saya minati, selain itu kami juga diajak untuk belajar sambil bermain justru dengan seperti itu saya dan teman-teman lebih bersemangat dan dapat memahami materi yang diberikan dengan sangat baik, itu juga memberikan dampak baik untuk nilai harian saya yang mengalami peningkatan.”⁴³

⁴⁰ Maudi, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 5 Januari 2024

⁴¹ Rara, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 11 Desember 2023

⁴² Verza, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 11 Desember 2023

⁴³ Intan, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 6 Desember 2023

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa, proses kegiatan belajar mengajar setelah dilaksanakannya kurikulum merdeka memberikan kesan yang baik kepada siswa, serta memberikan rasa senang, seru dan menyenangkan dimana kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dikelas tercipta sesuai dengan yang diharapkan. Guru memberikan kebebasan kepada siswa tanpa menekan siswa untuk menyukai pelajaran yang memang tidak mereka minati, kemudian guru juga menciptakan suasana yang menyenangkan dengan mengajak siswa menghasilkan sebuah karya dan menciptakan permainan yang membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti, ternyata dalam proses kegiatan pembelajaran dikelas setelah menggunakan kurikulum merdeka yang dirasakan oleh siswa yaitu rasa senang, seru, dan tidak membosankan saat mengikuti pembelajaran dikelas, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dengan menerapkan metode dan strategi yang sesuai dengan siswa, selain itu pembelajaran dikelas berjalan dengan sangat baik terlihat dari siswa yang memperhatikan guru saat menjelaskan, berpartisipasi aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini

dibuktikan dengan hasil dokumentasi oleh peneliti pada lampiran gambar (4.2) ⁴⁴

Kegiatan belajar mengajar juga tidak setiap hari tercipta dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan termasuk dari siswa, siswa juga memiliki kesulitan saat kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada ibu Darmawati sebagai kepala sekolah SDN 13 Rejang Lebong, Beliau menyampaikan :

“kalau kesulitannya yang signifikan tidak ada, siswa bisa mengikuti, siswa senang dalam pembelajaran ini dibuktikan dalam kehadiran siswa, dimana siswa jarang izin kemudian siswa juga merindukan proses pembelajaran dikelas jika ada kendala mungkin siswanya tidak menerima mungkin mereka lebih sering izin atau tidak masuk kelas gitu. Karena ibaratnya pembelajaran itu tidak menyenangkan sementara ini kita perhatikan siswa malah menunggu kehadiran guru, menunggu apa yang akan dipelajari hari ini menantikan pembelajaran baru.”⁴⁵

Selanjutnya bapak Hamadi sebagai Waka Kurikulum SDN 13 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“ya ada pasti, karena bagaimanapun juga itu tadi kembali ke latar belakang siswa itu sendiri ada siswa yang kadang-kadang mereka belum pernah memegang hp, ada juga yang sudah kebiasaan memegang hp, jadi yang belum antara yang belum dengan yang sudah kebiasaan ini kan senjang nah itu kesulitan. Ketika gurunya bicara masalah teknologi menggunakan media misalnyakan hp atau komputer siswa yang belum pernah tau ini otomatis mereka masih buta gitu kan sementara yang sudah kebiasaan akhirnya kesenjangan itu jauh mau mengikuti yang sudah terbiasa susah, mau mengikuti yang belum bisa

⁴⁴ Observasi, tanggal 21 November 2023, pukul 09.30 wib

⁴⁵ Darmawati, Kepala Sekolah , *Wawancara*, 1 Desember 2023

mengenal sama sekali kasian yang sudah biasa nahkan seperti itu.”⁴⁶

Kemudian ibu Devi Oktavia selaku guru kelas IVA, beliau menuturkan bahwa :

“siswa memiliki gaya belajar yang beragam dan beberapa siswa kesulitan jika metode pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, siswa memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi, keterlibatan orang tua terbatas sehingga kurangnya dukungan di rumah.”⁴⁷

Kemudian ibu Hartati selaku wali kelas IVB, beliau menuturkan bahwa :

“kalau kesulitannya kemarin kami pernah membahas untuk khusus pelajaran matematika sebenarnya, kalau matematika itu kalau kita lihat di pembagian TP nya khusus di pelajaran matematika di semester satunya ini lumayan agak berat kenapa, karena makanya kurikulum merdeka inikan sebenarnya fase di kelas empat ini kan fase pembelajaran kelas tiga kemarin ada hubungannya juga dengan kelas empat bisa jadi kalau kami tarik kesimpulan bisa jadi kan kemarin mereka kelas tiga nya belum tuntas makanya dikelas empat ini diperdalam lagi untuk materi yang diawal materi matematika ini, kendalanya di matematika sih kalau yang pelajaran lainnya ipas bisa jadi karena ipas ini kan gabung ipa dan ips jadi anak-anak itu bingung. Bu, belajar ipa dulu atau ips, kalau dikelas kami kemarin kami sempat juga membahas yang ips nya gitu tidak tertinggal ips nya kalau kita hanya belajar bab 1,2,3 dan 4 itu ipa semua dan mereka bertanya kok gak ada lagi pelajaran ips bu gitu, saya tetap mengajarkan walaupun misal tidak dimasukkan ke dalam ulangan di semester satu seperti itu.”⁴⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti laksanakan dapat disimpulkan bahwasannya terdapat kesulitan siswa dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka baik metode yang tidak sesuai dengan cara belajar siswa, kemudian latar belakang

⁴⁶ Hamadi, Waka Kurikulum, *Wawancara*, 18 November 2023

⁴⁷ Devi Oktavia, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, 22 November 2023

⁴⁸ Hartati, Wali Kelas IV B, *Wawancara*, 27 November 2023

baik dalam daya tangkap siswa maupun kognitif siswa, namun tidak menutup kemungkinan juga dari kesulitan itu semua siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan guru juga dituntut untuk dapat lebih memahami karakter siswanya masing-masing agar sesuai dengan perangkat pembelajaran yang digunakan dan dapat terlaksananya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Optimalisasi pembelajaran terlaksana dengan baik yaitu atas partisipasi guru, perangkat pembelajaran, serta siswa yang melaksanakan dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik melalui kurikulum merdeka belajar namun kegiatan belajar bisa dikatakan berhasil apabila siswa juga ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada Guru kelas IV A dan IV B, peneliti melakukan wawancara kepada ibu Devi Oktavia sebagai guru kelas IV A SDN 13 Rejang Lebong, beliau mengatakan :

“antusias dan turut andil seperti halnya diskusi dan pemecahan masalah bersama, mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan kegiatan pemecahan masalah bersama karena pembelajaran kolaboratif memperkaya pengalaman belajar siswa.”⁴⁹

Kemudian ibu Hartati selaku guru kelas IV B, beliau menuturkan bahwa :

“partisipasinya siswa aktif, bisa kita lihat pada saat proses kegiatan belajar mengajar dikelas siswa antusias saat mengikuti pembelajaran atau pun menjawab pertanyaan yang

⁴⁹ Devi Oktavia, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, 22 November 2023

diberikan, siswa pun berani untuk bertanya apabila ada materi yang kurang mereka pahami.”⁵⁰

Dari hasil wawancara terkait partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dikelas, bahwa siswa berperan aktif saat proses pembelajaran dilaksanakan, siswa juga ikut berperan dalam keberhasilan pembelajaran yaitu ketika ada materi yang tidak mereka pahami siswa dengan berani bertanya kepada guru serta siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dari kegiatan tersebut bisa kita tarik kesimpulan bahwa siswa sangat berpartisipasi saat proses pembelajaran dikelas dilaksanakan.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, ternyata setelah peneliti melihat dan mengamati siswa berpartisipasi aktif selama proses kegiatan belajar berlangsung, selain itu siswa juga terlihat sangat antusias saat mengikuti pembelajaran atau pun menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa pun berani untuk bertanya apabila ada materi yang kurang mereka pahami. Hal ini dibuktikan dari hasil dokumentasi yang dapat dilihat pada lampiran gambar (4.3)⁵¹

Setelah melakukan wawancara kepada guru kelas IV A dan IV B, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas IV A dan IV B untuk membuktikan apa yang dikatakan guru kelas IV A dan IV B tersebut. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa bernama Ilham kelas IV B, ia mengatakan :

⁵⁰ Hartati, Wali Kelas IV B, *Wawancara*, 27 November 2023

⁵¹ Observasi, tanggal 22 November 2023, pukul 08.30 wib

“proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar ini lebih menyenangkan dari kurikulum sebelumnya bu, karena proses pembelajarannya mudah untuk di pahami dan tidak banyak tekanan dan paksaan pada kurikulum sekarang justru kami malah diberikan kebebasan untuk memilih apa yang diminati.”⁵²

Selanjutnya disampaikan juga oleh hafidzt :

“saya lebih suka pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar karena gurunya menyenangkan saat guru menjelaskan juga mudah dipahami, kemudian pembelajarannya berlangsung dengan seru tidak membosankan karena guru banyak menggunakan ice breaking yang memiliki unsur yang sesuai dengan materi yang disampaikan.”⁵³

Kemudian diutarakan juga oleh intan :

“saat guru menjelaskan materi dikelas guru kadang menggunakan bantuan media pembelajaran, namun jika guru tidak menggunakan media pembelajaran guru sering menggunakan lingkungan sekitar atau benda-benda sekitar untuk dijadikan media saat menjelaskan materi, sehingga saya merasa cepat paham dan saya lebih menyukai pembelajaran yang sekarang dibandingkan sebelumnya.”⁵⁴

Renda juga menyampaikan ;

“pada proses kegiatan belajar mengajar selain pembelajarannya yang menarik dan menyenangkan gurunya juga baik, tegas kemudian selalu senyum jadi saat guru menjelaskan saya cepat memahaminya dan merasa senang mengikuti pembelajaran dikelas selain itu penjelasan yang diberikan oleh guru mudah dipahami.”⁵⁵

Redo menyampaikan :

“kegiatan belajar mengajar yang sekarang ini lebih menekankan kepada siswa, kami dituntut untuk lebih aktif daripada guru, kemudian banyak kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sebelumnya tidak kami pelajari, namun di kurikulum merdeka belajar ini kami banyak diberi wawasan yang lebih luas mengenai lingkungan sekitar, dan lainnya, bagi

⁵² Ilham, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 2 Januari 2024

⁵³ Hafidzt, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 6 Desember 2023

⁵⁴ Intan, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 2 Januari 2024

⁵⁵ Renda, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 13 Desember 2023

saya kegiatan tersebut menambah wawasan serta melatih mental saya untuk berani tampil didepan, jadi saya sangat menyukai proses kegiatan belajar yang sekarang.”⁵⁶

Kemudian Intan juga menyampaikan :

“pembelajaran yang sekarang lebih menyenangkan selain mata pelajarannya yang dipisah sehingga memudahkan saya memahami materi setiap mata pelajaran, gurunya juga dalam menjelaskan materi sangat baik dan mudah untuk diterima, pembelajarannya tidak membosankan kami diajak untuk belajar sambil bermain jadi tidak ada rasa bosan saat pembelajaran berlangsung dikelas.”⁵⁷

Siswa bernama Varza juga menyampaikan :

“Alhamdulillah sejauh ini saya suka dengan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, banyak hal menarik dan baru yang bisa saya pelajari seperti adanya pelajaran b.inggris kemudian P5 didalam P5 itu banyak hal-hal baru yang bisa saya kerjakan bersama teman-teman, kami diajak untuk bercocok tanam, kemudian membuat sebuah kerajinan dari barang bekas, hal seperti itu sangat menumbuhkan kreatifitas kami dalam menghias kerajinan tersebut.”⁵⁸

Intan menyampaikan :

“pembelajaran yang sekarang lebih menyenangkan selain mata pelajarannya yang dipisah sehingga memudahkan saya memahami materi setiap mata pelajaran, gurunya juga dalam menjelaskan materi sangat baik dan mudah untuk diterima, pembelajarannya tidak membosankan kami diajak untuk belajar sambil bermain jadi tidak ada rasa bosan saat pembelajaran berlangsung dikelas.”⁵⁹

Selanjutnya Aisyah menyampaikan :

“Iya bu, Sejauh ini saya bisa mengikuti pembelajaran dengan kurikulum merdeka bu karena banyak hal baru yang saya dapatkan saat belajar dikelas, guru juga saat menjelaskan materi tidak membosankan kami sering diajak keluar untuk

⁵⁶ Redo, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 13 Desember 2023

⁵⁷ Intan, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 2 Januari 2024

⁵⁸ Varza, Siswa Kelas IVB, *Wawancara*, 5 Januari 2024

⁵⁹ Intan, Siswa Kelas IVA, *Wawancara*, 6 Desember 2023

lebih mengenal alam apalagi jika saat materinya tentang tumbuhan.”⁶⁰

Rara menjelaskan :

“Iya, Kegiatan belajar yang sekarang sangat jauh berbeda dengan sebelumnya, kalau yang sekarang belajarnya sangat santay terus menyenangkan juga karena banyak permainan saat kegiatan belajar berlangsung, kami diajak belajar tapi sambil bermain, dengan cara begitu saya juga bisa lebih cepat memahami materinya bu.”⁶¹

Kemudian disampaikan oleh Verza :

“Alhamdulillah sejauh ini saya suka dengan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, banyak hal menarik dan baru yang bisa saya pelajari seperti adanya pelajaran b.inggris kemudian P5 didalam P5 itu banyak hal-hal baru yang bisa saya kerjakan bersama teman-teman, kami diajak untuk bercocok tanam, kemudian membuat sebuah kerajinan dari barang bekas, hal seperti itu sangat menumbuhkan kreatifitas kami dalam menghias kerajinan tersebut.”⁶²

Maudi juga menyampaikan :

“Suka bu, saya suka dengan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka karena guru dalam menjelaskan materi tidak sulit kemudian bisa membuat suasana menjadi seru dan menyenangkan bu, walaupun guru kadang tidak menggunakan media pembelajaran tapi guru mengajak kami untuk melakukan ice breaking dan bermain untuk menghilangkan rasa bosan kami saat pelajaran berlangsung.”⁶³

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa, siswa berpartisipasi pada saat proses pembelajaran dikelas, siswa juga mengikuti dengan baik kegiatan yang dilaksanakan dikelas dengan sangat antusias, dalam proses pembelajaran dikelas bukan hanya siswa yang berpartisipasi aktif

⁶⁰ Aisyah, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 8 Januari 2024

⁶¹ Rara, Siswa Kelas IVA, *Wawancara*, 11 Desember 2023

⁶² Verza, Siswa Kelas IVA, *Wawancara*, 11 Desember 2023

⁶³ Maudi, Siswa Kelas IVB, *Wawancara*, 5 Januari 2023

guru juga ikut andil dalam terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti yaitu saat proses pembelajaran dikelas bahwa siswa menyukai kegiatan belajar yang memberikan kebebasan kepada dirinya untuk mengeksplor dirinya mengenai mata pelajaran yang mereka minati, dan memilih proses pembelajaran sendiri yang sesuai dengan dirinya, hal tersebut membuat siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga dapat mengikuti proses pembelajaran sampai dengan selesai, kemudian berpartisipasi dengan aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dikelas, saat proses pembelajaran dikelas dilaksanakan pun banyak terjadi interaksi antara guru dan siswa yang melakukan tanya jawab yang membuat kegiatan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi oleh peneliti pada lampiran gambar (4.4)⁶⁴

- b. Dalam pelaksanaan proses adaptasi kurikulum merdeka belajar terhadap kegiatan belajar mengajar perlu terciptanya pembelajaran yang efektif. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SDN 13 Rejang Lebong ibu darmawati, ia menyampaikan:

“proses kegiatan belajar mengajar atau KBM yang dilaksanakan di sdn 13 rejang lebong ini untuk pedoman atau kurikulumnya untuk kelas 1 dan 4 sekarang sudah

⁶⁴ Observasi, tanggal 22 November 2023, pukul 09.30 wib

menggunakan kurikulum merdeka sedangkan 2,3,5,6 masih menggunakan kurikulum tematik atau k13.”⁶⁵

Dan dikuatkan oleh waka kurikulum bapak hamadi ia menyampaikan :

“kalau bagaimanakan pasti menanyakan tentang suasana dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya segala sesuatu dilaksanakan mulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan evaluasi. dari perencanaan itu mulai penyusunan perangkat-perangkat pembelajaran seperti rpp, silabus, dll. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui proses kegiatan pembelajaran oleh guru sedemikian rupa termasuk dilanjutkan atau diakhiri dengan evaluasi sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana proses tadi berhasil.”⁶⁶

Kemudian diperjelas lagi oleh ibu Devi Oktavia selaku guru kelas IVA, beliau menyampaikan bahwa:

“proses belajar mengajar di sdn 13 rejang lebong berjalan dengan baik melibatkan sejumlah prinsip dan praktik pedagogis yang mendukung pengembangan integrasi siswa. Disini juga menggunakan metode pengajaran variatif dan berbagai metode pengajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, pemecahan masalah, proyek, dan demokratis, untuk menjaga minat dan keterlibatan siswa dan untuk pemahaman siswa kita juga mengenali kebutuhan dan karakteristik individu siswa karena setiap anak memiliki gaya belajar dan tingkat pemahaman yang berbeda.”⁶⁷

Disampaikan juga oleh ibu Hartati guru kelas IVB, beliau menyampaikan :

“proses kegiatan belajar mengajar dari awal ya kita sebelum masuk kelas tentunya kita mengecek kondisi kelas maksudnya kondusif atau tidak dalam artian kebersihannya kerapian dikelas bagaimana kehadiran anak-anak kalau itu memang sudah baru bisa kita mulai pembelajaran.”⁶⁸

⁶⁵ Darmawati, Kepala Sekolah , *Wawancara*, 1 Desember 2023

⁶⁶ Hamadi, Waka Kurikulum, *Wawancara*, 18 November 2023

⁶⁷ Devi Oktavia, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, 22 November 2023

⁶⁸ Hartati, Wali Kelas IV B, *Wawancara*, 27 November 2023

Dari apa yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan aturan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara umum baik dalam kesiapan guru, kesiapan perangkat pembelajaran, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Hal ini perkuat dengan hasil observasi, setelah peneliti melihat dan mengamati ternyata guru sudah berperan aktif dalam keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan dikelas, guru menggunakan berbagai metode yang variatif yang sesuai dengan siswa sehingga dapat memunculkan semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang dapat dilihat pada lampiran gambar (4.5)⁶⁹

Menurut pendapat siswa bernama hafizt, intan, renda, rara, dan ilham. Hafizt menyampaikan :

“proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sangat baik, saya juga bisa menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan gurunya juga enak dalam menjelaskan materi, saya sangat menikmati proses kegiatan belajar mengajar dikelas.”⁷⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh intan:

“proses kegiatan belajar mengajarnya menyenangkan dan saya suka mengikuti pembelajaran di kelas, saya juga paham dengan materi yang dijelaskan dan belajarnya juga sambil bermain jadi saya menyukainya.”⁷¹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh renda:

⁶⁹ Observasi, tanggal 22 November 2023, pukul 09.45 wib

⁷⁰ Hafizt, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 6 Desember 2023

⁷¹ Intan, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 6 Desember 2023

“proses kegiatan belajar mengajar dikelas itu berjalan dengan seru, kemudian guru-gurunya tegas saat menjelaskan materi didepan, dan teman-teman banyak mengeluarkan ide atau kreasinya saat mata pelajaran P5 membuat sebuah karya dari barang-barang bekas, dan saat pembelajaran tersebut teman-teman mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru tidak banyak yang rebut.”⁷²

Rara menyampaikan:

“proses kegiatan belajar mengajar dikelas berjalan sangat baik, maksudnya baik dari guru maupun pembelajarannya dapat diikuti dan dipahami dengan sangat baik serta ada peningkatan dari sebelumnya terkait dengan semangat belajar saya, sebelumnya saya kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dikelas namun sekarang saya sudah mulai menikmati pembelajaran dikelas dengan sangat baik karena guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.”⁷³

Sama halnya dengan pendapat dari ilham yang menyampaikan:

“ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dikelas guru dalam mengajarnya dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, guru menggunakan permainan yang berhubungan dengan materi untuk memancing kami agar aktif saat pembelajaran dikelas berlangsung, kegiatan belajar mengajar juga tidak selalu didalam kelas kadang guru mengajak kami untuk pergi keluar kelas untuk mengenal lingkungan sekitar, hal itu membuat saya suka mengikuti pembelajarannya.”⁷⁴

Selanjutnya menurut pendapat siswa varza, redo, maudi, intan,

verza, dan aisyah. Varza menyampaikan :

“guru menjelaskan materi dengan sangat baik, guru juga memperagakan suatu kegiatan sebagai contoh dari materi yang sedang dipelajari agar kami menjadi lebih mudah untuk memahaminya, guru juga terkadang menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian kami agar terfokus pandangannya kedepan, sejauh ini yang saya rasakan

⁷² Renda, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 13 Desember 2023

⁷³ Rara, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 11 Desember 2023

⁷⁴ Ilham, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 2 Januari 2024

pembelajarannya sangat seru kemudian menyenangkan dan ditunggu-tunggu untuk pembelajaran selanjutnya.”⁷⁵

Pendapat yang sama juga disampaikan Verza :

“kegiatan belajarnya yang saya rasakan sejauh ini sangat menyenangkan dan seru bu, karena kami diajak untuk bermain tetapi sambil belajar jadi permainannya masih berhubungan dengan materi yang dijelaskan, selain itu juga guru dalam menjelaskan materi sangat mudah untuk dipahami.”⁷⁶

Sama halnya dengan pendapat dari aisyah menyampaikan :

pada kegiatan belajar mengajar sebelum menggunakan kurikulum merdeka belajar guru jarang menggunakan ice breaking seperti bernyanyi, belajar sambil bermain justru malah tidak diperbolehkan, kalau sekarang kami justru dibebaskan untuk memilih metode belajar yang memang sesuai dengan keinginan kami jadi tidak ada paksaan yang muncul dari guru.”⁷⁷

Redo menyampaikan :

“kegiatan belajar yang saya rasakan sekarang lebih seru dari sebelumnya, karena langsung mempraktekan materi yang sedang dipelajari, contohnya saat pelajaran ipas materi fotosintesis kami diajak mengenal dan mengetahui bagaimana proses fotosintesis itu, dengan begitu saya lebih mudah memahami dan menerima materi yang dijelaskan.”⁷⁸

Hal serupa juga disampaikan maudi :

“proses kegiatan belajar mengajar setelah menggunakan kurikulum merdeka belajar ini sangat jauh berbeda dengan k13 karena pada kurikulum merdeka belajar ini saat proses belajar kami diajak belajar sambil bermain kemudian banyak cara yang guru gunakan agar kami dapat memahami materi yang dijelaskan maksudnya guru menggunakan cara mengajar dengan menggunakan sebuah lagu yang berisi materi yang sedang dipelajari jadi saya menyukai belajar yang seperti itu tidak ada tekanan yang muncul dari guru dan saya lebih menikmati pembelajaran tersebut.”⁷⁹

⁷⁵ Varza, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 5 Januari 2024

⁷⁶ Verza, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 11 Desember 2023

⁷⁷ Aisyah, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 8 Januari 2024

⁷⁸ Redo, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 13 Desember 2023

⁷⁹ Maudi, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 5 Januari 2024

Intan juga mengatakan hal yang senada :

“kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh guru dikelas berjalan sangat asik dan menyenangkan, selain itu teman-teman juga sangat bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan setiap harinya, karena setiap materi yang berbeda selalu ada kejutan disetiap pembelajaran, misalnya hari ini guru mengajak kami bernyanyi mengenai fotosintesis, besok guru mengajak kami bermain game yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari jadi kami tidak merasakan bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas.”⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dikelas berjalan dengan baik peserta didik juga menyukai pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan metode dan strategi yang guru laksanakan dikelas, dengan begitu pembelajaran berjalan dengan sangat menyenangkan.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu pada saat pembelajaran berlangsung dikelas siswa dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan baik, pada mata pelajaran P5 guru mengajak siswa untuk berkreasi membuat sebuah karya atau kerajinan seperti batik ecoprint dari tumbuhan sekitar. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi oleh peneliti pada lampiran gambar (4.6)⁸¹

Kegiatan belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik selain dari faktor internal pasti adanya bantuan dari faktor eksternalnya seperti perangkat pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dikelas. Untuk itu

⁸⁰Intan, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 2 Januari 2024

⁸¹Observasi, tanggal 23 November 2023, pukul 08.30 wib

peneliti melakukan wawancara tentang persiapan perangkat pembelajaran yang guru gunakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dikelas. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Devi Oktavia sebagai guru kelas IV A, beliau menyampaikan :

“iya ibu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar karena menyiapkan modul ajar sebelum mengajar memiliki beberapa manfaat dan alasan penting yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran modul ajar membantu guru menyusun materi pembelajaran dengan struktur yang jelas dan terorganisir. Ini memudahkan pengaturan informasi, mengurutkan topik, dan memberikan arah yang jelas pada pembelajaran.”⁸²

Selanjutnya diutarakan oleh ibu Hartati sebagai guru kelas IV

B, beliau menyampaikan :

“iya menyiapkan, sebelumnya menggunakan rencana perangkat pembelajaran (rpp) namun karena adanya perubahan kurikulum jadi berubah menjadi modul ajar, isinya masih sama seperti rpp cuman ada beberapa point yang memang berbeda, kemudian kalo kaitan dengan modul ini setiap tahun kami siapkan cuman memang tahun ini peralihan kurikulum jadi memang yang kami siapkan itu hanya untuk semester satu saja seperti itu, dan itu pun masih ada beberapa yang di bab mapel tertentu itu hanya ada beberapa tp saja yang disiapkan memang masih mempersiapkan masih mencari sumber – sumber.”⁸³

Dari hasil wawancara dengan guru kelas terkait penyiapan modul ajar yang menjadi perangkat pembelajaran yang harus disiapkan untuk keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perubahan kurikulum perangkat pembelajaran juga ikut berubah dari rpp

⁸² Devi Oktavia, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, 22 November 2023

⁸³ Hartati, Wali Kelas IV B, *Wawancara*, 27 November 2023

menjadi modul ajar, guru menyiapkan modul ajar sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dikelas, karena dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan terstruktur.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti ternyata saat proses pembelajaran dikelas guru menyiapkan modul ajar sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar proses kegiatan belajar mengajar terlaksana secara terarah serta mencapai tujuan pembelajaran yang ada pada modul ajar, dengan adanya modul ajar memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi oleh peneliti pada lampiran (4)⁸⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Devi Oktavia sebagai guru kelas IV A, beliau menyampaikan :

“iya ibu menyiapkan silabus karena sama pentingnya dengan modul ajar, serta dalam kurikulum merdeka belajar ini, silabus sudah di siapkan oleh pemerintah yang terdapat dalam permen 003 jadi kita tidak perlu membuat lagi cukup lihat dan sesuaikan dengan cp,atp yang ada karena semuanya sudah di atur dalam permen 003.”⁸⁵

Kemudian diperkuat oleh ibu Hartati sebagai guru kelas IV B, beliau menyampaikan :

⁸⁴ Observasi, tanggal 23 November 2023, pukul 09.30 wib

⁸⁵ Devi Oktavia, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, 22 November 2023

“kalau silabus sudah tidak ada lagi pada kurikulum merdeka yang ada promes, jurnal harian, pembagian cp, tp, atp lalu modul kalau untuk kurikulum merdeka, tetapi pada kurikulum merdeka ini silabus masuk pada cp, tp, atp itu tadi.”⁸⁶

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada kurikulum merdeka belajar sudah tidak ada lagi silabus namun diganti menjadi pengelompokkan cp, tp, dan atp, yang sudah ada pada Permen 003 dan cp, tp, atp itu sangat penting dalam keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Selaras dengan hasil observasi peneliti yaitu saat proses pembelajaran dikelas bahwa guru menyiapkan silabus sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, namun pada kurikulum merdeka belajar bukan lagi silabus namun pada pembagian cp,tp,atp sudah ada disiapkan dari pemerintah yang dapat dilihat pada permen 003 didalamnya sudah dijelaskan dari tiap-tiap fase yang ada pada kurikulum merdeka, guru hanya menyesuaikan fase, mata pelajaran dan tema yang dipelajari. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi oleh peneliti pada lampiran (5)⁸⁷

Pada kurikulum merdeka belajar terdapat banyak perubahan baik pada mata pelajaran, perangkat pembelajaran serta jam pelajaran, untuk itu peneliti melakukan wawancara lebih lanjut untuk menggali lebih lanjut tentang perubahan jam pelajaran pada kurikulum merdeka belajar. Peneliti melakukan wawancara kepada

⁸⁶ Hartati, Wali Kelas IV B, *Wawancara*, 27 November 2023

⁸⁷ Observasi, tanggal 23 November 2023, pukul 09.30 wib

ibu Darmawati sebagai kepala sekolah SDN 13 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“ada perubahan jam pelajaran seperti kelas satu kalau kemarin itu pulanginya cepat 30 menit sekarang 35 menit begitu juga kelas empat.”⁸⁸

Diperkuat oleh bapak Hamadi sebagai waka kurikulum SDN 13 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“iya ada, karena lebih banyak jam pelajaran untuk kurikulum merdeka sebelumnya akhirnya kelas satu yang harusnya pulang lebih awal sekarang malah justru pulang lebih lambat padahal mereka kelas satu.”⁸⁹

Disampaikan juga oleh ibu Devi Oktavia sebagai guru kelas IV A, beliau menyampaikan :

“ya ada perubahan jadwal belajar, untuk kelas satu dan empat di kurikulum merdeka belajar ini ada hari khusus yang memang pulanginya lebih lama dari yang lain, itu di hari senin dan rabu dimana yang lain pulanginya jam 12:05 wib untuk kelas empat pulanginya menjadi jam 12:40 wib.”⁹⁰

Dijelaskan oleh ibu Hartati sebagai guru kelas IV B, beliau menyampaikan :

“iya berubah, dimana jam pulang menjadi lebih lama di hari senin dan rabu yang biasanya pulang jam 12:05 wib menjadi jam 12:40 wib atau setengah satu, jadi kami juga mencoba memberikan pengertian kepada orang tua mengenai perubahan jam pulang dan Alhamdulillah para wali murid bisa menerimanya.”⁹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada kurikulum merdeka belajar terdapat perubahan jam pelajaran, serta

⁸⁸ Darmawati, Kepala Sekolah , *Wawancara*, 1 Desember 2023

⁸⁹ Hamadi, Waka Kurikulum, *Wawancara*, 18 November 2023

⁹⁰ Devi Oktavia, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, 22 November 2023

⁹¹ Hartati, Wali Kelas IV B, *Wawancara*, 27 November 2023

jam pulang juga menjadi lebih lama dari sebelumnya. Terkhusus untuk kelas I dan IV.

- c. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan guru perlu memastikan bahwa tidak adanya ketertinggalan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Darmawati sebagai kepala sekolah SDN 13 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“kurikulum merdeka belajar itu kurikulum yang memberi kebebasan kepada guru dan siswa dalam penerapan materinya maksudnya karena kurikulum merdeka belajar ini adalah kurikulum yang berfokus pada pengembangan karakter dan moral yang fleksibel memberi atau kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran, jadi tidak ada tekanan-tekanan di bebaskan dalam arti bukan bebas sebeb-as-besannya tapi ada pedoman-pedomannya.”⁹²

Selanjutnya diperkuat oleh bapak Hamadi sebagai waka kurikulum SDN 13 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“kurikulum merdeka ini ada tiga aspek atau tahapan, yang pertama merdeka belajar, kemudian berbagi, kalau kita disini masih tahap merdeka belajar, masih kelas I dan IV yang menggunakan kurikulum merdeka jadi kita masih tahap merdeka belajar, jadi kita belum masuk ke berbagi, insya allah kalau sudah 3 tahun kedepan mungkin kita sudah bisa melaksanakan yang berbagi. Tapi kurikulum merdeka juga banyak mengadopsi kekurikulum-kurikulum sebelumnya cuman perubahan disitu ya pembelajarannya, proses yang banyak melibatkan siswa dan dihubungkan pada profil pancasil.”⁹³

Selanjutnya dijelaskan juga oleh ibu Devi Oktavia sebagai guru kelas IV A, beliau menyampaikan :

⁹² Darmawati, Kepala Sekolah , *Wawancara*, 1 Desember 2023

⁹³ Hamadi, Waka Kurikulum, *Wawancara*, 18 November 2023

“sebuah konsep kurikulum yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia sebagai bagian dari reformasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang lebih besar kepada peserta didik serta merespons kebutuhan dan perkembangan peserta didik yang semakin beragam. Beberapa poin kunci terkait dengan kurikulum merdeka belajar melibatkan fleksibilitas, kemandirian belajar, penilaian berbasis kompetensi, pemanfaatan teknologi pendidikan dan lain-lain.”⁹⁴

Disampaikan oleh ibu Hartati sebagai guru kelas IV B, beliau menyampaikan :

“kurikulum merdeka belajar yang pertama bisa jadi bahan ajarnya sudah disiapkan dari sekolah beda dengan kurikulum yang sebelumnya maksudnya dalam setiap mapel itu sudah ada bukunya masing-masing, dan juga capaian materinya itu, saat kita menjelaskan materi ke anaknya itu jelas, dibuku kurikulum merdeka itu jelas itu yang pertama, yang kedua bedanya dengan kurikulum yang sebelumnya itu kalau rpp itu disebut modul dan kita silabus itu kan terkumpul semua dalam kumpulan atp, cp seperti itu, lalu dia juga punya jurnal harian, ya itu bedanya tadi kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya.”⁹⁵

Dari apa yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang mengadopsi dari kurikulum-kurikulum sebelumnya serta memberikan kebebasan kepada guru maupun siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas dengan pedoman-pedoman yang ada, dengan perubahan kurikulum terdapat perubahan pada perangkat pembelajaran seperti pada kurikulum sebelumnya terdapat RPP namun pada kurikulum merdeka berubah

⁹⁴ Devi Oktavia, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, 22 November 2023

⁹⁵ Hartati, Wali Kelas IV B, *Wawancara*, 27 November 2023

menjadi modul ajar serta silabus yang sebelumnya sekarang terkumpul dalam CP, ATP, dan TP.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa siswi kelas IV A dan IV B di SDN 13 Rejang Lebong untuk melengkapi data penelitian, peneliti mengambil 12 siswa dan siswi sebagai subjek penelitian.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswi kelas IV A dan IV B di SDN 13 Rejang Lebong, siswi kelas IV A Rara menyampaikan :

“iya, kurikulum merdeka itu menyenangkan terus terdapat pendidikannya seperti kurikulum sebelumnya tidak ada mata pelajaran bahasa inggris di kurikulum sekarang ada, kemudian bermain sambil belajar terus kita diajak untuk membuat project-project atau karya.”⁹⁶

Hafizt menyampaikan :

“kurikulum merdeka belajar itu bu kurikulum yang banyak menghasilkan karya kemudian kami di beri kebebasan untuk memilih apa yang kami sukai, terus belajarnya sambil bermain.”⁹⁷

Kemudian siswi bernama intan juga menyampaikan :

“kurikulum merdeka belajar ini kurikulum yang memberikan saya kebebasan untuk memilih cara belajar yang saya senangi, selain itu mata pelajaran yang tidak menjadi satu dengan mata pelajaran lainnya membuat saya lebih mudah untuk memahami materi yang dijelaskan, tetapi kurikulum merdeka memiliki perubahan jam belajar yang sedikit lama dari sebelumnya, serta ada mata pelajaran khusus yaitu P5 yang berisi tentang pengembangan diri dan mengasah bakat yang dimiliki.”⁹⁸

Renda menyampaikan :

⁹⁶ Rara, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 11 Desember 2023

⁹⁷ Hafizt, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 6 Desember 2023

⁹⁸ Intan, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 6 Desember 2023

“kurikulum merdeka itu menyenangkan terus seru, bermain sambil belajar, teman-temannya asik, guru nya juga seru, banyak membuat karya kemudian ada bercocok tanam.”⁹⁹

Kemudian disampaikan oleh siswa bernama ilham menyampaikan:

“menyenangkan saat pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka bu, terus langsung diberikan contoh seperti fotosintesis kemarin kita diajak oleh ibu guru untuk mempraktekan cara fotosintesis, mudah di pahami, belajarnya sambil bermain.”¹⁰⁰

Varza juga menyampaikan :

“seru pembelajaran yang sekarang setelah menggunakan kurikulum merdeka belajar terus menyenangkan, banyak membuat karya seperti membuat kolase dari biji-bijian serta daun kering, pada mata pelajaran ipas kami banyak melakukan sebuah percobaan praktek atau bereksperimen untuk memecahkan sebuah project.”¹⁰¹

Intan juga menyampaikan :

“kurikulum merdeka belajar itu memberikan kami kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang kami minati dan memilih cara belajar kami sendiri, selain itu juga kurikulum merdeka belajar memiliki mata pelajaran yang disebut P5 yaitu penguatan, project, profil, pelajar, pancasila jadi banyak hal baru yang kami dapatkan dari kurikulum merdeka belajar pada kegiatan belajar mengajar dikelas.”¹⁰²

Selanjutnya aisyah juga menyampaikan :

“sejauh ini yang saya ketahui tentang kurikulum merdeka belajar ini sangat menyenangkan tidak ada paksaan dari guru untuk selalu bisa, kami juga diberikan kebebasan serta diajak untuk belajar sambil bermain, selain itu mata pelajarannya juga terpisah tidak menjadi satu tema seperti kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka belajar ini mengutamakan karakter pada diri kami masing-masing.”¹⁰³

⁹⁹ Renda, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 13 Desember 2023

¹⁰⁰ Ilham, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 2 Januari 2024

¹⁰¹ Varza, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 5 Januari 2024

¹⁰² Intan, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 2 Januari 2024

¹⁰³ Aisyah, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 8 Januari 2024

Redo menyampaikan :

“Kurikulum merdeka belajar itu kurikulum yang memberikan kebebasan kepada kami untuk memilih cara belajar yang kami senangi, kemudian sebagai wadah untuk mengasah bakat serta hal-hal yang kami minati dalam pendidikan, dan mengembangkan karakter kami saat proses belajar mengajar berlangsung.”¹⁰⁴

Kemudian Verza menyampaikan :

“Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum baru yang diterapkan pada tahun ajaran baru yang memberikan kami kebebasan untuk mengembangkan cara belajar yang kami senangi selain itu kurikulum merdeka belajar memiliki waktu belajar yang sedikit lebih lama dari kurikulum sebelumnya.”¹⁰⁵

Maudi menyampaikan :

“Iya, kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang memerdekakan siswa, atau memberikan siswa kebebasan untuk memilih apa yang mereka minati, selain itu proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sembari bermain agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung.”¹⁰⁶

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memfokuskan kepada siswa guru hanya sebagai fasilitator selain itu juga kurikulum merdeka memiliki perbedaan tersendiri yaitu seperti mata pelajaran P5 yang bisa disebut sebagai mata pelajaran untuk pengembangan diri, adanya perubahan jam pelajaran yang sedikit menjadi lama dari sebelumnya, kurikulum merdeka belajar ini merupakan kurikulum yang disukai oleh siswa karena menyenangkan dalam proses kegiatan belajar.

¹⁰⁴ Redo, Siswa Kelas IVB, *Wawancara*, 13 Desember 2023

¹⁰⁵ Verza, Siswa Kelas IVA, *Wawancara*, 11 Desember 2023

¹⁰⁶ Maudi, Siswa Kelas IVB, *Wawancara*, 5 Januari 2024

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada siswa dimana pembelajaran berpusat kepada siswa dan siswa diberi kebebasan untuk memilih sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Kurikulum merdeka belajar juga merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan serta baru diterapkan oleh seluruh sekolah di Indonesia pada tahun ajaran baru, salah satunya di SDN 13 Rejang Lebong baru menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran baru dan baru diterapkan pada kelas I dan IV, untuk itu sekolah harus beradaptasi dengan kurikulum yang baru terkhusus di kelas I dan IV, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara lebih dalam untuk mendapatkan informasi tentang adaptasi kurikulum merdeka belajar. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Darmawati sebagai kepala sekolah SDN 13 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“banyak adaptasinya seperti P5 yang selama ini belum diterapkan P5 di SD tingkat sekolah dasarnya namun untuk tahun kemarin kita dari kurikulum merdeka ke belajar sekarang kita sudah ke merdeka berubah tentunya banyak sekali perubahan-perubahan yang dirasakan oleh guru. Karena P5 ini termasuk penanaman konsepnya itu bukannya tuntutan keharusan target ilmunya tapi karakternya, sikapnya, dan proses, bukan hasil.”¹⁰⁷

Disampaikan juga oleh Bapak Hamadi sebagai Waka Kurikulum SDN 13 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“adaptasi kurikulum merdeka belajar ini sebenarnya guru dengan siswa itu mereka punya peran masing-masing tapi yang

¹⁰⁷ Darmawati, Kepala Sekolah , *Wawancara*, 1 Desember 2023

lebih banyak berperan itu siswa, kalau beradaptasi artinya siswa harus lebih mampu sekarang ini untuk beradaptasi dengan suasana dan situasi dari pada kegiatan pembelajaran itu sendiri dan guru itu yang harus membuat hubungan yang baik sehingga adaptasi tadi terjalin dengan bagus.”¹⁰⁸

Selanjutnya dijelaskan oleh ibu Devi Oktavia sebagai guru kelas IV A, beliau menyampaikan :

“adaptasi kurikulum merdeka belajar adalah upaya berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak ditingkat sekolah, distrik, dan nasional. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kreativitas, kemandirian, dan pengembangan holistic peserta didik.”¹⁰⁹

Kemudian disampaikan juga oleh ibu Hartati sebagai guru kelas IV B, beliau menyampaikan :

“adaptasi kurikulum merdeka belajar itu adalah pendekatan dalam penyelenggaraan kurikulum di Indonesia yang memberikan fleksibilitas lebih kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi loka, serta memperhatikan perkembangan global. Tujuannya adalah menciptakan pendidikan yang lebih relevan, responsive, dan memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam pengembangan pembelajaran.”¹¹⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwa adaptasi kurikulum merdeka belajar itu adalah proses berkelanjutan untuk melaksanakan program baru yang ada pada kurikulum merdeka belajar dimana untuk berhasilnya proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum yang baru guru, siswa, beserta orang tua harus bekerja sama dalam menyukseskan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tujuannya agar terciptanya kreativitas siswa maupun guru dan memberikan kebebasan lebih kepada sekolah

¹⁰⁸ Hamadi, Waka Kurikulum , *Wawancara*, 18 November 2023

¹⁰⁹ Devi Oktavia, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, 22 November 2023

¹¹⁰ Hartati, Wali Kelas IV B, *Wawancara*, 27 November 2023

dalam pengembangan pembelajaran serta terciptanya pembelajaran yang diharapkan.

Proses kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada serta menyesuaikan dengan kurikulum yang dilaksanakan di sekolah. Peserta didik juga dituntut harus lebih aktif pada saat proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kelas, perubahan kurikulum pasti membuat guru maupun siswa harus beradaptasi dengan hal-hal yang baru, untuk itu peneliti melakukan wawancara lebih lanjut untuk mengetahui proses adaptasi kurikulum merdeka belajar.

Adapun menurut kepala sekolah sdn 13 rejang lebong ibu darmawati, ia menyampaikan :

“Proses pembelajaran itu diberi kebebasan kepada siswa tidak ada tekanan-tekanan pada siswa tentang materi atau pelajaran, kita berfokus pada siswa. Guru hanya fasilitator saja. bedanya dengan dulu, guru menekankan siswa harus bisa, sekarang seandainya siswa itu belum mampu untuk ditingkat kelas satu nanti dia kan ada fase, nanti bisa dilanjutkan di kelas dua. Namun koordinasi dulu dengan wali kelasnya supaya nanti dibimbing lagi anak tersebut mana materi yang belum dikuasai, apabila sampai waktunya untuk kenaikan kelas.”¹¹¹

Dan dikuatkan oleh waka kurikulum bapak hamadi, ia menyampaikan :

“Kalau proses pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong ini, itu yang pertama kelas 1 dengan kelas 4 yang sudah menerapkan proses pembelajaran kurikulum merdeka. Di kelas 1 dilaksanakan mengikuti teknis yang ada di kurikulum merdeka ini sehingga guru yang melaksanakan proses tersebut ya mau tak mau harus diberi pemahaman lebih baik di proses

¹¹¹ Darmawati, Kepala Sekolah , *Wawancara*, 1 Desember 2023

pembelajaran itu melalui seperti kemarin ada workshop pelatihan.”¹¹²

Kemudian diperjelas lagi oleh ibu Devi Oktavia selaku guru kelas IVA, beliau menyampaikan bahwa:

“Proses adaptasi kurikulum merdeka di SDN 13 Rejang Lebong menggunakan metode pembelajaran yang mendorong kreativitas, inovasi, dan partisipasi aktif peserta didik. Mengintegrasikan teknologi dan sumber daya digital dalam pembelajaran dan melibatkan kolaborasi antara guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kemandirian dan penemuan ilmu.”¹¹³

Disampaikan juga oleh ibu Hartati, S.Pd guru kelas IVB, beliau menyampaikan :

“ya, awalnya disosialisasikan dulu ke orang tua. Pertama, orang tuanya dikumpulkan kemudian disosialisasikan bahwasannya ditahun ajaran yang baru khususnya kelas 1 dan 4 kita akan melaksanakan kurikulum merdeka di 2023 dan 2024. Orang tua menyambut secara baik. Yang kedua, bahwasannya menginformasikan bahwasannya anak-anak ini akan dibagikan buku dan orang tua mohon kerja samanya untuk menjaga dan mengingatkan anak-anaknya dirumah jangan sampai setelah dibagikan buku, bukunya hilang gitukan. Yang ketiga, mohon dukungan karena dikurikulum merdeka ini bukan cuman secara pembelajaran saja nanti secara keaktifan anak untuk bisa kerjasamanya gitu karena pembelajaran kurikulum merdeka ini harapannya memang itu lebih kepada anak, kalau anaknya jarang masuk gimana? Jadi setiap harinya memang melibatkan anak. Kalau dukungan orang tua itu luar biasa baik, dan jam pulang juga yang adaptasi sebenarnya. Kalau dikurikulum yang sebelumnya itu anak-anak itu pulang, misalnya seperti hari aktif belajar biasa itu senin sampai Kamis jam 12:05 wib tapi untuk kurikulum merdeka ini ada beberapa hari khususnya kelas 1 dan 4 mereka hari senin dan Rabu pulang jam 12:40 atau jam 1 kurang itulah yang memang tidak semua orang tua yang awalnya menerima gitu, “wah bu, kenapa terlalu siang? Dan itu proses kita

¹¹² Hamadi, Waka Kurikulum, *Wawancara*, 18 November 2023

¹¹³ Devi Oktavia, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, 22 November 2023

jelaskan dan akhirnya mereka mau, maksudnya menjemput anaknya sesuai dengan jam yang telah ditentukan.”¹¹⁴

Dari apa yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa proses adaptasi kurikulum merdeka belajar dilaksanakan di SDN 13 Rejang Lebong sudah berjalan baik dengan adanya adaptasi kurikulum merdeka belajar. Serta pelaksanaan proses adaptasi kurikulum merdeka belajar ini difokuskan kepada peserta didik dimana peserta didik dituntut untuk lebih aktif serta guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar terlaksananya kegiatan pembelajaran yang diharapkan. Kurikulum merdeka juga melibatkan orang tua sebagai faktor pendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran.

2. Hambatan yang dihadapi dalam upaya optimalisasi pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong

Optimalisasi pembelajaran yang dilakukan di SDN 13 Rejang Lebong tentu tidak selalu berjalan dengan baik pasti ada hambatan dalam pelaksanaan optimalisasi pembelajaran di kelas. Berikut hasil wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru serta siswa terkait hambatan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu hambatan dalam upaya optimalisasi pembelajaran dikelompokkan menjadi dua yaitu hambatan yang muncul dari faktor internal dan eksternal siswa yaitu siswa jarang masuk sekolah dan orang tua yang tidak mendukung pendidikan anaknya, serta hambatan yang datang dari guru yaitu guru terhalang oleh

¹¹⁴ Hartati, Wali Kelas IV B, *Wawancara*, 27 November 2023

keahlian yang dimiliki serta pembuatan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, namun kurangnya waktu untuk membuat media pembelajaran sehingga guru jarang menggunakan media pembelajaran namun guru sebisa mungkin memanfaatkan lingkungan sekitar yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, hal itu menjadi hambatan dalam optimalisasi pembelajaran.

Faktor yang menjadi hambatan dalam upaya optimalisasi pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong terbagi menjadi dua faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal siswa.

a. Faktor Internal

Dalam rangka untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai faktor internal yang menjadi hambatan untuk upaya optimalisasi pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong, meliputi:

- 1) Keaktifan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar dikelas, untuk mengetahui lebih dalam terkait hambatan pada keaktifan siswa untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada ibu Darmawati selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“hambatannya itu biasanya faktor internal dan eksternal, kalau faktor internalnya itu biasanya dari kondisi fisik siswa, siswa jarang masuk sekolah, kemudian psikologis peserta didiknya kemudian kalau eksternal itu faktor hubungan dengan keluarga kemudian lingkungan yang tidak mendukung.”¹¹⁵

Selanjutnya Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi bernama maudi kelas IV B, ia menyampaikan :

¹¹⁵ Darmawati, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 1 Desember 2023

“ketika guru menjelaskan materi dikelas kesulitan yang dihadapi itu muncul dari teman-teman yang ribut saat guru menjelaskan dikelas, mereka mengobrol dengan teman sebangkunya selain itu ikut berbicara ketika guru menjelaskan sehingga membuat saya menjadi tidak fokus untuk mendengarkan penjelasan dari guru.”¹¹⁶

Selanjutnya disampaikan juga oleh ilham :

“kesulitan yang dihadapi saat proses kegiatan belajar mengajar dikelas itu ya yang paling utama teman-teman yang ribut ketika guru menjelaskan materi dikelas, suara mereka yang besar dan berisik membuat saya tidak bisa mendengarkan penjelasan dari guru.”¹¹⁷

Hal serupa juga disampaikan siswi bernama hafidzt :

“yang menjadi kesulitan saya dalam mengikuti pembelajaran itu yang utama muncul dari teman-teman yang ribut saat dikelas, apalagi ketika guru menjelaskan banyak yang mengobrol dengan teman, saat guru memarahi mereka diam tetapi beberapa menit kemudian ribut lagi jadi saya tidak bisa fokus mendengarkan guru menjelaskan materi yang dijelaskan.”¹¹⁸

Kemudian siswi bernama aisyah menyampaikan pendapat yang senada :

“ketika guru menjelaskan banyak teman-teman yang ribut kemudian mengganggu orang yang lagi fokus mendengarkan guru menjelaskan didepan, banyak yang mengobrol juga dengan satu bangku, berjalan-jalan ketika guru menjelaskan, sangat mengganggu proses belajar berlangsung.”¹¹⁹

Varza menyampaikan :

“proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik jika dari lingkungan juga ikut mendukung, namun karena bermacam-macam karakter yang ada dikelas membuat proses belajar kadang menjadi sedikit tidak kondusif karena teman-teman banyak yang ribut, asik sendiri, mengganggu teman yang lain yang sedang fokus mendengarkan penjelasan guru

¹¹⁶ Maudi, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 5 Januari 2024

¹¹⁷ Ilham, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 2 Januari 2024

¹¹⁸ Hafidzt, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 6 Desember 2023

¹¹⁹ Aisyah, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 8 Januari 2024

didepan sehingga saya tidak bisa memahami penjelasan guru dengan baik terkait materi yang dijelaskan.”¹²⁰

Berbeda dengan jawaban teman-temannya yang lain siswi

bernama renda menyampaikan :

“dari awal proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sampai dengan sekarang saya tidak mendapatkan kesulitan apapun saat guru menjelaskan didepan, guru menjelaskan dengan sangat baik, kemudian teman-teman juga masih bisa mengkondisikan suaranya dikelas walaupun sedikit mengganggu tapi tidak menjadi masalah besar untuk saya.”¹²¹

Kemudian rara juga menyampaikan :

“ketika guru memulai pembelajaran diawal teman-teman bisa mengkondisikan suaranya bu, tetapi saat sudah masuk dipertengahan materi mulai suara teman-teman memenuhi kelas, teman-teman banyak ribut saat guru menjelaskan materi didepan atau dipapan tulis jadi saya tidak bisa mendengar dengan baik penjelasan dari guru.”¹²²

Selanjutnya redo menyampaikan :

“selama kegiatan belajar berlangsung kadang yang menjadi kesulitan saya saat proses belajar itu saya sering lupa membawa alat pembelajaran seperti pena, buku dan alat belajar lainnya, terus teman-teman juga suka ribut saat kegiatan belajar berlangsung dikelas apalagi saat guru sedang menjelaskan materi didepan itu membuat saya tidak fokus dan sulit untuk mendengar penjelasan dari guru.”¹²³

Intan menyampaikan :

“proses kegiatan belajar mengajar dikelas sebenarnya sangat menyenangkan dan seru bu, tetapi karena teman-teman itu ribut saat guru menjelaskan materi didepan membuat saya tidak fokus dan kurang memahami materi yang diberikan, tetapi kadang teman-teman bisa dikontrol untuk tidak ribut walaupun hanya beberapa menit saja, tapi sejauh ini saya

¹²⁰ Varza, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 5 Januari 2024

¹²¹ Renda, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 13 Desember 2023

¹²² Rara, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 11 Desember 2023

¹²³ Intan, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, 6 Desember 2023

masih bisa mengikuti proses kegiatan belajar dikelas dengan baik dan lancar.”¹²⁴

Selanjutnya Verza menyampaikan :

“Kesulitan yang menjadi penghambat saat belajar itu dari teman-teman nya bu, mereka sering ribut atau keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung sehingga mengganggu saya untuk mendengarkan penjelasan dari guru dikelas.”¹²⁵

Redo menyampaikan :

“Hambatan atau kesulitan saya yaitu kurang paham pada mata pelajaran matematika walaupun guru menjelaskannya dengan sangat baik tapi tetap saja saya tidak memahami dengan baik, selain itu teman-teman juga menjadi salah satu faktor penghambat pada saat proses belajar dilaksanakan karena suka mengobrol sendiri dengan teman sebangku dan berjalan-jalan saat guru menjelaskan.”¹²⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar kesulitan yang dihadapi siswa pada saat kegiatan belajar dikelas adalah berasal dari teman-teman kelas yang ribut ketika kegiatan belajar berlangsung yang membuat siswa-siswi yang lain merasa terganggu dan gagal fokus saat mendengarkan penjelasan dari guru, siswa jarang masuk sekolah serta siswa asik sendiri pada saat guru menjelaskan materi dikelas, serta membuat siswa merasa sulit untuk menerima materi yang diberikan oleh guru.

2) Perbedaan latar belakang dan karakter siswa juga menjadi salah satu penghambat dalam upaya pengoptimalisasi pembelajaran di sekolah. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada bapak

¹²⁴ Intan, Siswa Kelas IVB, *Wawancara*, 2 Januari 2024

¹²⁵ Verza, Siswa Kelas IVA, *Wawancara*, 11 Desember 2023

¹²⁶ Redo, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, 13 Desember 2023

Hamadi selaku waka kurikulum di sdn 13 rejang lebong, beliau mengemukakan bahwa:

“iya pasti ada, seperti tadikan yang negatifnya tadikan pertama kesiapan atau kemampuan kemudian dari sisi sarana dan prasarana. Kemudian setiap siswa pasti memiliki karakter yang berbeda-beda dan latar belakang yang berbeda-beda itu juga menjadi salah satu hambatan bagi seorang guru untuk mengoptimalkan pembelajaran. kemudian Kalo dari kesiapan tidak semua guru mampu melaksanakan itu, karena kan kita tahu latar belakang pendidikan guru, usia guru, kemampuannya ada yang mampu menguasai teknologi ada yang belum. Intinyakan seperti itu, kalau dari sisi siswa ya kan kadang-kadang banyak karakter ada yang latar belakangnya seperti ini seperti ini termasuk latar belakang keluarga, ekonomi keluarga , pendidikan orang tua.”¹²⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan yang muncul dari faktor internal siswa yaitu perbedaan latar belakang dan karakter siswa, perbedaan latar belakang keluarga juga menjadi salah satu faktor penghambat untuk upaya optimalisasi pembelajaran serta karakter siswa yang berbeda-beda pada satu kelas membuat guru merasa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mengoptimalkan pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

yang menjadi faktor eksternal penghambat dalam upaya optimalisasi pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong meliputi orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, media

¹²⁷ Hamadi, Waka Kurikulum, *Wawancara*, 18 November 2023

pembelajaran yang jarang digunakan atau dipakai oleh guru saat mengajar, serta saranan prasarana yang kurang mendukung.

- 1) Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya membuat siswa menjadi acuh tak acuh dengan pembelajaran yang berlangsung dikelas. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan ibu Devi Oktavia selaku guru kelas IVA di sdn 13 rejang lebong, beliau menuturkan bahwa:

“hambatannya pemahaman dan dukungan orang tua kegiatan belajar mengajar mengharuskan partisipasi aktif dari orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak. Tidak semua orang tua mungkin memahami atau mendukung pendekatan ini, yang dapat mempengaruhi kesuksesan implementasi kegiatan belajar mengajar dan juga pengukuran kemajuan yang tidak konvensional kegiatan belajar mengajar mendorong pengukuran kemajuan yang tidak hanya berfokus pada ujian standar. Namun, pendekatan ini mungkin bertentangan dengan sistem evaluasi yang sudah ada dan memerlukan penyesuaian dalam pengukuran kemajuan siswa.”¹²⁸

Perhatian dari orang tua merupakan hal penting dalam keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, karena siswa juga perlu mendapatkan pengajaran dari orang tua untuk melatih otak, serta perhatian yang diberikan oleh orang tua menjadi salah satu motivasi terbesar atau dorongan yang besar terhadap pencapaian siswa.

- 2) Dalam keberhasilan pembelajaran dikelas dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung seperti media pembelajaran dan saranan prasarana selama proses kegiatan berlangsung, namun jika media

¹²⁸ Devi Oktavia, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, 22 November 2023

pembelajaran dan sarana prasarana yang kurang memadai membuat upaya dalam optimalisasi pembelajaran menjadi tidak maksimal. Hal ini dijelaskan oleh ibu Hartati selaku guru kelas IVB di sdn 13 rejang lebong, beliau mengungkapkan:

“kalau untuk kurikulum merdeka kalau kendalanya untuk penyediaan-penyediaan hal-hal yang bersifat media pembelajaran karena baiknya itu kan memang guru menyiapkan setiap tujuan pembelajaran itu kan ada hal-hal yang bisa anak itu bisa paham cepat dengan kita menyiapkan media pembelajarannya terkadang tidak terkejutnya disana, paling kita hanya bisa menyiapkan beberapa yang kongkrit atau nyata tapi kalau untuk membuat media pembelajarannya yang maksudnya yang lebih menarik lagi itu terkadang yang pertama waktunya gitu yang kedua ya terkait dengan banyak hal ya untuk mempersiapkan itu ya perlu dukungan dari anak-anak juga, orang tua juga terkendalanya disitu kalau kami disini, jadi memang kembalinya keguru semua gitu dan kami hanya bisa membackup beberapa saja selebihnya ya yang kongkrit saja ya benar-benar yang kongkrit atau nyata yang bisa kami siapkan serta sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti infocus yang hanya memiliki satu pada saat proses pembelajaran harus bergantian dulu dengan kelas lain jika pembelajaran membutuhkan infocus sebagai media pendukung keberlangsungan proses pembelajaran.”¹²⁹

Dari apa yang disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang jarang digunakan oleh guru atau dalam menyiapkan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam optimalisasi pembelajaran karena kurangnya waktu guru dalam membuat media pembelajaran membuat guru jarang menggunakan media pembelajaran serta sarana prasarana yang kurang memadai membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

¹²⁹ Hartati, Wali Kelas IV B, *Wawancara*, 27 November 2023

Hambatan dalam upaya optimalisasi pembelajaran muncul dari faktor internal dan eksternal baik dari siswa, guru, lingkungan, dan sarana dan prasarana atau media pendukung kegiatan pembelajaran. Namun hal itu tidak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang terlaksana dengan baik, siswa pun berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta guru tetap mencari jalan lain dengan memanfaatkan benda atau lingkungan sekitar yang bisa dijadikan media pembelajaran agar mendukung proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

3. Dampak Dari Optimalisasi Pembelajaran Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pencapaian Siswa Di SDN 13 Rejang Lebong.

Dihasil pembelajaran tentunya kita bisa melihat dampak yang terjadi pada siswa dari optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar terhadap pencapaian siswa. Dampak ini lah yang seharusnya kita harapkan agar siswa memiliki pencapaian belajar yang baik.

Adapun data yang menunjukkan adanya dampak dari optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar terhadap pencapaian siswa.

- a. Optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar terhadap pencapaian siswa itu juga harus adanya daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan agar mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok atau individu. Hal itu bisa dilihat dari hasil belajar

siswa, namun kita juga perlu tau seperti apa optimalisasi pembelajaran itu.

1) Hasil belajar siswa

Dampak dalam upaya optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu peneliti telah melakukan wawancara kepada ibu darmawati sebagai kepala sekolah SDN 13 Rejang Lebong, beliau mengatakan :

“optimalisasi pembelajaran itu proses atau cara untuk mengoptimalkan kegiatan peserta didik dan untuk belajar mengajar paling terbaik. Sedangkan guru berperan untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar supaya mendapatkan hasil yang optimal.”¹³⁰

Menurut bapak Hamadi selaku waka kurikulum SDN 13

Rejang Lebong, beliau menuturkan :

“kalau mendengar optimalisasi pembelajaran itu sudah sering, cuman kalo berbicara masalah defenisi itu sebenarnya ya peningkatan ya upaya untuk meningkatkan, memaksimalkan proses pembelajaran itu sehingga pembelajaran itu dapat mencapai hasil yang maksimal gitu ya.”¹³¹

Selanjutnya ibu Devi Oktavia selaku guru kelas IV A, beliau mengemukakan bahwa :

“ya pernah, optimalisasi pembelajaran itu merujuk pada upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.”¹³²

Kemudian ibu Hartati selaku guru kelas IV B, beliau menuturkan bahwa :

¹³⁰ Darmawati, Kepala Sekolah , *Wawancara*, 1 Desember 2023

¹³¹ Hamadi, Waka Kurikulum, *Wawancara*, 18 November 2023

¹³² Devi Oktavia, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, 22 November 2023

“pernah, optimalisasi pembelajaran itu adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka bagaimana caranya pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik, optimalisasi itu bisa jadi banyak hal ya, optimalisasi dalam hal guru nya berada di kelas lalu jam belajarnya efektif lalu juga hal-hal yang berkaitan yang mendukung dengan pembelajaran itu bisa disiapkan dengan sebaik mungkin.”¹³³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Optimalisasi pembelajaran merupakan suatu proses yang mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Ini melibatkan guru membantu siswa mencapai hasil optimal dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran menyenangkan, efektif, dan upaya guru berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itu peneliti juga melakukan wawancara tentang pelaksanaan optimalisasi pembelajaran di sekolah. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu darmawati selaku kepala sekolah SDN 13 Rejang Lebong, beliau mengatakan :

“untuk di sdn 13 rejang lebong kita sudah berupaya mengoptimalkan pendidikan atau pembelajaran di sd ini dengan berbagai cara dilakukan oleh wali kelasnya dengan perubahan-perubahan metode pembelajaran kemudian membentuk kelompok-kelompok belajar siswa dengan harapan supaya hasilnya maksimal.”¹³⁴

Kemudian disampaikan oleh bapak hamadi selaku waka kurikulum SDN 13 Rejang Lebong, beliau mengungkapkan bahwa :

¹³³ Hartati, Wali Kelas IV B, *Wawancara*, 27 November 2023

¹³⁴ Darmawati, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 1 Desember 2023

“ya allhamdulillah sudah, berbagai upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran itu kan baik dari struktur kurikulum maupun proses serta hasil atau penilaian kan dari struktur isi ada di kurikulum, kemudian proses itu dilaksanakan dikelas dan diluar kelas oleh guru dan siswa, kemudian hasil itu juga sudah di laksanakan.”¹³⁵

Selanjutnya ibu Devi Oktavia selaku guru kelas IV A,

mengatakan bahwa :

“jika ditanya optimalisasi pembelajaran sudah atau belum dilaksanakan jawabanya sudah, guru maupun perangkat sekolah sudah melaksanakan optimalisasi pembelajaran dengan sangat baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta mengupayakan agar kegiatan belajar mengajar dapat memiliki peningkatan dari sebelumnya dan optimalisasi pembelajaran sudah dilaksanakan dikelas yang tentunya tetap pada aturan yang ada.”¹³⁶

Disampaikan juga oleh ibu hartati selaku guru kelas IV B,

beliau mengutarakan bahwa :

“secara umum sudah, guru juga sudah mengupayakan agar kegiatan pembelajaran meningkat, dan allhamdulillah sekarang ada peningkatan siswanya aktif-aktif dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik ya walaupun pasti ada saja hambatannya.”¹³⁷

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tentang pelaksanaan optimalisasi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa di SDN 13 Rejang Lebong, kami mengoptimalkan pendidikan melalui berbagai metode, antara lain perubahan metode pengajaran, pelibatan guru dan siswa, serta memastikan hasil pembelajaran yang baik. Guru juga berupaya untuk meningkatkan efektivitas

¹³⁵ Hamadi, Waka Kurikulum, *Wawancara*, 18 November 2023

¹³⁶ Devi Oktavia, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, 22 November 2023

¹³⁷ Hartati, Wali Kelas IV B, *Wawancara*, 27 November 2023

pengajaran dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran, terlepas dari tingkat kesulitannya.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi, peneliti melihat dan mengamati bahwa optimalisasi pembelajaran telah dilaksanakan dengan sangat baik seperti siswa yang berpartisipasi dengan sangat aktif saat pembelajaran dilaksanakan, kemudian guru yang menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik dengan mengembangkan perangkat dan mengupayakan menggunakan media pembelajaran sebagai faktor pendukung optimalisasi pembelajaran yang tidak keluar dari aturan yang ada dan membuat kelompok belajar untuk memaksimalkan pembelajaran.¹³⁸

Optimalisasi pembelajaran dapat menciptakan pencapaian belajar siswa, namun juga harus adanya daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan agar mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok atau individu. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada ibu darmawati sebagai kepala sekolah SDN 13 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa :

“setiap guru itu membuat rencana kegiatan tp atau cp kemudian di pelaksanaan proses kepada siswa dari materi yang disampaikan guru kepada siswa itu nanti bisa diukur daya serapnya berapa, kecapaiannya jika tujuan itu tercapai berarti guru itu mengadakan pengayaan atau melanjutkan pelajaran atau materi berikutnya. Namun bila diukur dengan evaluasi dibawah kecapaian daya serapnya itu dibawah minimal yang maksudnya dibawah target yang kita harapkan

¹³⁸Observasi, tanggal 21 November 2023, pukul 10.00 wib

maka mengulang kembali mengadakan perbaikan-perbaikan baik proses, metode, kemudian review kembali rpp nya itu.”¹³⁹

Selanjutnya disampaikan juga oleh bapak Hamadi selaku waka kurikulum SDN 13 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa :

“nah daya serap itu kan kemampuan siswa itu kan menerima hasil proses pembelajaran tadi menjadi hasil. Daya serap itu dapat dilihat dari sisi hasil belajar itu yang jelas, kalau hasil belajar nya bagus berarti dari sisi daya serapnya berhasil tercapai kan , kalau hasilnya tidak bagus berarti daya serapnya belum tercapai seperti itu.”¹⁴⁰

Kemudian ibu Devi Oktavia sebagai guru kelas IV A, beliau mengungkapkan bahwa :

“daya serap adalah konsep terkait yang mencerminkan kemampuan siswa dan lingkungan belajar untuk menyerap, memahami, dan memanfaatkan informasi secara aktif, namun terkadang daya serap yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda maksudnya ada siswa yang memiliki daya serap yang tinggi, ada yang memiliki daya serap yang rendah, daya serap juga merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan tingkat pemahaman tersebut bisa kita lihat dari hasil nilai harian atau ujian yang diperoleh mengenai materi yang telah diberikan atau dipelajari.”¹⁴¹

Kemudian disampaikan oleh ibu Hartati sebagai guru kelas IV B, beliau mengatakan bahwa :

“daya serap itu kemampuan anak untuk bisa memahami pembelajaran, kalau daya serap dikelas ini kan berbeda-beda semua kelas juga berbeda-beda ada yang anak itu mereka punya daya serap yang tinggi itu ada di literasinya ada juga yang memahami nya atau bahkan mungkin ada yang lemah di

¹³⁹ Darmawati, Kepala Sekolah , *Wawancara*, 1 Desember 2023

¹⁴⁰ Hamadi, Waka Kurikulum, *Wawancara*, 18 November 2023

¹⁴¹ Devi Oktavia, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, 22 November 2023

kedua-duanya, ya itu tadi bagaimana sopan santunya, bagaimana kehadirannya seperti itu.”¹⁴²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan Daya serap merupakan faktor utama untuk mencapai hasil pembelajaran atau pencapaian siswa yang diharapkan pada optimalisasi pembelajaran, untuk itu peneliti melakukan wawancara tentang bagaimana daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Darmawati selaku kepala sekolah SDN 13 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa :

“bahan pembelajaran yang diajarkan itu disesuaikan dengan materi kita berpedoman dengan kurikulum kalau untuk kurikulum merdeka itu KSOP kemudian kalau untuk yang k13 itu kurikulumnya ya kurikulum k13 atau tematik masalah bahan itu disesuaikan dengan tingkat jenjang kelasnya kalau untuk yang kurikulum merdeka fase, ada fase a, fase b, fase c nah kalau untuk fase a itu kelas I,II, untuk fase b III, IV jadi kita sedang melaksanakan kurikulum merdeka itu di fase a dan fase b tapi untuk kelas I dan kelas IV .”¹⁴³

Selanjutnya bapak Hamadi sebagai waka kurikulum SDN 13 Rejang Lebong, beliau menuturkan bahwa :

“banyak faktor juga yang pertama faktor sarana dan prasarana penunjang supaya pesan dan pelajaran itu diterima oleh siswa baik menggunakan media, kemudian latar belakang siswa itu juga siswa itu juga kan bermacam-macam kemampuan ada yang sedang ada yang rendah, ada yang tinggi ya itu kemampuan siswa, nah rata-rata yang di sd kita ini kan kebanyakan itu ya ditingkat menengah dan sedang gitu kan kalau yang kurang ada juga yang tinggi juga ada tapi tidak sebanyak yang sedang gitu.”¹⁴⁴

¹⁴² Hartati, Wali Kelas IV B, *Wawancara*, 27 November 2023

¹⁴³ Darmawati, Kepala Sekolah , *Wawancara*, 1 Desember 2023

¹⁴⁴ Hamadi, Waka Kurikulum, *Wawancara*, 18 November 2023

Disampaikan juga oleh ibu Devi Oktavia sebagai guru kelas

IV A, beliau mengatakan bahwa :

“ada beberapa cara di mana daya serap terhadap bahan pengajaran dapat mendukung pencapaian prestasi tinggi yaitu pemahaman yang mendalam, pemecahan masalah yang efektif, pemanfaatan informasi dan kehidupan nyata, kemampuan analisis dan evaluasi, motivasi dan keterlibatan yang tinggi, kreativitas dan inovasi, penggunaan sumber daya pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, daya ingat yang baik, kemampuan berkomunikasi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang pengalaman pembelajaran yang merangsang daya serap siswa, memotivasi mereka untuk belajar, dan membangun pemahaman mendalam terhadap materi. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, menyediakan tantangan yang sesuai, dan merangsang rasa ingin tahu dapat membantu meningkatkan daya serap dan, akhirnya, mencapai prestasi tinggi.”¹⁴⁵

Diperkuat juga oleh ibu Hartati selaku guru kelas IV B,

beliau mengatakan bahwa :

“kalau dikatakan mereka bisa mencapai sesuai dengan tp yang kita inginkan, cuman ya itu tadi kembali lagi guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik lalu guru mempersiapkan misalnya media yang mendukung kegiatan pembelajaran itu bagaimana kemudian anak bisa mudah mencerna atau baik itu real nyata tidak apa, kemarin kami pernah pergi kalau materi tentang tumbuhan dan sebagainya kan kita langsung kealam ternyata anak lebih mudah memahami kalau kita langsung kealam gitu hal itu bisa kita lihat pada hasil nilai belajar siswa yang memiliki kemajuan saat menggunakan kurikulum merdeka belajar.”¹⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya metode pengajaran yang efektif, seperti metode dan strategi yang sesuai dengan karakter siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas dalam meningkatkan kinerja siswa.

¹⁴⁵ Devi Oktavia, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, 22 November 2023

¹⁴⁶ Hartati, Wali Kelas IV B, *Wawancara*, 27 November 2023

Hal ini juga menyoroti peran media dalam mempromosikan pembelajaran dan pentingnya lingkungan yang mendukung. Serta peran guru dalam membimbing siswa, memotivasi mereka untuk belajar, dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi. Ini menekankan pentingnya pembelajaran aktif, menyediakan konten yang relevan, dan memenuhi kebutuhan siswa untuk meningkatkan kinerja siswa. Dan juga menekankan pentingnya guru menyediakan dukungan media untuk memastikan siswa dapat memahami materi secara efektif dengan begitu hasil belajar siswa dapat meningkat dan hal itu dibuktikan dengan hasil observasi peneliti bahwa siswa mengalami peningkatan dalam mengoptimalkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar dapat dilihat pada (lampiran 7).

- b. Optimalisasi pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran atau pengajaran khusus yang telah dicapai oleh peserta didik baik kelompok atau individu, dampak dari optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar terhadap pencapaian siswa memberikan perubahan terhadap perubahan karakter siswa dan pengembangan bakat siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

- 1) Perubahan karakter siswa

Dampak dari optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar juga dapat dilihat dari perubahan karakter siswa

selama proses kegiatan belajar berlangsung. Untuk itu peneliti wawancara kembali dengan kepala sekolah SDN 13 Rejang Lebong ibu Darmawati, beliau menuturkan bahwa :

“perilaku karakter itu yang pertama diutamakan, sikap, sikap sosialnya, gotong royongnya, kekompakannya kemudian kebersamaanya untuk karakter atau perilaku yang diutamakan itu adalah kesopanan, saling menyayangi antar teman menghormati guru kemudian menghindari kekerasan seperti bullying.”¹⁴⁷

Kemudian diungkapkan oleh bapak Hamadi waka kurikulum SDN 13 Rejang Lebong :

“kalau perilaku biasanya itu kan pembentukan karakter, karakter-karakter yang diinginkan itu kan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada di indikator-indikator banyak hal yang ini mungkin bisa dilihat di silabus, rpp.”¹⁴⁸

Selanjutnya dipaparkan oleh ibu Devi Oktavia guru kelas

IV A:

“contoh perilaku yang mungkin digariskan dalam tujuan pembelajaran atau instruksional khusus di sd yang pertama itu keterampilan literasi dan numerasi, peserta didik dapat membaca dan memahami teks sederhana, menulis kalimat atau cerita pendek, serta melakukan operasi dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kemudian yang kedua keterampilan berbicara dan mendengarkan. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan jelas dan berpartisipasi dalam percakapan kelompok. Mereka juga dapat mendengarkan petunjuk guru dengan baik. Yang ketiga keterampilan menulis dan menyusun, peserta didik dapat menulis huruf dan kata dengan benar, serta menyusun ide-ide dasar dalam bentuk kalimat sederhana. Kemudian peserta didik dapat mengidentifikasi dan membandingkan objek atau informasi. Mereka dapat mengenali pola-pola sederhana dan mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan. Terus peserta didik dapat memahami konsep-konsep sosial dasar seperti

¹⁴⁷ Darmawati, Kepala Sekolah , *Wawancara*, 1 Desember 2023

¹⁴⁸ Hamadi, Waka Kurikulum, *Wawancara*, 18 November 2023

kebersamaan, toleransi, dan kerjasama, mereka dapat berinteraksi dengan teman sekelas secara positif. Serta peserta didik dapat mengekspresikan kreativitas mereka melalui gambar, seni, atau kegiatan kreatif lainnya. Peserta didik juga dapat mengembangkan keterampilan motoric halus melalui kegiatan seperti menulis, menggambar, atau merangkai puzzle mereka juga dapat mengembangkan keterampilan motoric kasar melalui berbagai permainan fisik. Dan peserta didik dapat memahami dasar-dasar tentang lingkungan sekitar mereka termasuk elemen-elemen alam dan kehidupan sehari-hari.”¹⁴⁹

Selanjutnya ibu Hartati sebagai guru kelas IV B, beliau menyampaikan :

“yang telah dicapai peserta didik seperti pada kurikulum merdeka kan ini ada namanya P5 nah seperti mandiri mereka juga harus punya profil pancasila, mereka juga harus mandiri dalam mengerjakan proyek-proyek yang misalnya kalau p5 itu kita laksanakan atau kita adakan, kalau kurikulum merdeka ini kan penekanannya lebih kepada kegiatan-kegiatan p5 itu kalau kita bisa melihat semua baik dari intelektual anak, kemandiriannya bisa dari situ sih sebenarnya.”¹⁵⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengembangan karakter dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks keterampilan sosial. Ini menyarankan bahwa siswa harus mengembangkan keterampilan sosial mereka melalui membaca, menulis, dan operasi matematika. Mereka juga harus berkomunikasi dengan jelas, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan mendukung guru mereka. Mereka juga harus mengidentifikasi dan memahami perbedaan dan persamaan konsep sosial, mengekspresikan kreativitas mereka melalui

¹⁴⁹ Devi Oktavia, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, 22 November 2023

¹⁵⁰ Hartati, Wali Kelas IV B, *Wawancara*, 27 November 2023

permainan, dan mengembangkan keterampilan motorik melalui aktivitas fisik. Mereka juga harus memahami pentingnya lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. juga menekankan pentingnya sikap positif dan kepribadian P5 yang kuat, yang penting bagi siswa untuk berhasil dalam studinya.

Dalam optimalisasi pembelajaran guru perlu memahami strategi dan metode yang tepat untuk keberhasilan proses belajar mengajar, dan pada kurikulum merdeka siswa juga dituntut untuk lebih aktif, namun keaktifan siswa tergantung atas pembawaan guru pada saat mengajar dikelas, setelah proses belajar mengajar dianggap berhasil kita bisa melihatnya dari hasil capaian peserta didik ketika menggunakan kurikulum merdeka belajar serta kita dapat melihat dari kompetensi atau bakat yang mereka miliki melalui mata pelajaran P5.

Dari optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar terlihat terdapat dampak yang baik bagi siswa seperti perubahan karakter siswa yang mulai percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya didepan kelas kemudian bergotong royong, bertanggung jawab, kemudian adanya perubahan proses belajar dari siswa yang menjadi lebih mandiri, kemudian siswa juga lebih berfikir kritis saat proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

2) Pengembangan bakat siswa

Untuk melihat apakah ada dampak dari optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar kita bisa melihat melalui pengembangan bakat yang siswa miliki melalui program kurikulum merdeka yaitu P5. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada ibu Darmawati sebagai kepala sekolah SDN 13 Rejang Lebong, beliau mengatakan :

“bagus, secara materi karena diberikan kebebasan kepada siswa jadi pembelajarannya menyenangkan antara guru dan siswa itu dalam pembelajaran itu ya menyenangkan, guru sebagai fasilitator kemudian siswa yang sebagai peserta didik itu mengikutinya dengan serius.”¹⁵¹

Diperkuat oleh bapak Hamadi waka kurikulum SDN 13

Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“ya itu tadi lebih bagus dari sebelumnya, apabila memang disesuaikan dengan kemampuan guru juga sebenarnya, tapi kalau gurunya tidak siap karena kita kan dituntut untuk menguasai teknologi sementara guru-guru yang senior mereka itu memang bukan zaman mereka untuk menguasai teknologi, zaman mereka dulu ya bagaimana caranya mengajar itu lebih baik cuman tidak menguasai alat-alat yang terbaru sekarang, kalau guru-guru yang tamatan baru mereka paham semua dengan itu.”¹⁵²

Selanjutnya ibu Devi Oktavia guru kelas IV A menyampaikan:

“hasil capaian peserta didik ya yang pertama adanya peningkatan kemandirian belajar yang ditunjukkan oleh anak, karena peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih jalur dan metode pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, kemudian adanya pengembangan keterampilan hidup, contohnya kemampuan

¹⁵¹ Darmawati, Kepala Sekolah , *Wawancara*, 1 Desember 2023

¹⁵² Hamadi, Waka Kurikulum, *Wawancara*, 18 November 2023

berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerjasama, serta peserta didik memiliki kesempatan untuk menemukan minat dan bakat mereka secara lebih mendalam melalui fleksibilitas dalam pemilihan materi dan kegiatan pembelajaran serta siswa juga bisa mengetahui bakat yang mereka miliki melalui program yang ada pada kurikulum merdeka yaitu pada P5, siswa yang memiliki bakat atau cenderung lebih menguasai dalam hal pembuatan karya-karya seni bisa mengembangkan bakatnya dan mengikuti perlombaan yang diadakan sekolah dan event-event perlombaan lainnya.”¹⁵³

Dijelaskan juga oleh ibu Hartati sebagai guru kelas IV B,

beliau menuturkan bahwa :

“nah bisa jadi ibaratnya kita kan ini fase berubah ya dan kita baru belajar juga bukan Cuma guru tapi anaknya juga masiih belajar mengeja ibaratnya, buku yang baru gitu ya pemahaman konten-konten yang baru, balik lagi kesana sebenarnya kalau anak mempunyai kemampuan intelektual yang lumayan mereka mengikuti saja tapi terkadang kelemahannya bisa jadi anak-anak yang memang agak sedikit kurang dalam hal itu karena seperti di bahasa Indonesia saja itu literasinya luar biasa , itu bacaannya banyak sekali berbeda dengan hal kurikulum sebelumnya kalau pun ada teks itu rata-rata masing-masing TP itu mereka ya harus literasi gitu , harus ada literasi, membacanya di pelajaran lain juga memang ditekankan itu kepada literasi sepertinya.”¹⁵⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil capaian peserta didik menggunakan kurikulum merdeka belajar berjalan baik dibuktikan dengan hasil nilai siswa yang memberikan peningkatan dari sebelumnya karena kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih apa yang mereka senangi serta kurikulum merdeka memberikan siswa kebebasan untuk mengembangkan bakatnya pada mata

¹⁵³ Devi Oktavia, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, 22 November 2023

¹⁵⁴ Hartati, Wali Kelas IV B, *Wawancara*, 27 November 2023

pelajaran P5, siswa yang memiliki bakat dalam bidang seni dapat mengembangkan bakatnya dan mengikuti perlombaan yang diadakan sekolah dan event-event perlombaan lainnya.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan proses interaksi guru dan siswa saat guru memberikan ilmunya kepada siswa dengan cara mengajarkan kepada siswa apa yang belum siswa ketahui, perubahan kurikulum juga memberikan dampak kepada proses pembelajaran baik kepada guru, siswa dan proses pembelajaran, untuk itu peneliti perlu melakukan wawancara lebih lanjut terkait dampak optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar pada peserta didik. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Darmawati kepala sekolah SDN 13 Rejang Lebong, beliau mengatakan :

“ya sangat berdampak, karena kurikulum merdeka belajar ini penanaman konsepnya pada karakter P5 penguatan pelajar pancasilanya, karakternya yang diutamakan, kemudian diberikan kebebasan kepada guru beserta siswa untuk menerapkan pembelajarannya sesuai dengan CP, TP, yang telah ditentukan.”¹⁵⁵

Kemudian dijelaskan juga oleh bapak Hamadi waka kurikulum SDN 13 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“ini jika bicara masalah dampak sebenarnya ada 2 aspek baik dari sisi negatif dengan positif, kalau dari sisi negatif mungkin ini min ya, kebanyakan itu positif karena begini kalau yang min atau negatifnya kemungkinan siswa dan guru melalui kurikulum merdeka ini kan mungkin ada yang belum siap, tapi kalau yang sudah siap itu berdampak positif meningkatkan hasil belajar kemudian prosesnya juga dapat berjalan dengan

¹⁵⁵ Darmawati, Kepala Sekolah , *Wawancara*, 1 Desember 2023

menyenangkan karena siswa kan banyak bermain, bebas memilih materi dengan proses pembelajaran itu sendiri.”¹⁵⁶

Disampaikan juga oleh ibu Devi Oktavia guru kelas IV A,

beliau menuturkan bahwa :

“kurikulum merdeka belajar adalah inisiatif pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih, mengatur, dan menilai jalannya pembelajaran. Optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar memiliki dampak yang signifikan pada peserta didik di SDN 13 Rejang Lebong, contohnya seperti peningkatan kemandirian belajar karena kurikulum merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengelola pembelajaran mereka sendiri. Ini dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa karena mereka memiliki kebebasan dalam menentukan prioritas belajar dan merencanakan pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan mereka. Dan juga dimana peserta didik yang merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka cenderung lebih termotivasi. Dengan adanya kebebasan untuk memilih topic atau metode pembelajaran, siswa dapat lebih terlibat dan antusias dalam proses pembelajaran. Selanjutnya juga berdampak pada pengembangan minat dan bakat karena memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Dengan adanya fleksibilitas dalam pemilihan mata pelajaran dan proyek, siswa dapat lebih fokus pada bidang yang mereka minati, sehingga potensi pengembangan minat dan bakat dapat lebih terwujud.”¹⁵⁷

Kemudian disampaikan oleh ibu Hartati guru kelas IV B,

beliau mengatakan bahwa :

“kalau optimalisasinya anak-anak lebih terlibat dan sangat berdampak anak-anak lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran beda mungkin dengan kurikulum sebelumnya itu memang didalam pembelajarannya itu tidak selalu melibatkan anak tapi kalau untuk yang kurikulum merdeka ini semua maple rata-rata anak itu memang dituntut untuk bisa, bukan Cuma mengikuti pembelajaran tapi juga bersama dengan guru untuk memahami materi pelajaran itu.”¹⁵⁸

¹⁵⁶ Hamadi, Waka Kurikulum, *Wawancara*, 18 November 2023

¹⁵⁷ Devi Oktavia, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, 22 November 2023

¹⁵⁸ Hartati, Wali Kelas IV B, *Wawancara*, 27 November 2023

Dapat disimpulkan bahwa dampak dari optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar terhadap pencapaian siswa sangat memberikan dampak positif bagi peserta didik, memberikan peningkatan pada proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih mandiri, kemudian peserta didik juga lebih terlibat dan antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Bukan hanya peserta didik yang merasakan dampak dari kurikulum merdeka belajar tetapi guru juga merasakan perubahan pada proses pembelajaran terhadap peserta didik, peningkatan pembelajaran peserta didik sangat terlihat dari keaktifan peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas.

Kurikulum merdeka belajar sangat memberikan warna baru pada dunia pendidikan terutama bagi guru dan peserta didik, dengan adanya perubahan kurikulum tentunya terdapat dampak dari optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar terhadap pencapaian siswa. Dampak inilah yang seharusnya kita harapkan agar siswa mempunyai prestasi yang lebih baik.

Adapun data yang menunjukkan adanya dampak optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar terhadap pencapaian siswa dilihat dari wawancara dengan ibu Darmawati sebagai kepala sekolah SDN 13 Rejang lebong mengatakan :

“dampaknya jika memang benar-benar serius mengikuti ini tergantung dengan siswa ya, kalau memang siswa itu serius melaksanakan, mengikuti pembelajaran dikelas maupun di ekstra gitu ya optimal hasilnya sesuai dengan harapan, sesuai

dengan tujuan yang diharapkan atau CP, TP yang sudah di susun oleh guru.”¹⁵⁹

Selanjutnya disampaikan oleh bapak Hamadi waka kurikulum

SDN 13 Rejang Lebong, beliau menyampaikan bahwa:

“kalau bicara masalah pencapaian siswa itu bisa kita lihat dari hasil belajar mereka, tapi karena kita ini sebenarnya masih dikelas I dan IV artinya mereka itu belum terlibat dari perlombaan-perlombaan dibidang prestasi, terutama prestasi intelektual kalau bicara masalah prestasi fisik, olahraga, ya itu sebenarnya tidak berkenaan dengan kurikulum merdeka, tapi kalau bicara masalah prestasi belajar ya allhamdulillah sebenarnya terlihat dari hasil belajar mereka setelah melaksanakan mid semester kemarin ternyata nilainya lebih bagus karena mereka menguasai materi itu berdasarkan pengalaman mereka sendiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing.”¹⁶⁰

Kemudian diutarakan oleh ibu Devi Oktavia guru kelas IV B,

beliau mengutarakan bahwa :

“sudah memberikan dampak yang positif terhadap pencapaian siswa. Seperti peningkatan motivasi belajar, dengan memberikan peserta didik control lebih besar atas pembelajaran mereka, kurikulum ini dapat meningkatkan motivasi intrinsic, karena peserta didik merasa memiliki kebebasan dalam menentukan arah dan tujuan belajar mereka. Kemudian fleksibilitas kurikulum merdeka belajar memungkinkan penyesuaian materi pembelajaran dengan minat, kebutuhan, dan tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan rasa relevansi materi, yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih antusias, terus dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kebebasan dalam menentukan cara belajar mereka, kurikulum ini dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa yang berkorelasi dengan peningkatan prestasi, kemudian kurikulum merdeka belajar yang menekankan pada pengembangan kompetensi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dan dengan memberikan siswa kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, kurikulum ini dapat

¹⁵⁹ Darmawati, Kepala Sekolah , *Wawancara*, 1 Desember 2023

¹⁶⁰ Hamadi, Waka Kurikulum, *Wawancara*, 18 November 2023

meningkatkan kemandirian belajar. Siswa belajar untuk mengelola waktu, merencanakan, dan meonitor kemajuan mereka sendiri.”¹⁶¹

Dan dijelaskan oleh ibu Hartati guru kelas IV B, beliau mengatakan bahwa :

“kalau kita lihat nilai harian ya jelas ketika anak menarik dalam pembelajaran lalu mereka itu berdampak kepada nilainya kalau mereka suka, mereka senang nilainya juga baik, kalau hariannya meningkat kalau ulangan harian wajar ya kadang ada anak yang belum siap jadi tidak belajar di rumah itu ya proses lah awalnya rendah lalu tengah menengah, kalau yang terlalu tinggi kayak gitu tuh ya beberapa anak saja, kalau hariannya kan mereka boleh memperbaiki, boleh melihat buku, boleh memperbaiki kalau saya gitu, kalau dia dapatnya rendah silahkan memperbaiki bisa jadi soal yang sama atau soal yang lain, atau dalam hal apalah bisa menaikan maksudnya membuat nilainya sama dengan lain misalnya kehadiran, keaktifan, sikap, sopan santun itu bisa membantu dia untuk memperbaiki nilainya.”¹⁶²

Dari hasil wawancara yang peneliti laksanakan dapat disimpulkan bahwasanya pada optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar terhadap pencapaian siswa memberikan dampak yang sangat baik untuk siswa, hal itu bisa dilihat dari hasil nilai siswa yang memiliki peningkatan yang signifikan, kemudian membentuk kepribadian siswa yang aktif, berpikir kritis dan kreatif, serta menumbuhkan semangat belajar yang sangat antusias kepada siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses untuk membantu peserta didik dalam pengembangan diri sehingga mampu menghadapi segala

¹⁶¹ Devi Oktavia, Wali Kelas IV A, *Wawancara*, 22 November 2023

¹⁶² Hartati, Wali Kelas IV B, *Wawancara*, 27 November 2023

perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan kreatif tanpa kehilangan identitas diri. Tuntutan mendasar yang dialami dunia pendidikan saat ini adalah peningkatan mutu pembelajaran agar setiap lembaga pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan cerdas. Hal ini, menuntut orang-orang di dalamnya bekerja secara optimal, penuh rasa tanggung jawab dan berdedikasi tinggi.

Menurut Winari optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dan yang tersedia dan beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks tujuan akhir dari semua keputusan seperti itu adalah meminimalkan upaya yang diperlakukan atau untuk memaksimalkan manfaat yang diinginkan mengacu pada pendapat singiresu S Rao, Jhon Wiley dan sons optimalisasi juga dapat didefinisikan proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi.¹⁶³

Jadi optimalisasi adalah proses atau upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran. Dalam hal ini penelitian ini tentu yang dimaksud adalah sebuah proses, atau upaya yang dipakai dalam rangka optimalisasi pembelajaran melalui adaptasi kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran perlu melakukan adaptasi terhadap kurikulum merdeka belajar yang saat ini diterapkan pada kelas I dan IV, dalam hal itu pasti harus adanya cara atau proses mengoptimalkan belajar agar lebih baik, dalam proses pembelajaran terkadang kita melihat kegiatan belajar mengajar berjalan tidak efektif dan

¹⁶³ Fermana S, I. P., & Purnomo, A. Optimalisasi Energi Listrik Dengan Rancangan Bangun Otomatisasi Beban Berbasis Plc (Doctoral Disertation, Untak Surabaya) Tahun 2006

kurang kondusif hingga menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.¹⁶⁴

Hal tersebut diatas dikarenakan tidak adanya komponen yang saling berkaitan, selain itu kurikulum merdeka menekankan kepada guru untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang bebas untuk berekspresi, bebas untuk berinovasi, bebas dari berbagai hambatan terutama tekanan psikologis. Dengan begitu tidak sedikit siswa yang ribut, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan didepan sehingga membuat optimalisasi pembelajaran tidak tercapai dan terlaksana dengan baik.

Ketika kegiatan belajar mengajar sudah tidak efektif, maka segera dibutuhkan upaya untuk mengoptimalkan kembali pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu menciptakan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran, kemudian ice breaking untuk memunculkan kembali semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran dikelas. Dengan demikian sangatlah penting bagi guru untuk mengembangkan kompetensi sebagai pendidik untuk tercapainya optimalisasi pembelajaran.

Optimalisasi pembelajaran melalui kurikulum merdeka belajar adalah salah satu cara dalam mengejar ketertinggalan pendidikan pada masa pandemic, dengan adanya kurikulum merdeka belajar siswa harus mengejar ketertinggalan materi pembelajaran disekolah. Maka harus adanya cara dalam mengoptimalkan kegiatan siswa untuk belajar agar lebih baik dengan aturan-

¹⁶⁴ Op.cit, hlm 13

aturan dan perubahan-perubahan yang ada pada kurikulum merdeka belajar. Proses adaptasi kurikulum merdeka belajar dilakukan dalam 3 hal yaitu partisipasi siswa-siswi, pembelajaran yang efektif, dan tidak adanya ketertinggalan peserta didik.

1. Proses adaptasi kurikulum merdeka belajar di SDN 13 Rejang Lebong

a. Partisipasi siswa-siswi

Hasil wawancara yang telah diperoleh dari beberapa guru di SDN 13 Rejang Lebong dan dikuatkan oleh siswa yang menggunakan kurikulum merdeka belajar terkait dengan proses adaptasi kurikulum merdeka belajar sudah berjalan dengan baik, siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik selama kegiatan belajar berlangsung dikelas dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar. Hal itu bisa dilihat dari partisipasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini difokuskan kepada siswa dimana siswa dituntut untuk lebih aktif, dan mandiri dalam belajar, selain itu guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan siswa dikelas. Kurikulum merdeka belajar memusatkan pada pembelajaran yang didasarkan pada kompetensi, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Kurikulum merdeka juga menitikberatkan pada pembelajaran

berbasis proyek sebagai upaya untuk menciptakan profil pelajar yang sesuai dengan nilai Pancasila.¹⁶⁵

Partisipasi biasanya berarti siswa berbicara di kelas menjawab dan mengajukan pertanyaan, memberikan komentar, dan ikut diskusi. Siswa yang tidak berpartisipasi sering dianggap pasif dan umumnya dihukum saat partisipasi dinilai.¹⁶⁶ Hasil penelitian menyatakan bahwa setiap siswa berpartisipasi atau berperan aktif saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kelas. Contohnya saat proses pembelajaran tanya jawab atau berdiskusi siswa dengan antusias menunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan atau memberikan pendapatnya terkait apa yang sedang didiskusikan. Siswa juga mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar lebih menyenangkan dari kurikulum sebelumnya. Partisipasi juga dapat mendorong aktivitas siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, selain itu partisipasi dapat membentuk siswa untuk selalu aktif sehingga mereka sadar bahwa ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui usaha keras dan siswa juga menyadari makna dan arti pentingnya belajar.¹⁶⁷

¹⁶⁵ Fajar Shihab, Anis Fauzi, and Ahmad Qurtubi, 'Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.2 (2023), hlm. 4600–4605.

¹⁶⁶ Rizki Amelia, 'Analisis Partisipasi Kelas Siswa Laki-Laki Dan Perempuan', *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 16.1 (2017), hlm. 99.

¹⁶⁷ Dwindi Nur Khodijah, Menza Hendri, and Darmaji, 'Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas Xi Mia7 Sman 1 Muaro Jambi', *Jurnal EduFisika*, 01.02 (2016), hlm. 46–54.

b. Pembelajaran yang efektif

Pembelajaran yang efektif didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Pembelajaran yang efektif menurut Kyriacou mencakup dua hal pokok, yaitu waktu belajar aktif '*active learning time*' dan kualitas pembelajaran '*quality of instruction*'. Hal yang pertama berkenaan dengan jumlah waktu yang dicurahkan oleh siswa selama dalam pelajaran berlangsung. Hal yang kedua berkaitan dengan kualitas actual belajar itu sendiri. Artinya, bagaimana proses atau interaksi pembelajaran dapat berlangsung proses atau interaksi pembelajaran dapat berlangsung antara guru-siswa, siswa-siswa dan siswa-sumber belajar.¹⁶⁸

Hasil wawancara yang peneliti lakukan menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau efektif, proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan aturan kegiatan belajar mengajar baik dalam kesiapan guru, kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Kemudian penyiapan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya, serta dalam kurikulum merdeka belajar ini adanya perubahan jam belajar, dimana jam belajar berubah menjadi lebih lama dari sebelumnya, hal ini bertujuan agar materi yang dapat tersampaikan dengan maksimal.

¹⁶⁸ Punaji Setyosari, 'Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas', *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1.5 (2017), hlm. 20–30.

Siswa merasa senang dengan kegiatan belajar mengajar yang terlaksana karena pada kurikulum merdeka belajar siswa diajak untuk belajar sambil bermain, hal itu karena kurikulum merdeka berpusat pada siswa dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan keinginannya tanpa adanya tekanan dari guru.

c. Tidak adanya ketertinggalan peserta didik

Program kurikulum merdeka belajar membuat percepatan/akselerasi dari pembelajaran yang telah tertinggal dan memperkuat pembelajaran pendidikan pancasila dengan mengutamakan sikap-sikap moral, kemudian juga dituntut untuk menciptakan proyek serta dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini dapat mengejar ketertinggalan materi pembelajaran di sekolah. Serta memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam penerapan materinya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan siswa melaksanakan pembelajaran dengan sangat bersemangat dan antusias, guru juga mengawasi siswa secara personal agar seluruh siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sampai dengan selesai dan memastikan bahwa semua siswa bisa menerima materi yang diberikan. Guru bersama siswa juga membuat sebuah karya yang dapat dijual belikan sebagai bentuk kegiatan wirausaha, contohnya membuat batik ecoprint yang bisa dijadikan sebagai alas meja dengan motif yang

berasal dari tumbuhan yang sudah dibatik dengan menggunakan teknik pukul.

Dengan begitu proses adaptasi kurikulum merdeka belajar di SDN 13 Rejang Lebong bisa dikatakan baik sesuai dengan yang diharapkan walaupun masih perlu perbaikan agar lebih maksimal, hal itu dilihat dari 3 hal yaitu partisipasi siswa-siswi dikelas dimana Perubahan sangat terlihat pada proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dikelas yang berlangsung sangat aktif dan antusias bahkan siswa lebih menyukai kurikulum merdeka belajar dibanding dengan kurikulum sebelumnya. pembelajaran berjalan dengan efektif dimana guru maupun siswa bisa beradaptasi dengan baik menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Guru yang sebelumnya belajar hanya menggunakan metode ceramah, pada kurikulum merdeka belajar guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, silabus, media pembelajaran serta metode dan startegi yang sesuai dengan karakter siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu perubahan-perubahan yang ada pada kurikulum merdeka seperti adanya mata pelajaran P5 yaitu project penguatan profil pelajar pancasila, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali ilmu, selain itu sistem pengajaran dalam kurikulum merdeka jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya,

dimana sistem pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di dalam ruangan akan dilaksanakan di luar kelas sesuai dengan topic yang dipelajari, selain itu pembelajaran juga menekankan pada proses diskusi baik dengan guru, teman maupun lingkungan sekitar dan guru juga memperhatikan siswa satu persatu dalam proses pembelajaran agar tidak adanya ketertinggalan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas berlangsung, hal itu juga terlihat pada karakter siswa yang mulai menanamkan karakter berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, sopan serta berkompetensi. Dengan begitu proses adaptasi kurikulum merdeka belajar berjalan baik dan menyenangkan.

2. Hambatan yang dihadapi dalam upaya optimalisasi pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong

Terkait dengan optimalisasi pembelajaran melalui adaptasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Yang peneliti temukan tentunya terdapat hambatan yang ada dalam optimalisasi pembelajaran. Maka dari itu hasil wawancara yang peneliti lakukan pada guru di SDN 13 Rejang Lebong terkait dengan hambatan pada optimalisasi pembelajaran melalui adaptasi kurikulum merdeka belajar yaitu hambatan yang bersumber dari faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

1) Keaktifan Siswa

Adapun faktor internal seperti siswa jarang masuk sekolah sehingga membuat siswa tertinggal materi pembelajaran, siswa asik sendiri saat guru menjelaskan materi dikelas, namun hal itu tidak berpengaruh terhadap siswa lainnya yang sangat antusias dengan pembelajaran dikelas.

Disampaikan juga dari hasil wawancara dengan siswa kelas IVA dan IVB bahwa yang menjadi penghambat dalam proses belajar dikelas yaitu siswa yang ribut, mengobrol dengan teman sebangkunya, dan keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung.

2) Perbedaan latar belakang dan karakter siswa

Perbedaan latar belakang serta karakter yang berbeda-beda membuat guru kesulitan saat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Maksud dari perbedaan latar belakang yaitu setiap siswa memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada keluarga yang memang memikirkan terkait pendidikan siswa sehingga memenuhi semua kebutuhan pendidikan anaknya tetapi ada juga keluarga yang sama sekali tidak mengupayakan kebutuhan pendidikan anaknya karena faktor ekonomi yang menjadi penghambat hal itu menjadi hambatan dalam mengoptimisasi pembelajaran dikelas.

b. Faktor Eksternal

1) Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya

orang tua yang tidak mendukung pendidikan anaknya, maksudnya orang tua tidak terlalu memikirkan pendidikan anaknya, perkembangan anaknya disekolah bagaimana, dengan begitu anak juga merasa acuh tak acuh dengan pendidikannya karena tidak ada perhatian atau dukungan yang datang dari orang tuanya.

2) Media pembelajaran dan sarana prasarana yang kurang mendukung

Kurikulum merdeka menuntut guru untuk bisa menggunakan teknologi dan mengembangkan kompetensi sebagai tenaga pendidik, namun bagi guru yang sudah tua atau bukan di zamannya memahami teknologi itu cukup menyulitkan karena tidak sesuai dengan zamannya mereka, kesiapan dan kemampuan guru maupun siswa juga menjadi penghambat untuk keberlangsungan dan keberhasilan dalam mengoptimalkan pembelajaran. Media pembelajaran sering terjadi sebagai hambatan yang muncul dalam optimalisasi pembelajaran maksudnya media pembelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting untuk ada dalam kegiatan belajar mengajar guna memunculkan ketertarikan siswa dengan pembelajaran serta menghidupkan proses kegiatan belajar mengajar dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang dijelaskan. Namun karena kurangnya waktu untuk guru

menyiapkan media pembelajaran membuat kegiatan belajar mengajar berjalan tanpa adanya media pembelajaran untuk media pendukung serta fasilitas atau sarana prasarana yang kurang mendukung dalam mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar, hal itu dijumpai peneliti saat melakukan observasi di SDN 13 Rejang Lebong.

Hal ini juga menguatkan kembali pada hasil penelitian terdahulu yang mengatakan hambatan pada proses pembelajaran atau optimalisasi pembelajaran terdapat pada media pembelajaran dan sarana prasarana yang kurang tersedia, membuat kegiatan pembelajaran kurang optimal.¹⁶⁹

3. Dampak Dari Optimalisasi Pembelajaran Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pencapaian Siswa Di SDN 13 Rejang Lebong.

Dampak dari optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar terhadap pencapaian siswa. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IVA dan IVB dapat dilihat dari :

1) Hasil belajar siswa

Siswa lebih antusias saat mengikuti pembelajaran dan memberikan dampak baik kepada siswa dimana bisa dilihat dari hasil ujiannya ternyata nilainya mengalami peningkatan yang lebih bagus dari

¹⁶⁹ Ahmad Zaini, S D Negeri Bajur, and Waru Pamekasan, 'Optimalisasi Ketercapaian Standar Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN Pamekasan', *Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2013), hlm. 1–8.

sebelumnya, serta memberikan dampak yang positif terhadap pencapaian siswa.

2) Perubahan karakter siswa

Seperti peningkatan motivasi belajar siswa, sejak menggunakan kurikulum merdeka belajar siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, selaras dengan observasi yang peneliti lakukan dampak yang diberikan sangat besar contohnya saat proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan siswa-siswi sangat antusias mengikuti pembelajaran serta berani untuk menyampaikan pendapat di depan. hal itu dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif serta meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Serta munculnya minat belajar siswa terhadap pencapaian belajar siswa, minat belajar yang menjadikan siswa meraih prestasinya bukan hanya berasal dari dalam diri siswa tersebut tetapi juga disebabkan oleh segala hal yang memengaruhi kegiatan belajar mereka seperti guru yang mengajar, kurikulum mata pelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah dan lain-lain.¹⁷⁰

Siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, jika sudah timbul rasa semangat dari dalam diri siswa maka lebih mudah bagi siswa untuk menyerap atau memahami materi yang disampaikan. Siswa menjadi lebih aktif dan berani dalam

¹⁷⁰ Yuli Alam, 'Dampak Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Smk PGRI 1 Palembang', *MOTIVASI: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3.2 (2018), hlm. 573–91.

menyampaikan pendapat serta menjawab pertanyaan yang guru berikan didepan kelas dengan begitu dapat melatih sikap bertanggung jawab, berani, disiplin, dan berpikir kritis didalam pembelajaran.

3) Pengembangan bakat siswa

Pada kurikulum merdeka belajar juga membantu siswa dalam mengembangkan bakat yang mereka miliki melalui program yang ada pada kurikulum merdeka belajar yaitu P5 yang menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan siswa atau siswa yang memiliki bakat pada bidang seni dapat dikembangkan dan bisa mengikuti perlombaan yang dapat menciptakan prestasi yang mengharumkan nama sekolah dan dirinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang optimalisasi pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong melalui kurikulum merdeka belajar dapat diambil kesimpulan :

1. Proses adaptasi kurikulum merdeka belajar di SDN 13 Rejang Lebong bisa dikatakan baik sesuai dengan yang diharapkan walaupun masih perlu perbaikan agar lebih maksimal, hal itu bisa dilihat dari a. partisipasi siswa-siswi yang berlangsung sangat aktif dan antusias, b. pembelajaran yang efektif, pada saat pembelajaran guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran, c. tidak adanya keteringgalan peserta didik.
2. Hambatan yang sering dihadapi dalam upaya optimalisasi pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong yaitu terdapat pada faktor internal dan eksternal siswa, faktor internal yang menjadi penghambat yaitu 1) keaktifan siswa, 2) perbedaan latar belakang dan karakter siswa yang berbeda-beda. Dan faktor eksternal yang menjadi penghambat yaitu 1) orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, 2) media pembelajaran dan sarana prasarana yang kurang mendukung.
3. Dampak dari optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar terhadap pencapaian siswa dapat dilihat dari: a. hasil belajar siswa, b. perubahan karakter siswa, dan c. pengembangan bakat siswa.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran pada peserta didik.

2. Bagi guru

Untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar guru bisa menyiapkan media pembelajaran serta perangkat pembelajaran lainnya yang dapat menunjang keberhasilan optimalisasi pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk selanjutnya dikembangkan lebih lengkap dan lebih baik lagi, dan juga dapat digunakan untuk peneliti lain ataupun guru untuk menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Yuli, 'Dampak Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Smk Pgri 1 Palembang', *MOTIVASI: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3.2 (2018).
- Amelia, Rizki, 'Analisis Partisipasi Kelas Siswa Laki-Laki Dan Perempuan', *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 16.1 (2017).
- Anas M, Muhammad, 'Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah/Madrasah', *Falasifa*, 8.01 (2017).
- Daga, Agustinus Tanggu, 'Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.3 (2021).
- Dawson, Christi Lea, Maeghan N Hennessey, and Kelli Higley, 'Student Perceptions of Justification in Two Disparate Domains: Education and Biology', *International Journal of Higher Education*, 5.3 (2016).
- Djalal, Fauza, 'Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran', *Jurnal Dharmawangsa*, 2.1 (2017).
- Fitriyah, Chumi Zahroul, and Rizki Putri Wardani, 'Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12.3 (2022).
- Hasim, Evi, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar"*, 2020.
- Hidayat, asep, and M Irvanda, 'Optimalisasi Penyusunan Dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance', *Hospitality*, 11.1 (2022).
- Insani, Farah Dina, 'Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini', *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8.1 (2019).
- Khodijah, Dwinda Nur, Menza Hendri, and Darmaji, 'Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas Xi Mia7 Sman 1 Muaro Jambi', *Jurnal EduFisika*, 01.02 (2016).
- Leu, Baktiar, '598-Article Text-1772-1-10-20220924', *Komparasi Kurikulum*

Merdeka Belajar Dan Al-Quran Surat Al Baqarah Ayat 31, 11.2 (2022).

Nasution, Suri Wahyuni, 'Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1.1 (2021).

Nuryoso, Dwi Saputra, Muhammad M. Qawim, Ahmad Hariyadi, and Slamet Utomo, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar', *Equity In Education Journal*, 5.1 (2023).

Pendidikan, Kementerian, and D A N Teknologi, 'Jdih.Kemdikbud.Go.Id', 2022 Rattu, Praysi Nataly, Novie R Pioh, and Stefanus Sampe, 'Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa)', *Jurnal Governance*, 2.1 (2022).

Ritonga, Maimuna, 'POLITIK DAN DINAMIKA KEBIJAKAN PERUBAHAN KURIKULUM PENDIDIKAN DI INDONESIA HINGGA MASA', 5.2 (2018).

Rosmana, Primanita Sholihah, Sofyan Iskandar, Edis Erianisya Putri, Nevi Septiani, Reina Miftah, and Sulistia Janika, 'Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 2 Negeri Kaler', 7 (2023).

Setyosari, Punaji, 'Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas', *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1.5 (2017).

Shihab, Fajar, Anis Fauzi, and Ahmad Qurtubi, 'Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.2 (2023).

Wiguna, I Komang Wahyu, and Made Adi Nugraha Tristaningrat, 'Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.1 (2022).

Wirianto, Dicky, 'Perspektif Historis Transformasi Kurikulum Di Indonesia', *Islamic Studies Journal*, 2 (2014).

Wulandani, Sri Astuti, Tria Amallia, and Zafira Nur Yusra, 'Optimalisasi Target Dan Realisasi Pajak Pada E-Filling Di Kota Bandung', *Jurnal Perpajakan Dan Keuangan Publik*, 1.1 (2022).

Yamin, Muhammad, and Syahrir Syahrir, 'Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6.1 (2020).

Zaini, Ahmad, S D Negeri Bajur, and Waru Pamekasan, 'Optimalisasi Ketercapaian Standar Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN Pamekasan', *Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2013).

Darmawati, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 1 Desember 2023

Hamadi, Waka Kurikulum, Wawancara pada tanggal 18 November 2023

Devi Oktavia, Wali Kelas IVA, Wawancara pada tanggal 22 November 2023

Hartati, Wali Kelas IVB, Wawancara pada tanggal 27 November 2023

Renda, Siswa kelas IVA, Wawancara pada tanggal 13 Desember 2023

Intan, Siswa kelas IVA, Wawancara pada tanggal 6 Desember 2023

Hafizt, Siswa kelas IVA, Wawancara pada tanggal 6 Desember 2023

Rara, Siswa kelas IVA, Wawancara pada tanggal 11 Desember 2023

Verza, Siswa kelas IVA, Wawancara pada tanggal 11 Desember 2023

Ilham, Siswa kelas IVB, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2024

Intan, Siswa kelas IVB, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2024

Varza, Siswa kelas IVB, Wawancara pada tanggal 5 Januari 2024

Aisyah, Siswa kelas IVB, Wawancara pada tanggal 8 Januari 2024

Redo, Siswa kelas IVB, Wawancara pada tanggal 13 Desember 2023

Maudi, Siswa kelas IVB, Wawancara pada tanggal 5 Januari 2024

L

A

M

P

I

R

A

N



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: Email: Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Senin JAM 10:00 TANGGAL 26 Juni TAHUN 2023
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA RICA HEUYANA SARI
NIM 20591156
PRODI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
SEMESTER 6 (enam)
JUDUL PROPOSAL : Analisis Kendala Guru Kelas IV Dalam
Penilaian Sikap Spiritual Siswa Di SD
Negeri Manah Resmi

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Judul Baru : optimalisasi pembelajaran
Di SDN 13 REJANG LEBONG melalui adaptasi
Kurikulum Merdeka Belajar
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Abdul Sahib M. Pd)

CURUP, 26 Juni 2023
CALON PEMBIMBING II

(Dr. Deri Wanto M. A)

MODERATOR,

(Rica Heuyana Sari)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 540 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan :**
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.609/FT.05/PP.00.9/09/2023
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 26 Juni 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama**
- Dr. Abdul Sahib, M.Pd** 197205202003121001
 - Dr. Deriwanto, M.A** 198711082019031004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Rica Helvyana Sari

N I M : 20591156

JUDUL SKRIPSI : Optimalisasi Pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong melalui Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 29 September 2023

Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 251/In.34/FT/PP.00.9/11/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 November 2023

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rica Helvyana Sari
NIM : 20591156
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Optimalisasi Pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong melalui Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar
Waktu Penelitian : 13 November s.d 13 Februari 2024
Tempat Penelitian : SDN 13 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Dr. Sakul Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/477 /IP/DPMPTSP/XI/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 2521/In.34/FT/PP.00.9/11/2023 tanggal 14 November 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Rica Helvyana Sari/ Mana Resmi, 23 Mei 2003
NIM : 20591156
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Optimalisasi Pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong Melalui Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar
Lokasi Penelitian : SDN 13 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 15 November 2023 s/d 13 Februari 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 15 November 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
Penyidik / IV.a
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 13 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 13 REJANG LEBONG
Jln .DR.AK.Gani Kel.Tunas Harapan Kec. Curup Utara

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 121/ 21/DIKBUD/SDN13/RL/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah, menerangkan bahwa :

Nama : Darmawati, S.Pd
Pangkat/Golongan : /IV B
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SDN 13 Rejang Lebong

Menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : Rica Helvyana Sari
Nim : 20591156
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas **BENAR** telah melakukan penelitian di SDN 13 Rejang Lebong. Dengan judul penelitian "OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DI SDN 13 REJANG LEBONG MELALUI ADAPTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 Januari 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Darmawati, S.Pd

NIP. 196901021992062001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Darmawati,S.Pd
NIP : 196901021992062001
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 13 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rica Helvyana Sari
NIM : 20591156
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DI SDN 13 REJANG LEBONG MELALUI ADAPTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR”**

Demikian suart keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 01 Desember 2023



Darmawati S.Pd
196901021992062001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hammadi,M.Pd
NIP : 197501111999091001
Jabatan : Waka Kurikulum SDN 13 Rejang Lebong

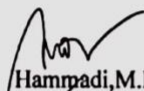
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rica Helvyana Sari
NIM : 20591156
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DI SDN 13 REJANG LEBONG MELALUI ADAPTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR”**

Demikian suart keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 November 2023


Hammadi, M.Pd
197501111999091001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Oktavia,S.Pd
NIP : 199410152023212012
Wali kelas : kelas IVA

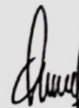
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rica Helvyana Sari
NIM : 20591156
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DI SDN 13 REJANG LEBONG MELALUI ADAPTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR”**

Demikian suat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup,12November 2023



Devi Oktavia,S.Pd
199410152023212012

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hartati,S.Pd
NIP : 198507262011012006
Wali kelas : kelas IVB

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rica Helvyana Sari
NIM : 20591156
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DI SDN 13 REJANG LEBONG MELALUI
ADAPTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR”**

Demikian suat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 17 November 2023



Hartati,S.Pd
198507262011012006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

| | |
|---------------------|--|
| NAMA | : RICA HEINYANA SARI |
| NIM | : 20591150 |
| PROGRAM STUDI | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| FAKULTAS | : Tarbiyah |
| DOSEN PEMBIMBING I | : Dr. Abdul Sahib, M.Pd |
| DOSEN PEMBIMBING II | : Dr. Deriwanto, M.A |
| JUDUL SKRIPSI | : Optimalisasi pembelajaran di SDN 13 Lejang Lebong melalui Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar |
| MULAI BIMBINGAN | : |
| AKHIR BIMBINGAN | : |

| NO | TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF |
|-----|------------|------------------------------|--------------|
| | | | PEMBIMBING I |
| 1. | | bab 1 - 3 | |
| 2. | | Sistematika dan penulisan | |
| 3. | | buat Perencanaan pelaksanaan | |
| 4. | 14/11/2023 | Proses izin penelitian | |
| 5. | 02/01/2024 | bab 4 | |
| 6. | 16/01/2024 | Riesi sandu warna | |
| 7. | 26/01/2024 | bab 5 | |
| 8. | 02/02/2024 | ace ujian | |
| 9. | | | |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Abdul Sahib, M.Pd
NIP. 197205202003121001

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Dr. Deriwanto, M.A
NIP. 198711082019031004

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

| | |
|-----------------|--|
| NAMA | : RICA HELVYANA SARI |
| NIM | : 20591156 |
| PROGRAM STUDI | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| FAKULTAS | : Tarbiyah |
| PEMBIMBING I | : Dr. Abdul Sahib, M. Pd |
| PEMBIMBING II | : Dr. Deriwanto, M.A |
| JUDUL SKRIPSI | : Optimalisasi pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong melalui Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar |
| MULAI BIMBINGAN | : |
| AKHIR BIMBINGAN | : |

| NO | TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF |
|-----|----------|---|---------------|
| | | | PEMBIMBING II |
| 1. | 12/5-23 | Rangkuman Sk. Pembinaan & Bab I 1/2 III | f |
| 2. | 17/5-23 | Revisi Bab I 1/2 III | f |
| 3. | 19/5-23 | Perbaikan Bab 1 1/2 III Skripsi | f |
| 4. | 25/5-23 | Lampir APD / lampiran | f |
| 5. | 25/5-23 | Lampir Sk. Penelitian | f |
| 6. | 6/11-23 | Perbaikan lagi lampiran APD | f |
| 7. | 13/11-23 | Lampir Sk. Penelitian | f |
| 8. | 22/01-24 | Bimbingan Bab IV 2/2 V (1) | f |
| 9. | 29/01-24 | Perbaikan lagi Bab IV | f |
| 10. | 05/02-24 | Acc. Ujian Skripsi | f |
| 11. | | | |
| 12. | | | |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

Dr. Abdul Sahib, M. Pd
NIP. 197805202003121001

PEMBIMBING II

Dr. Deriwanto, M.A
NIP. 198711082019031004

Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Optimalisasi Pembelajaran Di SDN 13 Rejang Lebong Melalui Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar

Subjek : Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru kelas IVA dan IVB, Siswa-Siswa kelas IVA dan IVB

Peneliti : Rica Helvyana Sari

| Fokus Masalah | | Indikator | Pertanyaan | Informan |
|--|---------------------------|---|---|---|
| Optimalisasi Pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong Melalui Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar | Optimalisasi Pembelajaran | 1. daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok maupun individu. | 1.1 Bagaimana daya serap itu? 1.2 Bagaimana daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi itu? 1.3 Apakah bapak/ibu pernah mendengar kata optimalisasi pembelajaran? 1.4 Menurut bapak/ibu apakah di SD ini sudah dilaksanakan optimalisasi pembelajaran? | Kepala sekolah Wakil kurikulum Guru kelas IVA dan IVB |

| | | | | |
|--|--------------------|---|---|-----------------------------------|
| | | 2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran atau pengajaran khusus yang telah dicapai oleh peserta didik baik kelompok atau individu. | <p>2.1 perilaku seperti apa yang digariskan dalam tujuan pembelajaran atau intruksional khusus yang tengah dicapai oleh peserta didik?</p> <p>2.2 Bagaimana hasil capaian peserta didik ketika menggunakan kurikulum merdeka belajar?</p> <p>2.3 bagaimana dampak dari dilaksanakannya kurikulum merdeka belajar bagi peserta didik?</p> <p>2.4 menurut bapak/ibu bagaimana dampak dari optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar terhadap pencapaian peserta didik?</p> | |
| | Adaptasi Kurikulum | 1. Partisipasi siswa-siswi dalam | 1.1 Apakah siswa bisa mengikuti pembelajaran | Kepala sekolah Wakil kurikulum |

| | | | | |
|--|-----------------|--------------|---|---------------------------------|
| | Merdeka Belajar | pembelajaran | <p>dengan baik setelah dilaksanakannya kurikulum merdeka?</p> <p>1.2 Bagaimana partisipasi proses pembelajaran siswa dikelas?</p> <p>1.3 Dalam kurikulum merdeka belajar adakah kesulitan siswa dalam pembelajaran?</p> | Guru kelas IVA dan IVB |
| | | | <p>1.4 Apakah siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik setelah dilaksanakannya kurikulum merdeka belajar?</p> <p>1.5 Apa yang siswa rasakan setelah menggunakan kurikulum merdeka belajar pada saat proses kegiatan pembelajaran dikelas?</p> <p>1.6 Apa kesulitan siswa ketika mengikuti pembelajaran dikelas?</p> <p>1.7 Apa siswa suka dengan</p> | Siswa – Siswi Kelas IVA dan IVB |

| | | | | |
|--|------------------------------|---|--|--|
| | | | proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar? | |
| | 2. pembelajaran yang efektif | <p>2.1 Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di SDN 13 Rejang Lebong?</p> <p>2.2 Apakah bapak/ibu menyiapkan modul ajar saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas?</p> <p>2.3 Apakah bapak/ibu menyiapkan silabus saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas?</p> <p>2.4 Apakah ada perubahan jam pelajaran dengan diterapkan kurikulum merdeka belajar?</p> | <p>Kepala Sekolah</p> <p>Wakil Kurikulum</p> <p>Guru kelas IVA dan IVB</p> | |
| | | 2.5 Menurut siswa bagaimana proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dikelas? | Siswa – Siswi kelas IVA dan IVB | |

| | | | | |
|--|--|---|---|---|
| | | 3. Tidak adanya ketertinggalan peserta didik dalam menerima pembelajaran | 3.1 Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kurikulum merdeka belajar? 3.2 Apa adaptasi kurikulum merdeka belajar itu? 3.3 Bagaimana proses adaptasi kurikulum merdeka belajar dilaksanakan di SDN 13 Rejang Lebong? | Kepala sekolah Wakil kurikulum Guru kelas IVA dan IVB |
| | | | 3.4 Apakah siswa pernah mendengar kurikulum merdeka belajar? Jika pernah menurut siswa apa itu kurikulum merdeka belajar? | Siswa-Siswa kelas IVA dan IVB |
| Hambatan yang dihadapi dalam upaya optimalisasi pembelajaran melalui kurikulum merdeka belajar | | Hambatan atau masalah yang sering dialami atau dijumpai pada saat mengoptimalkan pembelajaran melalui kurikulum merdeka belajar | 3.5 Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam upaya optimalisasi pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong? | Kepala sekolah Waka Kurikulum Guru kelas IVA dan IVB |

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI GURU KELAS

Nama guru : Devi Oktavia S.Pd

Kelas : IV A

Hari/tanggal : Selasa, 21 November 2023

| No | Pernyataan Observasi | Hasil Observasi | |
|----|--|-----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum merdeka belajar pada saat proses kegiatan belajar. | ✓ | |
| 2. | guru berperan aktif dalam proses belajar mengajar | ✓ | |
| 3. | Guru menyiapkan modul ajar | ✓ | |
| 4. | Guru menyiapkan silabus | ✓ | |
| 5. | Guru Menyiapkan bahan pengajaran | ✓ | |
| 6. | Guru sudah melaksanakan pengoptimalisasian pembelajaran dikelas | ✓ | |
| 7. | Guru sudah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan keinginannya. | ✓ | |
| 8. | Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. | ✓ | |

PEDOMAN OBSERVASI GURU KELAS

Nama guru : Hartati S.Pd

Kelas : IV A

Hari/tanggal : Rabu, 22 November 2023

| No | Pernyataan Observasi | Hasil Observasi | |
|----|--|-----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum merdeka belajar pada saat proses kegiatan belajar. | ✓ | |
| 2. | guru berperan aktif dalam proses belajar mengajar | ✓ | |
| 3. | Guru menyiapkan modul ajar | ✓ | |
| 4. | Guru menyiapkan silabus | ✓ | |
| 5. | Guru Menyiapkan bahan pengajaran | ✓ | |
| 6. | Guru sudah melaksanakan pengoptimalisasian pembelajaran dikelas | ✓ | |
| 7. | Guru sudah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan keinginannya. | ✓ | |
| 8. | Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. | ✓ | |

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Kelas : IV A

Hari/tanggal : Selasa, 21 November 2023

| No | Pernyataan Observasi | Hasil Observasi | |
|----|--|-----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum merdeka belajar, pada saat proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran. | ✓ | |
| 2. | siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi didepan kelas. | ✓ | |
| 3. | Siswa paham dengan penjelasan guru di kelas | ✓ | |
| 4. | siswa menyukai proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar | ✓ | |
| 5. | Siswa berpartisipasi dengan aktif pada saat proses pembelajaran dikelas | ✓ | |
| 6. | Siswa memberikan respon ketika sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan | ✓ | |
| 7. | Siswa bersemangat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar | ✓ | |
| 8. | Siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan menggunakan media pembelajaran | ✓ | |
| 9. | siswa dapat menjawab dan mengerjakan soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru | ✓ | |

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Kelas : IV B

Hari/tanggal : Rabu, 22 November 2023

| No | Pernyataan Observasi | Hasil Observasi | |
|----|--|-----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum merdeka belajar, pada saat proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran. | ✓ | |
| 2. | siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi didepan kelas. | ✓ | |
| 3. | Siswa paham dengan penjelasan guru di kelas | ✓ | |
| 4. | siswa menyukai proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar | ✓ | |
| 5. | Siswa berpartisipasi dengan aktif pada saat proses pembelajaran dikelas | ✓ | |
| 6. | Siswa memberikan respon ketika sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan | ✓ | |
| 7. | Siswa bersemangat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar | ✓ | |
| 8. | Siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan menggunakan media pembelajaran | ✓ | |
| 9. | siswa dapat menjawab dan mengerjakan soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru | ✓ | |

Triangulasi Sumber dan Waktu

1. Apakah siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik setelah dilaksanakannya kurikulum merdeka ?

Kepala Sekolah diwawancarai pada tanggal 1 Desember 2023, pukul 10:43 wib

Sumber 1 : “seperti kita lihat dan kita sering juga wawancara dengan siswa bertanya dengan siswa Alhamdulillah nampaknya anak-anak ini bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan kurikulum merdeka ini. Anak-anak malah lebih menyenangkan proses pembelajarannya.”

Waka Kurikulum, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023, pukul 07:52 wib

Sumber 2 : “Alhamdulillah bisa, buktinya banyak siswa-siswi yang antusias dengan proses pembelajaran itu, dan mereka diajak untuk tidak sekedar pasif mereka aktif jadi lebih banyak bermain kemudian mereka belajar sambil memahami sendiri oh ternyata seperti ini gitu kan.”

Wali Kelas IVA diwawancarai pada tanggal 22 November 2023, pukul 09:05 wib

sumber 3 : “ya sudah, siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik selama kegiatan belajar berlangsung dikelas dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar, hal itu juga bisa dilihat dari partisipasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung serta dari hasil nilai hariannya memiliki kemajuan yang cukup baik, siswa juga dianggap lebih menikmati pembelajaran pada kurikulum ini.”

Wali Kelas IVB diwawancarai pada tanggal 27 November 2023, pukul 09:02 wib

Sumber 4 : “iya, anak-anak nya bisa menjalankan tapi balik-balik lagi ya perlu saya sampaikan lagi kemampuan anak kan berbeda-beda

walaupun mau kurikulum apapun memang kembali ke guru lagi kita bisa melihat anak-anak itu kemampuannya seperti apa, makanya bedanya dengan kurikulum merdeka ini kita tidak kemudian hanya melihat dari segi nilai kemampuan intelektual saja tapi kognitifnya, dan juga kehadirannya, lalu bagaimana kemudian sikapnya, bagaimana kemudian keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran.”

Kesimpulan bahwa siswa dan guru bisa mengikuti kegiatan pembelajaran

dengan baik setelah dilaksanakannya kurikulum merdeka. siswa menjadi lebih aktif, dan antusias saat mengikuti kegiatan belajar mengajar pada saat proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dikelas.

2. Dalam kurikulum merdeka belajar adakah kesulitan siswa dalam pembelajaran?

Kepala Sekolah diwawancarai pada tanggal 1 Desember 2023, pukul 10:43 wib

Sumber 1 : “kalau kesulitannya yang signifikan tidak ada, siswa bisa mengikuti, siswa senang dalam pembelajaran ini dibuktikan dalam kehadiran siswa, dimana siswa jarang izin kemudian siswa juga merindukan proses pembelajaran dikelas jika ada kendala mungkin siswanya tidak menerima mungkin mereka lebih sering izin atau tidak masuk kelas gitu. Karena ibaratnya pembelajaran itu tidak menyenangkan sementara ini kita perhatikan siswa malah menunggu kehadiran guru, menunggu apa yang akan dipelajari hari ini menantikan pembelajaran baru.”

Waka Kurikulum, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023, pukul 07:52 wib

Sumber 2 : “ya ada pasti, karena bagaimanapun juga itu tadi kembali ke latar belakang siswa itu sendiri ada siswa yang kadang-kadang mereka belum pernah memegang hp, ada juga yang sudah kebiasaan memegang hp, jadi yang belum antara yang belum dengan yang sudah kebiasaan ini kan senjang nah itu kesulitan. Ketika gurunya bicara masalah teknologi menggunakan media misalnyakan hp atau komputer siswa yang belum pernah tau ini otomatis mereka masih buta gitu kan sementara yang sudah kebiasaan akhirnya kesenjangan itu jauh mau mengikuti yang sudah terbiasa susah, mau mengikuti yang belum bisa mengenal sama sekali kasian yang sudah biasa nahkan seperti itu.”

Wali Kelas IVA, diwawancarai pada tanggal 22 November 2023, pukul 09:05 wib

Sumber 3 : “siswa memiliki gaya belajar yang beragam dan beberapa siswa kesulitan jika metode pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, siswa memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi, keterlibatan orang tua terbatas sehingga kurangnya dukungan di rumah.”

Wali Kelas IVB, diwawancarai pada tanggal 27 November 2023, pukul 09:02 wib

Sumber 4 : “kalau kesulitannya kemarin kami pernah membahas untuk khusus pelajaran matematika sebenarnya, kalau matematika itu kalau kita lihat di pembagian TP nya khusus di pelajaran matematika di semester satunya ini lumayan agak berat kenapa, karena makanya kurikulum merdeka inikan sebenarnya fase di kelas empat ini kan fase pembelajaran kelas tiga kemarin ada hubungannya juga dengan kelas empat bisa jadi kalau kami tarik kesimpulan bisa jadi kan kemarin mereka kelas tiga nya belum tuntas makanya dikelas empat ini diperdalam lagi untuk materi yang diawal materi matematika ini, kendalanya di matematika sih kalau yang pelajaran lainnya ipas bisa jadi karena ipas ini kan gabung ipa dan ips jadi anak-anak itu bingung. Bu, belajar ipa dulu atau ips, kalau dikelas kami kemarin kami sempat juga membahas yang ips nya gitu tidak tertinggal ips nya kalau kita hanya belajar bab 1,2,3 dan 4 itu ipa semua dan mereka bertanya kok gak ada lagi pelajaran ips bu gitu, saya tetap mengajarkan walaupun misal tidak dimasukkan ke dalam ulangan di semester satu seperti itu.”

Kesimpulan bahwasannya terdapat kesulitan siswa dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka baik metode yang tidak sesuai dengan cara belajar siswa, kemudian latar belakang baik dalam daya tangkap siswa maupun kognitif siswa, namun tidak menutup kemungkinan juga dari kesulitan itu semua siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan guru juga dituntut untuk dapat lebih memahami karakter siswanya masing-masing agar sesuai dengan perangkat pembelajaran yang digunakan dan dapat terlaksananya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

3. Bagaimana partisipasi proses pembelajaran siswa dikelas?

Kepala Sekolah diwawancarai pada tanggal 22 November 2023 pukul 10:43 wib

Sumber 1 : “antusias dan turut andil seperti halnya diskusi dan pemecahan masalah bersama, mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan kegiatan pemecahan masalah bersama karena pembelajaran kolaboratif memperkaya pengalaman belajar siswa.”

Wali Kelas IVB, diwawancarai pada tanggal 27 November 2023, pukul 09:02 wi

Sumber 2 : “partisipasinya siswa aktif, bisa kita lihat pada saat proses kegiatan belajar mengajar dikelas siswa antusias saat mengikuti pembelajaran atau pun menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa pun berani untuk bertanya apabila ada materi yang kurang mereka pahami.”

Kesimpulan bahwa siswa berperan aktif saat proses pembelajaran dilaksanakan, siswa juga ikut berperan dalam keberhasilan pembelajaran yaitu ketika ada materi yang tidak mereka pahami siswa dengan berani bertanya kepada guru serta siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dari kegiatan tersebut bisa kita tarik kesimpulan bahwa siswa sangat berpartisipasi saat proses pembelajaran dikelas dilaksanakan.

4. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di SDN 13 Rejang

Lebong?

Kepala Sekolah diwawancarai pada tanggal 1 Desember 2023, pukul 10:43 wib

Sumber 1 : “proses kegiatan belajar mengajar atau KBM yang dilaksanakan di sdn 13 rejang lebong ini untuk pedoman atau kurikulumnya untuk kelas 1 dan 4 sekarang sudah menggunakan kurikulum merdeka sedangkan 2,3,5,6 masih menggunakan kurikulum tematik atau k13.”

Waka Kurikulum, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023, pukul 07:52 wib

Sumber 2 : “kalau bagaimanakan pasti menanyakan tentang suasana dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya segala sesuatu dilaksanakan mulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan evaluasi. dari perencanaan itu mulai penyusunan perangkat-perangkat pembelajaran seperti rpp, silabus, dll. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui proses kegiatan pembelajaran oleh guru sedemikian rupa termasuk dilanjutkan atau diakhiri dengan evaluasi sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana proses tadi berhasil”

Wali Kelas IVA, diwawancarai pada tanggal 22 November 2023, pukul 09:05 wib

Sumber 4 : “proses belajar mengajar di sdn 13 rejang lebong berjalan dengan baik melibatkan sejumlah prinsip dan praktik pedagogis yang mendukung pengembangan integrasi siswa. Disini juga menggunakan metode pengajaran variatif dan berbagai metode pengajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, pemecahan masalah, proyek, dan demokratis, untuk menjaga minat dan keterlibatan siswa dan untuk pemahaman siswa kita juga mengenali kebutuhan dan karakteristik individu siswa karena setiap anak memiliki gaya belajar dan tingkat pemahaman yang berbeda.”

Wali Kelas IVB, diwawancarai pada tanggal 27 November 2023, pukul

09:02 wib

Sumber 5 : “proses kegiatan belajar mengajar dari awal ya kita sebelum masuk kelas tentunya kita mengecek kondisi kelas maksudnya kondusif atau tidak dalam artian kebersihannya kerapian dikelas bagaimana kehadiran anak-anak kalau itu memang sudah baru bisa kita mulai pembelajaran.”

Kesimpulan bahwa proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan aturan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara umum baik dalam kesiapan guru, kesiapan perangkat pembelajaran, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

5. Apakah bapak/ibu menyiapkan modul ajar saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas?

Wali Kelas IVA, diwawancarai pada tanggal 22 November 2023, pukul

09:05 wib

Sumber 1 : “iya ibu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar karena menyiapkan modul ajar sebelum mengajar memiliki beberapa manfaat dan alasan penting yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran modul ajar membantu guru menyusun materi pembelajaran dengan struktur yang jelas dan terorganisir. Ini memudahkan pengaturan informasi, mengurutkan topik, dan memberikan arah yang jelas pada pembelajaran.”

Wali Kelas IVB, diwawancarai pada tanggal 27 November 2023, pukul

09:02 wib

Sumber 2 : “iya menyiapkan, sebelumnya menggunakan rencana perangkat

pembelajaran (rpp) namun karena adanya perubahan kurikulum jadi berubah menjadi modul ajar, isinya masih sama seperti rpp cuman ada beberapa point yang memang berbeda, kemudian kalo kaitan dengan modul ini setiap tahun kami siapkan cuman memang tahun ini peralihan kurikulum jadi memang yang kami siapkan itu hanya untuk semester satu saja seperti itu, dan itu pun masih ada beberapa yang di bab mapel tertentu itu hanya ada beberapa tp saja yang disiapkan memang masih mempersiapkan masih mencari sumber – sumber.”

Kesimpulan bahwa bahwa dengan adanya perubahan kurikulum perangkat pembelajaran juga ikut berubah dari rpp menjadi modul ajar, guru menyiapkan modul ajar sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dikelas, karena dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan terstruktur.

6. Apakah bapak/ibu menyiapkan silabus saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas?

Wali Kelas IVA, diwawancarai pada tanggal 22 November 2023, pukul 09:05 wib

Sumber 1 : “iya ibu menyiapkan silabus karena sama pentingnya dengan modul ajar, serta dalam kurikulum merdeka belajar ini, silabus sudah di siapkan oleh pemerintah yang terdapat dalam permen 003 jadi kita tidak perlu membuat lagi cukup lihat dan sesuaikan dengan cp,atp yang ada karena semuanya sudah di atur dalam permen 003.”

Wali Kelas IVB, diwawancarai pada tanggal 27 November 2023, pukul

09:02 wib

Sumber 2 : “kalau silabus sudah tidak ada lagi pada kurikulum merdeka yang ada promes, jurnal harian, pembagian cp, tp, atp lalu modul kalau untuk kurikulum merdeka, tetapi pada kurikulum merdeka ini silabus masuk pada cp, tp, atp itu tadi.”

Kesimpulan bahwa bahwa pada kurikulum merdeka belajar sudah tidak ada lagi silabus namun diganti menjadi pengelompokkan cp, tp, dan atp, yang sudah ada pada Permen 003 dan cp, tp, atp itu sangat penting dalam keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

7. Apakah ada perubahan jam pelajaran dengan diterapkan kurikulum merdeka belajar?

Kepala Sekolah diwawancarai pada tanggal 1 Desember 2023, pukul 10:43 wib

Sumber 1 : “ada perubahan jam pelajaran seperti kelas satu kalau kemarin itu pulanginya cepat 30 menit sekarang 35 menit begitu juga kelas empat.”

Waka Kurikulum, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023, pukul 07:52 wib

Sumber 2 : “iya ada, karena lebih banyak jam pelajaran untuk kurikulum merdeka sebelumnya akhirnya kelas satu yang harusnya pulang lebih awal sekarang malah justru pulang lebih lambat padahal mereka kelas satu.”

Wali Kelas IVA, diwawancarai pada tanggal 22 November 2023, pukul 09:05 wib

Sumber 3 : “ya ada perubahan jadwal belajar, untuk kelas satu dan empat di kurikulum merdeka belajar ini ada hari khusus yang memang pulanginya lebih lama dari yang lain, itu di hari senin dan rabu dimana yang lain pulanginya jam 12:05 wib untuk kelas empat pulanginya menjadi jam 12:40 wib.”

Wali Kelas IVB, diwawancarai pada tanggal 27 November 2023, pukul 09:02 wib

Sumber 4 : “iya berubah, dimana jam pulang menjadi lebih lama di hari senin dan rabu yang biasanya pulang jam 12:05 wib menjadi jam 12:40 wib atau setengah satu, jadi kami juga mencoba memberikan pengertian kepada orang tua mengenai perubahan jam pulang dan Alhamdulillah para wali murid bisa menerimanya.”

Kesimpulan bahwa pada kurikulum merdeka belajar terdapat perubahan jam pelajaran, serta jam pulang juga menjadi lebih lama dari sebelumnya. Terkhusus untuk kelas I dan IV.

8. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kurikulum merdeka belajar?

Kepala Sekolah diwawancarai pada tanggal 1 Desember 2023, pukul 10:43 wib

Sumber 1: “kurikulum merdeka belajar itu kurikulum yang memberi kebebasan kepada guru dan siswa dalam penerapan materinya maksudnya karena kurikulum merdeka belajar ini adalah kurikulum yang berfokus pada pengembangan karakter dan moral yang fleksibel memberi atau kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran, jadi tidak ada tekanan-tekanan di bebaskan dalam arti bukan bebas sebebaskan-bebasnya tapi ada pedoman-pedomannya.”

Waka Kurikulum, diwawancarai pada tanggal 18 Desember 2023, pukul 07:52 wib

Sumber 2 : “kurikulum merdeka ini ada tiga aspek atau tahapan, yang pertama merdeka belajar, kemudian berbagi, kalau kita disini masih tahap merdeka belajar, masih kelas I dan IV yang menggunakan kurikulum merdeka jadi kita masih tahap merdeka belajar, jadi kita belum masuk ke berbagi, insya allah kalau sudah 3 tahun kedepan mungkin kita sudah bisa melaksanakan yang berbagi. Tapi kurikulum merdeka juga banyak mengadopsi kekurikulum-

kurikulum sebelumnya cuman perubahan disitu ya pembelajarannya, proses yang banyak melibatkan siswa dan dihubungkan pada profil pancasil.”

Wali Kelas IVA, diwawancarai pada tanggal 22 November 2023, pukul 09:05 wib

Sumber 3 : “sebuah konsep kurikulum yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia sebagai bagian dari reformasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang lebih besar kepada peserta didik serta merespons kebutuhan dan perkembangan peserta didik yang semakin beragam. Beberapa poin kunci terkait dengan kurikulum merdeka belajar melibatkan fleksibilitas, kemandirian belajar, penilaian berbasis kompetensi, pemanfaatan teknologi pendidikan dan lain-lain.”

Wali Kelas IVB, diwawancarai pada tanggal 27 November 2023, pukul 09:02 wib

Sumber 4 : “kurikulum merdeka belajar yang pertama bisa jadi bahan ajarnya sudah disiapkan dari sekolah beda dengan kurikulum yang sebelumnya maksudnya dalam setiap mapel itu sudah ada bukunya masing-masing, dan juga capaian materinya itu, saat kita menjelaskan materi ke anaknya itu jelas, dibuku kurikulum merdeka itu jelas itu yang pertama, yang kedua bedanya dengan kurikulum yang sebelumnya itu kalau rpp itu disebut modul dan kita silabus itukan terkumpul semua dalam kumpulan atp, cp seperti itu, lalu dia juga punya jurnal harian, ya itu bedanya tadi kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya.”

Kesimpulan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang mengadopsi dari kurikulum-kurikulum sebelumnya serta memberikan kebebasan kepada guru maupun siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas dengan pedoman-pedoman yang ada, dengan perubahan kurikulum

terdapat perubahan pada perangkat pembelajaran seperti pada kurikulum sebelumnya terdapat RPP namun pada kurikulum merdeka berubah menjadi modul ajar serta silabus yang sebelumnya sekarang terkumpul dalam CP, ATP, dan TP.

9. Apa adaptasi kurikulum merdeka belajar itu?

Kepala Sekolah diwawancarai pada tanggal 1 Desember 2023, pukul 10:43 wib

Sumber 1 : “banyak adaptasinya seperti P5 yang selama ini belum diterapkan P5 di SD tingkat sekolah dasarnya namun untuk tahun kemarin kita dari kurikulum merdeka ke belajar sekarang kita sudah ke merdeka berubah tentunya banyak sekali perubahan-perubahan yang dirasakan oleh guru. Karena P5 ini termasuk penanaman konsepnya itu bukannya tuntutan keharusan target ilmunya tapi karakternya, sikapnya, dan proses, bukan hasil.”

Waka Kurikulum, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023, pukul 07:52 wib

Sumber 2 : “adaptasi kurikulum merdeka belajar ini sebenarnya guru dengan siswa itu mereka punya peran masing-masing tapi yang lebih banyak berperan itu siswa, kalau beradaptasi artinya siswa harus lebih mampu sekarang ini untuk beradaptasi dengan suasana dan situasi dari pada kegiatan pembelajaran itu sendiri dan guru itu yang harus membuat hubungan yang baik sehingga adaptasi tadi terjalin dengan bagus.”

Wali Kelas IVA, diwawancarai pada tanggal 22 November 2023, pukul 09:05 wib

Sumber 3 : “adaptasi kurikulum merdeka belajar adalah upaya berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak ditingkat sekolah, distrik, dan nasional. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kreativitas, kemandirian, dan pengembangan

holistic peserta didik.”

Wali Kelas IVB, diwawancarai pada tanggal 27 November, pukul 09:02 wib

Sumber 4 : “adaptasi kurikulum merdeka belajar itu adalah pendekatan dalam penyelenggaraan kurikulum di Indonesia yang memberikan fleksibilitas lebih kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi loka, serta memperhatikan perkembangan global. Tujuannya adalah menciptakan pendidikan yang lebih relevan, responsive, dan memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam pengembangan pembelajaran.”

Kesimpulan adaptasi kurikulum merdeka belajar itu adalah proses berkelanjutan untuk melaksanakan program baru yang ada pada kurikulum merdeka belajar dimana untuk berhasilnya proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum yang baru guru, siswa, beserta orang tua harus bekerja sama dalam menyukseskan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tujuannya agar terciptanya kreativitas siswa maupun guru dan memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam pengembangan pembelajaran serta terciptanya pembelajaran yang diharapkan.

10. Bagaimana proses adaptasi kurikulum merdeka belajar dilaksanakan di SDN

13 Rejang Lebong?

Kepala Sekolah diwawancarai pada tanggal 1 Desember 2023, pukul 10:43 wib

Sumber 1 : “Proses pembelajaran itu diberi kebebasan kepada siswa tidak ada tekanan-tekanan pada siswa tentang materi atau pelajaran, kita berfokus pada siswa. Guru hanya fasilitator saja. bedanya dengan dulu, guru menekankan siswa harus bisa, sekarang seandainya siswa itu belum mampu untuk ditingkat kelas satu nanti dia kan ada fase, nanti bisa dilanjutkan dikelas dua. Namun kordinasi dulu

dengan wali kelasnya supaya nanti dibimbing lagi anak tersebut mana materi yang belum dikuasai, apabila sampai waktunya untuk kenaikan kelas.”

Waka Kurikulum, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023, pukul 07:52 wib

Sumber 2 : “kalau proses pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong ini, itu yang pertama kelas 1 dengan kelas 4 yang sudah menerapkan proses pembelajaran kurikulum merdeka. Di kelas 1 dilaksanakan mengikuti teknis yang ada di kurikulum merdeka ini sehingga guru yang melaksanakan proses tersebut ya mau tak mau harus diberi pemahaman lebih baik di proses pembelajaran itu melalui seperti kemarin ada workshop pelatihan.”

Wali Kelas IVA, diwawancarai pada tanggal 22 November 2023, pukul 09:05 wib

Sumber 4 : “Proses adaptasi kurikulum merdeka di SDN 13 Rejang Lebong menggunakan metode pembelajaran yang mendorong kreativitas, inovasi, dan partisipasi aktif peserta didik. Mengintegrasikan teknologi dan sumber daya digital dalam pembelajaran dan melibatkan kolaborasi antara guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kemandirian dan penemuan ilmu.”

Wali Kelas IVB, diwawancarai pada tanggal 27 November 2023, pukul 09:02 wib

Sumber 5 : “ya, awalnya disosialisasikan dulu ke orang tua. Pertama, orang tuanya dikumpulkan kemudian disosialisasikan bahwasannya ditahun ajaran yang baru khususnya kelas 1 dan 4 kita akan melaksanakan kurikulum merdeka di 2023 dan 2024. Orang tua menyambut secara baik. Yang kedua, bahwasannya menginformasikan bahwasannya anak-anak ini akan dibagikan buku dan orang tua mohon kerja samanya untuk menjaga dan mengingatkan anak-anaknya dirumah jangan sampai setelah

dibagikan buku, bukunya hilang gitukan. Yang ketiga, mohon dukungan karena dikurikulum merdeka ini bukan cuman secara pembelajaran saja nanti secara keaktifan anak untuk bisa kerjasamanya gitu karena pembelajaran kurikulum merdeka ini harapannya memang itu lebih kepada anak, kalau anaknya jarang masuk gimana? Jadi setiap harinya memang melibatkan anak. Kalau dukungan orang tua itu luar biasa baik, dan jam pulang juga yang adaptasi sebenarnya. Kalau dikurikulum yang sebelumnya itu anak-anak itu pulang, misalnya seperti hari aktif belajar biasa itu senin sampai kamis jam 12:05 wib tapi untuk kurikulum merdeka ini ada beberapa hari khususnya kelas 1 dan 4 mereka hari senin dan rabu pulang jam 12:40 atau jam 1 kurang itulah yang memang tidak semua orang tua yang awalnya menerima gitu, “wah bu, kenapa terlalu siang? Dan itu proses kita jelaskan dan akhirnya mereka mau, maksudnya menjemput anaknya sesuai dengan jam yang telah ditentukan.”

Kesimpulan bahwa proses adaptasi kurikulum merdeka belajar dilaksanakan di SDN 13 Rejang Lebong sudah berjalan baik dengan adanya adaptasi kurikulum merdeka belajar. Serta pelaksanaan proses adaptasi kurikulum merdeka belajar ini difokuskan kepada peserta didik dimana peserta didik dituntut untuk lebih aktif serta guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar terlaksananya kegiatan pembelajaran yang diharapkan. Kurikulum merdeka juga melibatkan orang tua sebagai faktor pendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran.

11. Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam upaya optimalisasi pembelajaran di SDN 13 Rejang Lebong?

Kepala Sekolah diwawancarai pada tanggal 1 Desember 2023, pukul 10:43 wib

Sumber 1 : “hambatannya itu biasanya faktor internal dan eksternal, kalau

faktor internalnya itu biasanya dari kondisi fisik siswa kemudian psikologis peserta didiknya kemudian kalau eksternal itu faktor hubungan dengan keluarga kemudian lingkungan yang tidak mendukung.”

Waka Kurikulum, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023, pukul 07:52 wib

Sumber 2 : “iya pasti ada, seperti tadikan yang negatifnya tadikan pertama kesiapan atau kemampuan kemudian dari sisi sarana dan prasarana. Kalo dari kesiapan tidak semua guru mampu melaksanakan itu, karena kan kita tahu latar belakang pendidikan guru, usia guru, kemampuannya ada yang mampu menguasai teknologi ada yang belum. Intinyakan seperti itu, kalau dari sisi siswa ya kan kadang-kadang banyak karakter ada yang latar belakangnya seperti ini seperti ini termasuk latar belakang keluarga, ekonomi keluarga , pendidikan orang tua.”

Wali Kelas IVA, diwawancarai pada tanggal 22 November 2023, pukul 09:05 wib

Sumber 3 : “hambatannya pemahaman dan dukungan orang tua kegiatan belajar mengajar mengharuskan partisipasi aktif dari orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak. Tidak semua orang tua mungkin memahami atau mendukung pendekatan ini, yang dapat mempengaruhi kesuksesan implementasi kegiatan belajar mengajar dan juga pengukuran kemajuan yang tidak konvensional kegiatan belajar mengajar mendorong pengukuran kemajuan yang tidak hanya berfokus pada ujian standar. Namun, pendekatan ini mungkin bertentangan dengan sistem evaluasi yang sudah ada dan memerlukan penyesuaian dalam pengukuran kemajuan siswa.”

Wali Kelas IVB, diwawancarai pada tanggal 27 November, pukul 09:02 wib

Sumber 4 : “kalau untuk kurikulum merdeka kalau kendalanya untuk penyediaan-penyediaan hal-hal yang bersifat media pembelajaran

karena baiknya itu kan memang guru menyiapkan setiap tujuan pembelajaran itu kan ada hal-hal yang bisa anak itu bisa paham cepat dengan kita menyiapkan media pembelajarannya terkadang tidak terkejutnya disana, paling kita hanya bisa menyiapkan beberapa yang kongkrit atau nyata tapi kalau untuk membuat media pembelajarannya yang maksudnya yang lebih menarik lagi itu terkadang yang pertama waktunya gitu yang kedua ya terkait dengan banyak hal ya untuk mempersiapkan itu ya perlu dukungan dari anak-anak juga, orang tua juga terkendalanya disitu kalau kami disini, jadi memang kembalinya keguru semua gitu dan kami hanya bisa membackup beberapa saja selebihnya ya yang kongkrit saja ya benar-benar yang kongkrit atau nyata yang bisa kami siapkan.”

Kesimpulan bahwa terdapat penghalang yang menjadi hambatan dalam upaya optimalisasi pembelajaran, hambatan itu pun muncul dari faktor internal dan eksternal baik dari siswa, guru, lingkungan, dan sarana dan prasarana atau media pendukung kegiatan pembelajaran. Namun hal itu tidak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang terlaksana dengan baik, siswa pun berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta guru tetap mencari jalan lain dengan memanfaatkan benda atau lingkungan sekitar yang bisa dijadikan media pembelajaran agar mendukung proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

12. Apakah bapak/ibu pernah mendengar kata optimalisasi pembelajaran?

Kepala Sekolah diwawancarai pada tanggal 1 Desember 2023, pukul 10:43 wib

Sumber 1:“optimalisasi pembelajaran itu proses atau cara untuk mengoptimalkan kegiatan peserta didik dan untuk belajar mengajar paling terbaik. Sedangkan guru berperan untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar supaya mendapatkan hasil yang optimal.”

Waka Kurikulum, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023, pukul

07:52 wib

Sumber 2 : “kalau mendengar optimalisasi pembelajaran itu sudah sering, cuman kalo berbicara masalah defenisi itu sebenarnya ya peningkatan ya upaya untuk meningkatkan, memaksimalkan proses pembelajaran itu sehingga pembelajaran itu dapat mencapai hasil yang maksimal gitu ya.”

Wali Kelas IVA, diwawancarai pada tanggal 22 November 2023, pukul 09:05 wib

Sumber 3 : “ya pernah, optimalisasi pembelajaran itu merujuk pada upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.”

Wali Kelas IVB, diwawancarai pada tanggal 27 November 2023, pukul 09:02 wib

Sumber 4 : “pernah, optimalisasi pembelajaran itu adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka bagaimana caranya pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik, optimalisasi itu bisa jadi banyak hal ya, optimalisasi dalam hal guru nya berada di kelas lalu jam belajarnya efektif lalu juga hal-hal yang berkaitan yang mendukung dengan pembelajaran itu bisa disiapkan dengan sebaik mungkin.”

Kesimpulan bahwa Optimalisasi pembelajaran merupakan suatu proses yang mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Ini melibatkan guru membantu siswa mencapai hasil optimal dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran menyenangkan, efektif, dan upaya guru berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

13. Menurut bapak/ibu apakah di SD ini sudah dilaksanakan optimalisasi pembelajaran?

Kepala Sekolah diwawancarai pada tanggal 1 Desember 2023, pukul 10:43 wib

Sumber 1 : “untuk di sdn 13 rejang lebong kita sudah berupaya

mengoptimalkan pendidikan atau pembelajaran di sd ini dengan berbagai cara dilakukan oleh wali kelasnya dengan perubahan-perubahan metode pembelajaran kemudian membentuk kelompok-kelompok belajar siswa dengan harapan supaya hasilnya maksimal.”

Waka Kurikulum, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023, pukul 07:52 wib

Sumber 2 : “ya allhamdulillah sudah, berbagai upaya untuk mengoptimalisasikan pembelajaran itu kan baik dari struktur kurikulum maupun proses serta hasil atau penilaian kan dari struktur isi ada di kurikulum, kemudian proses itu dilaksanakan dikelas dan diluar kelas oleh guru dan siswa, kemudian hasil itu juga sudah di laksanakan.”

Wali Kelas IVA, diwawancarai pada tanggal 22 November 2023, pukul 09:05 wib

Sumber 3 : “jika ditanya optimalisasi pembelajaran sudah atau belum dilaksanakan jawabanya sudah, guru maupun perangkat sekolah sudah melaksanakan optimalisasi pembelajaran dengan sangat baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta mengupayakan agar kegiatan belajar mengajar dapat memiliki peningkatan dari sebelumnya dan optimalisasi pembelajaran sudah dilaksanakan dikelas yang tentunya tetap pada aturan yang ada.”

Wali Kelas IVB, diwawancarai pada tanggal 27 November 2023, pukul 09:02 wib

Sumber 4 : “secara umum sudah, guru juga sudah mengupayakan agar kegiatan pembelajaran meningkat, dan allhamdulillah sekarang ada peningkatan siswanya aktif-aktif dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik ya walaupun pasti ada saja hambatannya.”

Kesimpulan bahwa di SDN 13 Rejang Lebong, kami mengoptimalkan pendidikan melalui berbagai metode, antara lain perubahan metode pengajaran, pelibatan guru dan siswa, serta memastikan hasil

pembelajaran yang baik. Guru juga berupaya untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran, terlepas dari tingkat kesulitannya.

14. bagaimana daya serap itu?

Kepala Sekolah diwawancarai pada tanggal 1 Desember 2023, pukul 10:43 wib

Sumber 1 : “setiap guru itu membuat rencana kegiatan tp atau cp kemudian di pelaksanaan proses kepada siswa dari materi yang disampaikan guru kepada siswa itu nanti bisa diukur daya serapnya berapa, kecapaiannya jika tujuan itu tercapai berarti guru itu mengadakan pengayaan atau melanjutkan pelajaran atau materi berikutnya. Namun bila diukur dengan evaluasi dibawah kecapaian daya serapnya itu dibawah minimal yang maksudnya dibawah target yang kita harapkan maka mengulang kembali mengadakan perbaikan-perbaikan baik proses, metode, kemudian review kembali rpp nya itu.”

Waka Kurikulum, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023, pukul 07:52 wib

Sumber 2 : “nah daya serap itu kan kemampuan siswa itu kan menerima hasil proses pembelajaran tadi menjadi hasil. Daya serap itu dapat dilihat dari sisi hasil belajar itu yang jelas, kalau hasil belajar nya bagus berarti dari sisi daya serapnya berhasil tercapai kan , kalau hasilnya tidak bagus berarti daya serapnya belum tercapai seperti itu.”

Wali Kelas IVA, diwawancarai pada tanggal 22 November 2023, pukul 09:05 wib

Sumber 3 : “daya serap adalah konsep terkait yang mencerminkan kemampuan siswa dan lingkungan belajar untuk menyerap, memahami, dan memanfaatkan informasi secara aktif, namun terkadang daya serap yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda maksudnya ada siswa yang memiliki daya serap yang tinggi, ada yang memiliki daya serap yang rendah, daya serap juga merupakan tingkat kemampuan yang

dimiliki siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan tingkat pemahaman tersebut bisa kita lihat dari hasil nilai harian atau ujian yang diperoleh mengenai materi yang telah diberikan atau dipelajari.”

Wali Kelas IVB, diwawancarai pada tanggal 27 November 2023, pukul 09:02 wib

Sumber 4 : “daya serap itu kemampuan anak untuk bisa memahami pembelajaran, kalau daya serap dikelas ini kan berbeda-beda semua kelas juga berbeda-beda ada yang anak itu mereka punya daya serap yang tinggi itu ada di literasinya ada juga yang memahaminya atau bahkan mungkin ada yang lemah di kedua-duanya, ya itu tadi bagaimana sopan santunya, bagaimana kehadirannya seperti itu.”

Kesimpulan Daya serap merupakan faktor utama untuk mencapai hasil pembelajaran atau pencapaian siswa yang diharapkan pada optimalisasi pembelajaran,

15. bagaimana daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi itu?

Kepala Sekolah diwawancarai pada tanggal 1 Desember 2023, pukul 10:43 wib

Sumber 1 : “bahan pembelajaran yang diajarkan itu disesuaikan dengan materi kita berpedoman dengan kurikulum kalau untuk kurikulum merdeka itu KSOP kemudian kalau untuk yang k13 itu kurikulumnya ya kurikulum k13 atau tematik masalah bahan itu disesuaikan dengan tingkat jenjang kelasnya kalau untuk yang kurikulum merdeka fase, ada fase a, fase b, fase c nah kalau untuk fase a itu kelas I,II, untuk fase b III, IV jadi kita sedang melaksanakan kurikulum merdeka itu di fase a dan fase b tapi untuk kelas I dan kelas IV .”

Waka Kurikulum, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023, pukul 07:52 wib

Sumber 2 : “banyak faktor juga yang pertama faktor sarana dan prasarana penunjang supaya pesan dan pelajaran itu diterima oleh siswa baik menggunakan media, kemudian latar belakang siswa itu juga siswa itu juga kan bermacam-macam kemampuan ada yang sedang ada yang rendah, ada yang tinggi ya itu kemampuan siswa, nah rata-rata yang di sd kita ini kan kebanyakan itu ya ditingkat menengah dan sedang gitu kan kalau yang kurang ada juga yang tinggi juga ada tapi tidak sebanyak yang sedang gitu.”

Wali Kelas IVA, diwawancarai pada tanggal 22 November 2023, pukul 09:05 wib

Sumber 3 : “ada beberapa cara di mana daya serap terhadap bahan pengajaran dapat mendukung pencapaian prestasi tinggi yaitu pemahaman yang mendalam, pemecahan masalah yang efektif, pemanfaatan informasi dan kehidupan nyata, kemampuan analisis dan evaluasi, motivasi dan keterlibatan yang tinggi, kreativitas dan inovasi, penggunaan sumber daya pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, daya ingat yang baik, kemampuan berkomunikasi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang pengalaman pembelajaran yang merangsang daya serap siswa, memotivasi mereka untuk belajar, dan membangun pemahaman mendalam terhadap materi. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, menyediakan tantangan yang sesuai, dan merangsang rasa ingin tahu dapat membantu meningkatkan daya serap dan, akhirnya, mencapai prestasi tinggi.”

Wali Kelas IVB, diwawancarai pada tanggal 27 November 2023, pukul 09:02 wib

Sumber 4 : “kalau dikatakan mereka bisa mencapai sesuai dengan tp yang kita inginkan, cuman ya itu tadi kembali lagi guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik lalu guru mempersiapkan misalnya

media yang mendukung kegiatan pembelajaran itu bagaimana kemudian anak bisa mudah mencerna atau baik itu real nyata tidak apa, kemarin kami pernah pergi kalau materi tentang tumbuhan dan sebagainya kan kita langsung ke alam ternyata anak lebih mudah memahami kalau kita langsung ke alam gitu.”

Kesimpulan bahwa pentingnya metode pengajaran yang efektif, seperti KSOP, K13, dan pembelajaran berbasis tema, dalam meningkatkan kinerja siswa. Hal ini juga menyoroti peran media dalam mempromosikan pembelajaran dan pentingnya lingkungan yang mendukung. Serta peran guru dalam membimbing siswa, memotivasi mereka untuk belajar, dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi. Ini menekankan pentingnya pembelajaran aktif, menyediakan konten yang relevan, dan memenuhi kebutuhan siswa untuk meningkatkan kinerja siswa. Dan juga menekankan pentingnya guru menyediakan dukungan media untuk memastikan siswa dapat memahami materi secara efektif.

16. perilaku seperti apa yang digariskan dalam tujuan pembelajaran atau intruksional khusus yang tengah dicapai oleh peserta didik?

Kepala Sekolah diwawancarai pada tanggal 1 Desember 2023, pukul 10:43 wib

Sumber 1 : “perilaku karakter itu yang pertama diutamakan, sikap, sikap sosialnya, gotong royongnya, kekompakannya kemudian kebersamaanya untuk karakter atau perilaku yang diutamakan itu adalah kesopanan, saling menyayangi antar teman menghormati guru kemudian menghindari kekerasan seperti bullying.”

Waka Kurikulum, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023, pukul 07:52 wib

Sumber 2 : “kalau perilaku biasanya itu kan pembentukan karakter, karakter-karakter yang diinginkan itu kan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada di indikator-indikator banyak hal yang ini mungkin bisa dilihat di silabus, rpp.”

Wali Kelas IVA, diwawancarai pada tanggal 22 November 2023, pukul 09:05 wib

Sumber 3 : “contoh perilaku yang mungkin digariskan dalam tujuan pembelajaran atau instruksional khusus di sd yang pertama itu keterampilan literasi dan numerasi, peserta didik dapat membaca dan memahami teks sederhana, menulis kalimat atau cerita pendek, serta melakukan operasi dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kemudian yang kedua keterampilan berbicara dan mendengarkan. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan jelas dan berpartisipasi dalam percakapan kelompok. Mereka juga dapat mendengarkan petunjuk guru dengan baik. Yang ketiga keterampilan menulis dan menyusun, peserta didik dapat menulis huruf dan kata dengan benar, serta menyusun ide-ide dasar dalam bentuk kalimat sederhana. Kemudian peserta didik dapat mengidentifikasi dan membandingkan objek atau informasi. Mereka dapat mengenali pola-pola sederhana dan mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan. Terus peserta didik dapat memahami konsep-konsep sosial dasar seperti kebersamaan, toleransi, dan kerjasama, mereka dapat berinteraksi dengan teman sekelas secara positif. Serta peserta didik dapat mengekspresikan kreativitas mereka melalui gambar, seni, atau kegiatan kreatif lainnya. Peserta didik juga dapat mengembangkan keterampilan motoric halus melalui kegiatan seperti menulis, menggambar, atau merangkai puzzle mereka juga dapat mengembangkan keterampilan motoric kasar melalui berbagai permainan fisik. Dan peserta didik dapat memahami dasar-dasar tentang lingkungan sekitar mereka termasuk elemen-elemen alam dan kehidupan

sehari-hari.”

Wali Kelas IVB, diwawancarai pada tanggal 27 November 2023, pukul 09:02 wib

Sumber 4 : “yang telah dicapai peserta didik seperti pada kurikulum merdeka ini ada namanya P5 nah seperti mandiri mereka juga harus punya profil pancasila, mereka juga harus mandiri dalam mengerjakan proyek-proyek yang misalnya kalau p5 itu kita laksanakan atau kita adakan, kalau kurikulum merdeka ini kan penekanannya lebih kepada kegiatan-kegiatan p5 itu kalau kita bisa melihat semua baik dari intelektual anak, kemandirianya bisa dari situ sih sebenarnya.”

Kesimpulan bahwa pentingnya pengembangan karakter dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks keterampilan sosial. Ini menyarankan bahwa siswa harus mengembangkan keterampilan sosial mereka melalui membaca, menulis, dan operasi matematika. Mereka juga harus berkomunikasi dengan jelas, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan mendukung guru mereka. Mereka juga harus mengidentifikasi dan memahami perbedaan dan persamaan konsep sosial, mengekspresikan kreativitas mereka melalui permainan, dan mengembangkan keterampilan motorik melalui aktivitas fisik. Mereka juga harus memahami pentingnya lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. juga menekankan pentingnya sikap positif dan kepribadian P5 yang kuat, yang penting bagi siswa untuk berhasil dalam studinya.

17. bagaimana capaian peserta didik ketika menggunakan kurikulum merdeka belajar?

Kepala Sekolah diwawancarai pada tanggal 1 Desember 2023, pukul 10:43 wib

Sumber 1 “bagus, secara materi karena diberikan kebebasan kepada siswa jadi pembelajarannya menyenangkan antara guru dan siswa itu dalam

pembelajaran itu ya menyenangkan, guru sebagai fasilitator kemudian siswa yang sebagai peserta didik itu mengikutinya dengan serius.”

Waka Kurikulum, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023, pukul 07:52 wib

Sumber 2 : “ya itu tadi lebih bagus dari sebelumnya, apabila memang disesuaikan dengan kemampuan guru juga sebenarnya, tapi kalau gurunya tidak siap karena kita kan dituntut untuk menguasai teknologi sementara guru-guru yang senior mereka itu memang bukan zaman mereka untuk menguasai teknologi, zaman mereka dulu ya bagaimana caranya mengajar itu lebih baik cuman tidak menguasai alat-alat yang terbaru sekarang, kalau guru-guru yang tamatan baru mereka paham semua dengan itu.”

Wali Kelas IVA, diwawancarai pada tanggal 22 November 2023, pukul 09:05 wib

Sumber 3 : “hasil capaian peserta didik ya yang pertama adanya peningkatan kemandirian belajar yang ditunjukkan oleh anak, karena peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih jalur dan metode pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, kemudian adanya pengembangan keterampilan hidup, contohnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerjasama, serta peserta didik memiliki kesempatan untuk menemukan minat dan bakat mereka secara lebih mendalam melalui fleksibilitas dalam pemilihan materi dan kegiatan pembelajaran.”

Wali Kelas IVB, diwawancarai pada tanggal 27 November 2023, pukul 09:02 wib

Sumber 4 : “nah bisa jadi ibaratnya kita kan ini fase berubah ya dan kita baru belajar juga bukan Cuma guru tapi anaknya juga masiiah belajar mengeja ibaratnya, buku yang baru gitu ya pemahaman konten-konten yang baru, balik lagi kesana sebenarnya kalau anak mempunyai kemampuan intelektual yang lumayan mereka

mengikuti saja tapi terkadang kelemahannya bisa jadi anak-anak yang memang agak sedikit kurang dalam hal itu karena seperti di bahasa Indonesia saja itu literasinya luar biasa , itu bacaannya banyak sekali berbeda dengan hal kurikulum sebelumnya kalau pun ada teks itu rata-rata masing-masing TP itu mereka ya harus literasi gitu , harus ada literasi, membacanya di pelajaran lain juga memang ditekankan itu kepada literasi seperti.”

Kesimpulan bahwa hasil capaian peserta didik menggunakan kurikulum merdeka belajar berjalan baik dibuktikan dengan hasil nilai siswa yang memberikan peningkatan dari sebelumnya karena kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih apa yang mereka senangi, kemudian adanya perubahan proses belajar dari siswa yang menjadi lebih mandiri, kemudian siswa juga lebih berfikir kritis saat proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

18. Bagaimana dampak dari dilaksanakannya kurikulum merdeka belajar bagi peserta didik?

Kepala Sekolah diwawancarai pada tanggal 1 Desember 2023, pukul 10:43 wib

Sumber 1 : “ya sangat berdampak, karena kurikulum merdeka belajar ini penanaman konsepnya pada karakter P5 penguatan pelajar pancasilanya, karakternya yang diutamakan, kemudian diberikan kebebasan kepada guru beserta siswa untuk menerapkan pembelajarannya sesuai dengan CP, TP, yang telah ditentukan.”

Waka Kurikulum, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023, pukul 07:52 wib

Sumber 2 : “ini jika bicara masalah dampak sebenarnya ada 2 aspek baik dari sisi negatif dengan positif, kalau dari sisi negatif mungkin ini min ya, kebanyakan itu positif karena begini kalau yang min atau negatifnya kemungkinan siswa dan guru melalui kurikulum merdeka ini kan mungkin ada yang belum siap, tapi kalau yang

sudah siap itu berdampak positif meningkatkan hasil belajar kemudian prosesnya juga dapat berjalan dengan menyenangkan karena siswa kan banyak bermain, bebas memilih materi dengan proses pembelajaran itu sendiri.”

Wali Kelas IVA, diwawancarai pada tanggal 22 November 2023, pukul 09:05 wib

Sumber 3 : “kurikulum merdeka belajar adalah inisiatif pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih, mengatur, dan menilai jalannya pembelajaran. Optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar memiliki dampak yang signifikan pada peserta didik di SDN 13 Rejang Lebong, contohnya seperti peningkatan kemandirian belajar karena kurikulum merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengelola pembelajaran mereka sendiri. Ini dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa karena mereka memiliki kebebasan dalam menentukan prioritas belajar dan merencanakan pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan mereka. Dan juga dimana peserta didik yang merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka cenderung lebih termotivasi. Dengan adanya kebebasan untuk memilih topic atau metode pembelajaran, siswa dapat lebih terlibat dan antusias dalam proses pembelajaran. Selanjutnya juga berdampak pada pengembangan minat dan bakat karena memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Dengan adanya fleksibilitas dalam pemilihan mata pelajaran dan proyek, siswa dapat lebih fokus pada bidang yang mereka minati, sehingga potensi pengembangan minat dan bakat dapat lebih terwujud.”

Wali Kelas IVB, diwawancarai pada tanggal 27 November 2023, pukul 09:02 wib

Sumber 4 : “kalau optimalisasinya anak-anak lebih terlibat dan sangat berdampak anak-anak lebih bersemangat dalam mengikuti proses

pembelajaran beda mungkin dengan kurikulum sebelumnya itu memang didalam pembelajarannya itu tidak selalu melibatkan anak tapi kalau untuk yang kurikulum merdeka ini semua maple rata-rata anak itu memang dituntut untuk bisa, bukan Cuma mengikuti pembelajaran tapi juga bersama dengan guru untuk memahami materi pelajaran itu.”

Kesimpulan bahwa dampak dari optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar terhadap pencapaian siswa sangat memberikan dampak positif bagi peserta didik, memberikan peningkatan pada proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih mandiri, kemudian peserta didik juga lebih terlibat dan antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Bukan hanya peserta didik yang merasakan dampak dari kurikulum merdeka belajar tetapi guru juga merasakan perubahan pada proses pembelajaran terhadap peserta didik, peningkatan pembelajaran peserta didik sangat terlihat dari keaktifan peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas.

19. menurut bapak/ibu bagaimana dampak dari optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar terhadap pencapaian siswa?

Kepala Sekolah diwawancarai pada tanggal 1 Desember 2023, pukul 10:43 wib

Sumber 1 : dampaknya jika memang benar-benar serius mengikuti ini tergantung dengan siswa ya, kalau memang siswa itu serius melaksanakan, mengikuti pembelajaran dikelas maupun di ekstra gitu ya optimal hasilnya sesuai dengan harapan, sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau CP, TP yang sudah di susun oleh guru.”

Waka Kurikulum, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023, pukul 07:52 wib

Sumber 2 : “kalau bicara masalah pencapaian siswa itu bisa kita lihat dari hasil

belajar mereka, tapi karena kita ini sebenarnya masih dikelas I dan IV artinya mereka itu belum terlibat dari perlombaan-perlombaan dibidang prestasi, terutama prestasi intelektual kalau bicara masalah prestasi fisik, olahraga, ya itu sebenarnya tidak berkenaan dengan kurikulum merdeka, tapi kalau bicara masalah prestasi belajar ya allhamdulillah sebenarnya terlihat dari hasil belajar mereka setelah melaksanakan mid semester kemarin ternyata nilainya lebih bagus karena mereka menguasai materi itu berdasarkan pengalaman mereka sendiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing.”

Wali Kelas IVA, diwawancarai pada tanggal 22 November 2023, pukul 09:05 wib

Sumber 3 : “sudah memberikan dampak yang positif terhadap pencapaian siswa. Seperti peningkatan motivasi belajar, dengan memberikan peserta didik control lebih besar atas pembelajaran mereka, kurikulum ini dapat meningkatkan motivasi intrinsic, karena peserta didik merasa memiliki kebebasan dalam menentukan arah dan tujuan belajar mereka. Kemudian fleksibilitas kurikulum merdeka belajar memungkinkan penyesuaian materi pembelajaran dengan minat, kebutuhan, dan tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan rasa relevansi materi, yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih antusias, terus dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kebebasan dalam menentukan cara belajar mereka, kurikulum ini dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa yang berkorelasi dengan peningkatan prestasi, kemudian kurikulum merdeka belajar yang menekankan pada pengembangan kompetensi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dan dengan memberikan siswa kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, kurikulum ini dapat meningkatkan kemandirian belajar. Siswa

belajar untuk mengelola waktu, merencanakan, dan meonitor kemajuan mereka sendiri.”

Wali Kelas IVB, diwawancarai pada tanggal 27 November 2023, pukul 09:02 wib

Sumber 4 : “kalau kita lihat nilai harian ya jelas ketika anak menarik dalam pembelajaran lalu mereka itu berdampak kepada nilainya kalau mereka suka, mereka senang nilainya juga baik, kalau hariannya meningkat kalau ulangan harian wajar ya kadang ada anak yang belum siap jadi tidak belajar di rumah itu ya proses lah awalnya rendah lalu tengah menengah, kalau yang terlalu tinggi kayak gitu tuh ya beberapa anak saja, kalau hariannya kan mereka boleh memperbaiki, boleh melihat buku, boleh memperbaiki kalau saya gitu, kalau dia dapatnya rendah silahkan memperbaiki bisa jadi soal yang sama atau soal yang lain, atau dalam hal apalah bisa menaikan maksudnya membuat nilainya sama dengan lain misalnya kehadiran, keaktifan, sikap, sopan santun itu bisa membantu dia untuk memperbaiki nilainya.”

Kesimpulan bahwasanya pada optimalisasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar terhadap pencapaian siswa memberikan dampak yang sangat baik untuk prestasi siswa, hal itu bisa dilihat dari hasil nilai siswa yang memiliki peningkatan yang signifikan, kemudian membentuk kepribadian siswa yang aktif, berpikir kritis dan kreatif, serta menumbuhkan semangat belajar yang sangat antusias kepada siswa.

Triangulasi Teknik

| No | Teknik | Keterangan |
|----|-------------|--|
| 1. | Observasi | Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelas. Hal itu dibuktikan pada lampiran 2 |
| 2. | Wawancara | Wawancara dilakukan secara langsung dilaksanakan pada waktu pagi hari agar narasumber memberikan data atau informasi yang valid, peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber kemudian peneliti merekam atau mencatat informasi yang diberikan oleh narasumber/informan. Adapun narasumbernya terdiri atas 4 narasumber dan siswa sebagai narasumber pendukung. Adapun narasumbernya kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas IVA, wali kelas IVB, dan siswa kelas IVA dan IVB SDN 13 Rejang Lebong. |
| 3. | Dokumentasi | Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu. Pada penelitian ini dokumentasi berupa dokumentasi terkait profil sekolah. Struktur jabatan guru dan karyawan kondisi guru serta sekolah, sarana prasarana hal ini dibuktikan pada bab 4 di sejarah dan profil SDN 13 Rejang Lebong, serta foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung seperti proses kegiatan belajar serta foto pada saat wawancara hal itu dibuktikan pada lampiran gambar pada 4.1 sampai 4.6 |

Lampiran 4

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023
IPAS SD KELAS 4**

| INFORMASI UMUM | |
|---|--|
| A. IDENTITAS MODUL | |
| Penyusun | : DEVI OKTAVIA, S.Pd |
| Instansi | : SDN 13 REJANG LEBONG |
| Tahun Penyusunan | : Tahun 2023 |
| Jenjang Sekolah | : SD |
| Mata Pelajaran | : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) |
| Fase / Kelas | : B / 4 |
| BAB 1 | : Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi |
| Topik | : A. Bagian Tubuh Tumbuhan |
| Alokasi Waktu | : 2 JP |
| B. KOMPETENSI AWAL | |
| <ul style="list-style-type: none">❖ Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.❖ Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup.❖ Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan | |
| C. PROFIL PELAJAR PANCASILA | |
| <ol style="list-style-type: none">1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,2) Berkebinekaan global,3) Bergotong-royong,4) Mandiri,5) Bernalar kritis, dan6) Kreatif. | |
| D. SARANA DAN PRASARANA | |
| <ul style="list-style-type: none">❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik <p>A. Bagian Tubuh Tumbuhan</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:<ol style="list-style-type: none">1. lembar kerja (Lampiran 1.1) untuk masing-masing peserta didik;2. kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2);3. alat tulis;4. alat mewarnai;5. seledri atau bunga putih 1 tangkai (bisa juga dengan sayur seperti sawi dan sejenisnya);6. pewarna makanan;7. gelas.❖ Perlengkapan yang dibutuhkan guru (opsional): | |

1. contoh akar tunggang dan serabut;
2. contoh batang basah, batang kayu, dan batang rumput;
3. contoh daun dengan tulang berbeda.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ❖ **Tujuan Pembelajaran Bab 1 :**
 1. Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.
 2. Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup.
 3. Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Topik A :**
 1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan.
 2. Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan.
 3. Peserta didik bisa mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik Bab 1

1. Apakah kesamaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?
2. Apakah perbedaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?

Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :

1. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan?
2. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi (10 menit)

1. Mulailah kelas dengan melakukan kegiatan seperti:

- a. Peserta didik membawa tanaman dari rumah kemudian dipindahkan ke halaman sekolah. Saat memindahkan ajak Peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka. Tanyakan kepada mereka bagian tubuh tumbuhan apa saja yang mereka lihat.
 - b. Mengolah makanan dari tumbuhan, seperti memasak sayur, minuman tradisional, rujak, dan lain-lain. Ajak Peserta didik untuk mengamati bahan-bahan mentah sebelum diolah. Tanyakan bagian tumbuhan apa yang dipakai sebagai bahan. Jika menggunakan bahan-bahan olahan tumbuhan (gula, nasi, madu, dll), guru bisa bercerita mengenai asal dan proses bahan tersebut.
2. Manfaatkan ruang-ruang terbuka sebagai kegiatan diskusi.
 3. Ajak Peserta didik bercerita mengenai makanan favorit mereka yang berasal dari tumbuhan. Minta mereka menebak bagian tubuh tumbuhan itu.
Agar lebih seru, tanyakan apakah mereka pernah makan bunga, akar, atau batang tumbuhan. Guru bisa bercerita bahwa brokoli itu bunga yang belum mekar; kentang merupakan batang; wortel dan singkong adalah akar.
 4. Lanjutkan diskusi dengan bertanya pertanyaan esensial kepada peserta didik.
Tuliskan kata kunci yang disampaikan peserta didik pada papan tulis. guru bisa memancing dengan meminta peserta didik melihat dari: anggota tubuh; cara hidup atau perilaku (bergerak, cara mencari makan, dan sebagainya); cara berkembang biak.
 5. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik melihat bahwa walaupun sama-sama makhluk hidup, tumbuhan memiliki banyak perbedaan dengan hewan dan tumbuhan. Guru juga bisa memancing dengan mengajak peserta didik menebak alasan dari judul bab ini.
 6. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang tumbuhan.



1. Pada kegiatan awal di Topik A, peserta didik akan melakukan percobaan sederhana untuk mengamati fungsi batang. Percobaan tersebut di kegiatan pengenalan bab. Bagian pengamatan dan pembahasan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
2. Untuk proyek belajar bab ini, peserta didik akan menanam, merawat, dan mengamati pertumbuhan tanaman. Disarankan untuk memulai kegiatan proyek di awal pertemuan beriringan dengan peserta didik mempelajari bab ini. Sampaikan pada peserta didik bahwa tanaman mereka akan menjadi tanggung jawab masing-masing. Peserta didik akan berlatih merawatnya sampai besar. Ketika sastranya memasuki proyek belajar, peserta didik tinggal melakukan pengolahan data, analisis, dan membuat laporan.
3. Pada Topik C bagian Belajar Lebih Lanjut, peserta didik akan dikenalkan dengan cangkak dan setek. Guru disarankan untuk membuat contoh cangkak di awal sehingga nanti peserta didik dapat melihat contoh secara langsung. Jika ada tanaman yang bisa dicangkok di sekitar sekolah akan lebih baik sehingga bisa diperlihatkan kepada peserta didik contoh proses cangkak. Setelah berhasil, ajak peserta didik untuk melihat bersama-sama proses menanamnya.



Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Pengajaran Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan (15 menit)



1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A pada Buku Siswa.
2. Minta peserta didik untuk mengambil gelas percobaannya dan melakukan pengamatan terhadap bunga/seledri. Minta mereka membandingkan dengan hasil teman sekelompoknya.

3. Arahkan Peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:
- Apa yang terjadi pada seledri/bunga?
Bagian daun akan berubah warna sesuai warna dalam gelas. Seperti air dalam pewarna naik ke atas.
 - Cobalah untuk memotong tangkai bagian bawah dari seledri/bunga. Apa yang kalian amati?
Pada bagian dalam batang akan terlihat ada air yang bewarna. Ini membuktikan bahwa air naik ke daun melewati batang.
 - Bagian tumbuhan apa yang kita amati pada percobaan ini?
Batang
 - Apa kira-kira fungsi dari bagian tubuh tumbuhan tersebut?
Mengalirkan air ke seluruh bagian tumbuhan. Percobaan ini membuktikan bahwa batang berperan dalam proses distribusi air juga makanan ke seluruh bagian tumbuhan.
4. Pandu kegiatan diskusi sesuai pertanyaan. Lanjutkan diskusi dengan memancing peserta didik menyebutkan fungsi lain dari batang yang diketahuinya.



Mari Mencoba



Persiapan sebelum kegiatan:

Siapkan kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2) dan sebar informasi ini di area sekitar sekolah. Jika memungkinkan, tempelkan di bagian tumbuhan yang sesuai dengan kartunya.

- Arahkan kegiatan sesuai instruksi pada Buku Siswa. Bagikan Lembar Kerja 1.1 pada setiap peserta didik.
- Jika sudah, lakukan pembahasan mengenai fungsi bagian tubuh tumbuhan.
Fokuskan dahulu pembahasan pada fungsi untuk tumbuhan itu sendiri.
Kemudian guru bisa memperluasnya dengan melihat fungsi bagi makhluk hidup yang lain.
- Gunakan infografis “Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya” pada Buku Siswa sebagai alat bantu dan kegiatan literasi.
- Kegiatan tambahan yang bisa dilakukan (opsional):
 - tunjukkan kepada peserta didik contoh-contoh akar, batang, dan daun yang sudah disiapkan;
 - ajak peserta didik untuk melihat dan mengamati perbedaan-perbedaannya;
 - pada kegiatan tambahan ini, guru bisa memperlihatkan kepada peserta didik, bahwa tumbuhan juga memiliki keanekaragaman. Bentuk akar, batang, daun, bisa berbeda-beda dan tetap memiliki fungsi yang sama. Di kelas 3, peserta didik sudah belajar mengenai keanekaragaman hewan dan pengelompokannya. Hal yang sama juga bisa dilakukan pada tumbuhan.



Tips: Guru bisa mengaitkan metode-metode ini dengan peran komponen biotik dan abiotik dalam sebuah ekosistem. Ajak peserta didik melihat bagaimana antara komponen saling terkait.

Proyek Pembelajaran



Kegiatan proyek belajar ini dibagi menjadi 6 tahap. Untuk tahap 1 diharapkan sudah mulai dilakukan di awal pembelajaran. Sehingga, pada tahap ini tanaman peserta didik sudah cukup besar dan bisa difokuskan tahap 2-6. Untuk memandu proyek secara umum, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.

Tahap 1: Menanam Tanaman

1. Samakan persepsi kepada peserta didik mengenai cara-cara merawat tumbuhan dengan baik. Termasuk cara memberi air, tidak terlalu banyak sampai tanah jadi becek atau terlalu sedikit sampai tanah kering.
2. Lakukan pengecekan berkala untuk pot-pot Peserta didik. Ingatkan kepada peserta didik yang masih belum sadar akan tanggung jawabnya.



Tips: Sebaiknya guru juga menanam lebih dari satu sebagai cadangan jika ada hal-hal yang terjadi pada tanaman peserta didik. Lakukan pengamatan yang sama untuk tanaman tersebut.

Tahap 2: Mengamati Tumbuhan

Arahkan peserta didik untuk mengingat lagi fungsi bagian tubuh tumbuhan. Kaitkan pengetahuan tersebut dengan tanaman yang mereka rawat.

Tahap 3: Membandingkan Pertumbuhan Kedua Pot

1. Bisa dengan membandingkan secara pengamatan fisik atau dengan menggunakan diagram garis (sumbu x untuk hari dan sumbu y untuk tinggi).
Pandu peserta didik untuk membuat diagram garis bersama-sama dan cara menganalisisnya.
2. Untuk membimbing, ingatkan peserta didik pada perbedaan kondisi pada kedua pot ini. Lalu kaitkan dengan proses fotosintesis.
3. Informasi untuk guru: salah satu ciri tumbuhan yang terkena sedikit Matahari adalah tumbuh cepat, tinggi, namun kurus, batang tidak kokoh, dan daunnya kecil-kecil. Kondisi ini disebut etiolasi. Ini merupakan cara tumbuhan beradaptasi pada tempat gelap. Guru bisa menggunakan penjelasan ini pada Peserta didik.
4. Kumpulkan data terakhir tinggi pot A pada tabel bersama (di papan tulis atau kertas karton/samson).

Kegiatan Alternatif:

Menghitung Rata-rata Pertumbuhan Tanaman

| Nama Peserta didik | Data terakhir tinggi pot A (cm) |
|--------------------|---------------------------------|
| | |

1. Bimbing kelas untuk melakukan perhitungan rata-rata tinggi pot A.
2. Ajak peserta didik untuk membandingkan tinggi pot mereka dengan rata-rata kelas.
3. Arahkan mereka untuk memikirkan perawatan yang dilakukan dan mengaitkan dengan data yang dibuat.
4. Arahkan peserta didik untuk mencari teman yang hasilnya berbeda dengan mereka dan bertukar informasi cara perawatan. Contoh: peserta didik yang tingginya rata-rata berdiskusi dengan yang tingginya di atas rata-rata.



Tahap 4: Refleksi kegiatan Proyek

Lakukan kegiatan refleksi dengan pertanyaan pada Buku Siswa. Untuk memandu peserta didik,

lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru.

Tahap 5: Membuat Media Presentasi.

Untuk memudahkan, peserta didik bisa menggunting jawabannya untuk tahap 2-5 di jurnal kemudian menempelkan di karton.

Tahap 6: Presentasi Proyek

Untuk memandu peserta didik, lihat variasi kegiatan presentasi di Panduan Umum Buku Guru.

Kegiatan Penutup

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
4. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa penutup.

Kegiatan Keluarga

Mari kita libatkan keluarga untuk menyelaraskan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di topik ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Mengajak peserta didik untuk berkebun di rumah. Berikan mereka bertanggung jawab untuk merawat tanaman di rumah.
- Jika memungkinkan, tanamlah sayur-sayuran atau tanaman yang hasilnya bisa diolah menjadi makanan. Peserta didik bisa panen dan memasak bersama Ayah Ibu. Lalu, ajak peserta didik untuk berpikir manfaat diberikan oleh tanaman.

E. REFLEKSI



Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa saja bagian tubuh tumbuhan?
Akar, batang, daun, bunga, dan buah (ingatkan lagi untuk bunga dan buah tidak selalu ada pada setiap tumbuhan).
2. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup/melindungi diri?
Akar dan batang (bisa saja ada peserta didik yang menjawab duri).
3. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk tumbuh?
Akar, batang, dan daun.
4. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk berkembang biak?
Bunga (bisa saja ada peserta didik yang menjawab biji).

Motivasi peserta didik untuk menyertakan alasan pada nomor 2-4 agar guru bisa mengamati pemahaman mereka.

Proyek Belajar



Mari Refleksikan

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, dan mengapa menurut guru?
6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.

9.

10.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Contoh Rubrik Penilaian Proyek

| | Sangat Baik | Baik | Cukup | Perlu Perbaikan |
|---------|--|--|---|--|
| Tahap 1 | <ul style="list-style-type: none"> • Merawat tanaman secara mandiri dan menunjukkan tanggung jawab. • Melakukan pengamatan dan mengisi jurnal secara mandiri tanpa diingatkan. | Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu diingatkan. | Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu ditemani | Tidak menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tanamannya, perlu ditemani untuk melakukan pengamatan. |
| Tahap 2 | Menjawab disertai dengan alasan yang logis. | Menjawab dengan benar namun tidak menyertai alasan yang kuat. | Ada 1-2 kesalahan | Lebih dari 2 kesalahan |
| Tahap 3 | <ul style="list-style-type: none"> • Membuat dua diagram garis. • Memberikan hasil analisis | Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan. | Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan. | Seluruh kriteria tidak terpenuhi. |

| | | | | |
|---------|---|--|--|--|
| | <p>mengenai kondisi kedua pot.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan kondisi kedua pot dengan proses fotosintesis. | | | |
| Tahap 4 | <p>Mampu melakukan refleksi secara mandiri, mengaitkan dengan kelebihan dan pengalaman, serta bisa mengaitkan pelajaran ke dalam sikap sehari-hari.</p> | <p>Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 1-2.</p> | <p>Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 3-4.</p> | <p>Melakukan refleksi dengan bimbingan untuk semua pertanyaan.</p> |
| Tahap 5 | <p>Mencantumkan dalam media:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar siklus hidup tumbuhan. • Jawaban tahap 2-5. | <p>Tidak terlihat 1-2.</p> | <p>Tidak terlihat 3-4.</p> | <p>Tidak terlihat 5.</p> |

Contoh Rubrik Penilaian Presentasi Produk

| | Sangat Baik | Baik | Cukup | Perlu Perbaikan |
|--|--|--|--|---|
| <p>Sikap presentasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. berdiri tegak; 2. suara terdengar jelas; 3. melihat ke arah audiens; 4. mengucapkan salam pembuka; 5. mengucapkan salam penutup. | <p>Memenuhi semua kriteria sikap presentasi yang baik.</p> | <p>Memenuhi 3-4 kriteria sikap presentasi yang baik.</p> | <p>Memenuhi 1-2 kriteria sikap presentasi yang baik.</p> | <p>Seluruh kriteria tidak terpenuhi</p> |
| <p>Pemahaman konsep</p> | <p>1. Saat menjelaskan tidak</p> | <p>1. Melihat media</p> | <p>1. Sering melihat isi</p> | <p>1. Membaca media selama</p> |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| | | melihat media presentasi. 2. Penjelasan bisa dipahami | sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami | media. 2. penjelasan kurang bisa dipahami. | presentasi. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami. |
|--|--|--|--|---|--|

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

G. UJI PEMAHAMAN



A. Bagian Tubuh Tumbuhan



Amati gambar bunga mawar di samping. Lalu, sebutkan dan jelaskan bagian tubuh bunga tersebut yang berfungsi sebagai:

1. membantu pertumbuhan tanaman;
2. melindungi diri;
3. alat berkembang biak.

Kunci Jawaban

A. Bagian Tubuh Tumbuhan

1. Akar karena berfungsi menyerap air untuk kebutuhan fotosintesis Batang karena berfungsi untuk menyebarkan air dan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tumbuhan
Daun karena berfungsi sebagai tempat fotosintesis untuk menghasilkan makanan
2. Akar karena membuat tanaman tertanam kokoh di dalam tanah sehingga tidak mudah dicabut.
Batang karena membuat tanaman berdiri tegak dan tidak mudah jatuh tertiuip angin
Duri karena bisa melindungi tanaman dari hewan yang ingin memangsa atau memetikny.
3. Bunga karena memiliki benang sari dan putik yang bisa menghasilkan biji.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

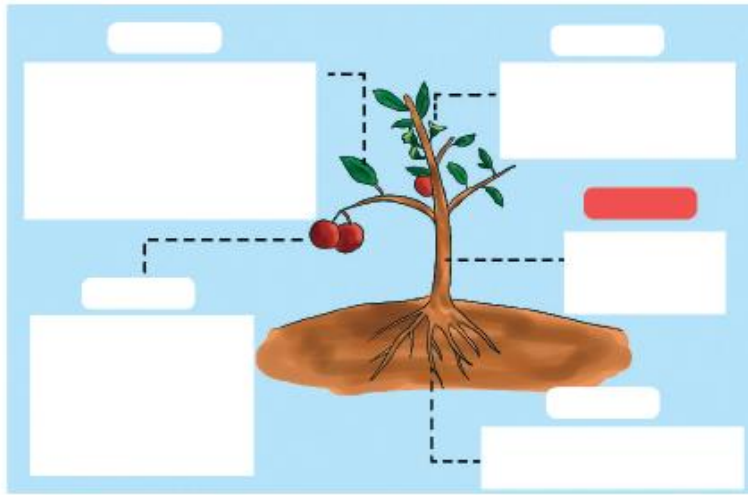
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.1

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Lampiran 1.1 : Lembar Kerja

| Bagian Tubuh Tumbuhan |
|--|
| Tujuan: Mengamati bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya |
| Carilah informasi mengenai fungsi dari bagian tubuh tumbuhan. Kemudian tuliskan sesuai bagiannya pada gambar di bawah! |
|  |

| Nilai |
|-------|
| |

| Paraf Orang Tua |
|-----------------|
| |

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan

Bahan Bacaan Guru

Pada umumnya, bagian tubuh tumbuhan bisa dibagi ke dalam 3 fungsi:

1. untuk pertumbuhan tanaman;
2. perlindungan diri atau adaptasi;
3. alat berkembang biak.

Umumnya semua tanaman memiliki akar, batang, dan daun. Sebagian tumbuhan memiliki bunga, spora, dan duri. Menurut Gembong dalam buku Morfologi Tumbuhan (2016), tumbuhan bisa dikelompokkan berdasarkan bentuk akar, batang, dan daunnya.

Pengelompokkan akar pada tumbuhan meliputi:

1. akar tunggang, yaitu akar yang tumbuh dari batang masuk ke dalam tanah. Cabang-cabang akar akan keluar dari cabang utama. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan dikotil. Contoh:

mangga, jeruk, jambu, dan cabai;

- akar serabut, yaitu akar samping yang keluar dari pangkal batang. Akar ini menggantikan akar tunggang yang tidak berkembang. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan monokotil. Contoh: padi, jagung, dan rumput.

Batang juga bisa dikelompokkan ke dalam 3 jenis meliputi:

- batang kayu. Batang yang keras dan kuat karena sebagian besar terdiri atas kayu. Umumnya dimiliki oleh pohon-pohon besar seperti mangga, cemara, beringin, dll.
- batang basah. Batang yang lunak dan berair. Misalnya pada bayam, kangkung, dll.
- batang rumput. Batang yang tidak keras. Mempunyai ruas-ruas nyata dan sering kali berongga. Misalnya pada padi, serih, dan rumput-rumput pada umumnya.

Daun bisa juga dikelompokkan berdasarkan bentuk tulang daunnya. Tulang daun berfungsi seperti pembuluh darah, yaitu mengalirkan air dari batang ke daun dan mengalir makanan dari daun ke batang. Seperti tulang pada tubuh manusia, tulang daun juga membuat daun memiliki bentuk dan struktur yang kokoh. melengkung menjari sejajar menyirip



Gambar 1.1 Bentuk-bentuk tulang daun

Pada topik ini peserta didik akan mengenal bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui percobaan sederhana akan melatih kemampuan analisis peserta didik dengan cara mengaitkan hasil percobaan dengan fungsi salah satu bagian tubuh tumbuhan. Setelah itu peserta didik akan belajar mencari informasi secara mandiri terkait bagian tubuh yang lain melalui kegiatan identifikasi dan literasi. Informasi dibuat menyebar menggunakan kartu dengan tujuan agar peserta didik dapat tetap dapat bergerak aktif sambil belajar. Dari informasi yang didapatkannya, peserta didik akan belajar berdiskusi dan guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi. Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi.

Bahan Bacaan Peserta Didik

Seperti manusia yang mempunyai tangan dan kaki, tumbuhan juga memiliki anggota tubuhnya. Setiap anggota tubuh memiliki fungsinya masing-masing yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tumbuhan untuk bertahan hidup. Seperti akar yang berfungsi untuk menyerap air dari tanah. Lalu, apa saja bagian tubuh tumbuhan?

Apa fungsinya masing-masing?

Mengetahui:
Kepala Sekolah

DARMAWATI, S.Pd
NIP. 19690121992062001

Curup, 22 November 2023

Guru kelas IV,

DEVI OKTAVIA, S.Pd
NIPPPK. 199410152023212012

Lampiran 5

CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP). TUJUAN PEMBELAJARAN (TP), DAN

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

FASE B : KELAS 3-4

IPAS (ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL)

| Elemen | Capaian Pembelajaran (CP) | Tujuan Pembelajaran (TP) | Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) | Batasan Materi Kelas 3 dan 4 |
|--|--|---|--|-------------------------------------|
| Pemahaman IPAS (sains dan sosial) | Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra). Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup. Peserta didik mengidentifikasi | TP 1 : Peserta didik mampu menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra) | 4.1.1 Peserta didik mampu menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra) | |
| | | TP 2 : Peserta didik mampu membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup | 4.2.1 Peserta didik mampu membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup | |
| | | TP 3 : Peserta didik mampu | 4.3.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi | |

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | <p>proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air. Di akhir fase ini, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat. Peserta didik</p> | <p>mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup</p> | <p>masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup</p> | |
| | | <p>TP 4 : Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari</p> | <p>4.4.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dalam kehidupan sehari-hari 4.4.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi proses perubahan bentuk energy dalam kehidupan sehari-hari</p> | |
| | | <p>TP 5 : Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya).</p> | <p>4.5.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi sumber dan bentuk energi 4.5.2 Peserta didik mampu menjelaskan proses perubahan bentuk energy dalam kehidupan sehari-hari (contoh :energy kalor, listrik, bunyi, cahaya)</p> | |

| | | | | |
|--|---|--|---|--|
| | <p>mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya. Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.</p> | <p>TP 6 : Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda</p> | <p>4.6.1 Peserta didik mampu memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari 4.6.2 Peserta didik mampu mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda</p> | |
| | | <p>TP 7 : Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air</p> | <p>4.7.1 Peserta didik mampu mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air</p> | |
| | | <p>IPS TP 8 : peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah</p> | <p>4.8.1 Peserta didik mampu menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah 4.8.2 Peserta didik mampu mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah</p> | |

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | <p>TP 9 : Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat.</p> | <p>4.9.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat</p> | |
| | | <p>TP 10: Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital.</p> | <p>4.10.1 Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital.</p> | |
| | | <p>TP 11: Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya</p> | <p>4.11.1 Peserta didik mampu mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya</p> | |
| | | <p>TP 12: Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.</p> | <p>4.12.1 Peserta didik mampu mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya 4.12.1 Peserta didik mampu menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini</p> | |

| | | | | |
|---------------------|--|--|---|--|
| | | <p>TP 13: Peserta didik membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.</p> | <p>4.13.1 Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang 4.13.2 Peserta didik mampu mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari</p> | |
| Keterampilan proses | <p>1. Mengamati Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan</p> | <p>TP 14 : Peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya.</p> | <p>4.14.1 Peserta didik mampu mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra 4.14.2 Peserta didik mampu mencatat hasil pengamatannya.</p> | |
| | | <p>TP 15: Peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.</p> | <p>4.15.1 Peserta didik mampu mampu mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah 4.15.2 Peserta didik mampu membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya</p> | |

| | | | | |
|--|---|--|---|--|
| | <p>Dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.</p> <p>4. Memproses, menganalisis data dan informasi Mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah.</p> <p>5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan</p> | | | |
| | | <p>TP 16: Peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan</p> | <p>4.16.1 Peserta didik mampu membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan</p> | |
| | | <p>TP 17: Peserta didik Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan</p> | <p>4.17.1 Peserta didik mampu Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan</p> | |
| | | <p>TP 18: Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat</p> | <p>4.18.1 Peserta didik mampu menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat</p> | |
| | | <p>TP 19: Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah.</p> | <p>4.19.1 Peserta didik mampu membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah.</p> | |

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| | proses penyelidikan. 6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format. | TP 20: Peserta didik Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan. | 4.20.1 Peserta didik mampu Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan. | |
| | | TP 21: Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format | 4.21.1 Peserta didik mampu Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format | |

Mengetahui :

Kepala Sekolah



(Darnawati, S.Pd)

NIP.196901021992062001

Curup, 22 November 2023

Guru Pamong



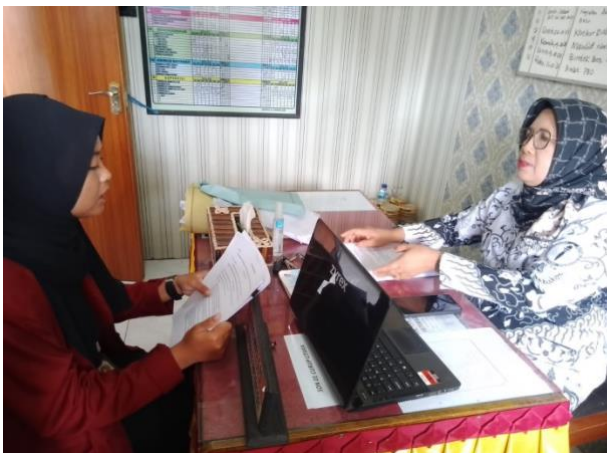
(Devi Oktavia S.Pd)

NIP. 199410152023212012

Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN

Lokasi SDN 13 Rejang Lebong



Gambar 01 Wawancara Kepala Sekolah SDN 13 Rejang Lebong



Gambar 02 Wawancara Waka Kurikulum SDN 13 Rejang Lebong



Gambar 03 Wawancara Guru kelas IVA



Gambar 04 Wawancara Guru Kelas IVB

Gambar 05 Wawancara Siswa Siswi kelas IVA dan IVB





Gambar 4.1 Dokumentasi siswa dan guru dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum merdeka dengan sangat aktif dan antusias



Gambar 4.2 Dokumentasi siswa meperhatikan guru didepan selama proses belajar mengajar berlangsung.



Gambar 4.3 Dokumentasi siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan bersemangat



Gambar 4.4 Dokumentasi guru menggunakan berbagai metode yang variatif yang sesuai dengan siswa



Gambar 4.5 Dokumentasi guru dan siswa membuat karya atau kerajinan pada mata pelajaran P5



Gambar 4.6 Dokumentasi guru membuat kelompok belajar untuk mengoptimalkan pembelajaran



BIOGRAFI PENULIS



Rica Helvyana Sari adalah penulis skripsi ini. Penulis merupakan Putri Pertama dari Ibu Sri Utami dan Bapak Asep Rozak dari 2 bersaudara, yang dilahirkan di Manah Resmi, 23 Mei 2003. Penulis berasal dari keluarga yang sederhana, kedua orang tua bekerja sebagai petani dan tinggal di Desa Manah Resmi Kec. Muara Beliti Kab. Musi Rawas.

Penulis menempuh pendidikan dari SDN Manah Resmi (lulus tahun 2014), setelah itu melanjutkan pendidikan di SMPN L. Sidoharjo (lulus tahun 2017), kemudian melanjutkan ke SMKN Tugumulyo (lulus tahun 2020). Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan menyelesaikannya hingga menyanggah gelar Sarjana (S1) pada tahun 2024, dengan judul skripsi: **“Optimalisasi Pembelajaran Di SDN 13 Rejang Lebong Melalui Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar”**.

Dengan ketekunan dan motivasi yang selalu diberikan baik dari keluarga, teman, sahabat dan orang-orang disekitar penulis terus belajar dan berusaha sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.